KEEFEKTIFAN MODEL *DISKURSUS MULTY REPRECENTACY* BERBANTUAN RODA BERPUTAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI TEKS NONFIKSI KELAS IV SDN GUGUS DUOROWATI SEMARANG

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Rebecca Felicia
1401416417

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Keefektifan Model *Diskursus Multy Reprecentacy* berbantuan Roda Berputar terhadap Hail Belajar materi Teks Nonfiksi Kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang", karya

Nama : Rebecca Felicia

NIM : 1401416417

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 18 Mei 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Dr. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 19600820 198703 1 003

Pembimbing,

Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd., M.Pd.

NIP 19850529 200912 2 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rebecca Felicia

NIM : 1401416417

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Judul : Keefektifan Model *Diskursus Multy Reprecentacy* berbantun Roda Berputar terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Nonfiksi Kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau ditunjuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 18 Mei 2020

Peneliti,

METERAI TEMPEL

0A74DAHE392914545

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Rebecca Felicia

NIM 1401416417

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Selalu berusaha dan jangan pernah berkata tidak bisa.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Tuhan YME, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Papi dan Mami yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa yang tidak pernah putus.
2. Almamater, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Keefektifan Model *Diskursus Multy Reprecentacy* berbantuan Media Roda Berputar terhadap Hasil Belajar Materi Teks Nonfiksi Kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang". Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Anshori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing;
5. Elok Fariha Sari, S.Pd.Si.,M.Pd., Dosen Penguji Utama;
6. Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji Kedua;
7. Siti Chomariah, S.Pd., Kepala SDN Tinjomoyo 01 Semarang;
8. Djumaidi, S.Pd., Kepala SDN Tinjomoyo 02 Semarang;
9. Soedarsih, S.Pd., Kepala SDN Tinjomoyo 03 Semarang;
10. Keluarga besar yang selalu memberikan doa, restu, dukungan, serta semangat dalam menyelesaikan studi di PGSD;
11. Teman-teman dan mahasiswa PGSD UNNES angkatan 2016 yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan selalu memberi dukungan serta semangat.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Tuhan YME.

Semarang, 05 Juni 2020
Peneliti,

Rebecca Felicia
NIM 1401416417

ABSTRAK

Felicia, Rebecca. 2020. *Keefektifan Model Diskursus Multy Reprecentacy berbantuan Media Roda Berputar Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing, Nugraheti Sismulyasih, SB, S.Pd., M.Pd. 194 halaman.

Dari hasil observasi pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang, siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks nonfiksi. Siswa kesulitan menulis teks nonfiksi yang sesuai dengan kriteria dan konteks yang diharapkan oleh guru. Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar menulis teks nonfiksi, diantaranya model dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang yang digunakan belum mengarah pada model yang seutuhnya. Selain model, media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga kurang menarik.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental design.* Penelitian ini model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar. Alasan penggunaan model ini karena dapat membantu siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran. Media roda berputar dipilih karena media tersebut merupakan media interaktif yang dapat meningkatkan minat dan keterampilan menulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, homogenitas, uji T-*test* dan uji N-*Gain.*

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Rata-rata nilai postes kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai postes kelas eksperimen sebesar 87 dan rata-rata postes kelas kontrol sebesar 77. Hasil uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} (2,6150) > t_{tabel} (1,6747) dapat diatikan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar lebih besar dibandingkan model *example non example*. Rata-rata gain kelas kontrol lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen (0,4959 < 0,6105). Berdasarkan analisis data indeks *gain*, peningkatan kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang. Keaktifan siswa sangat baik dengan rata-rata 85%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV. Saran bagi guru hendaknya memilih media dan model yang dapat memberikan motivasi siswa untuk aktif di kelas. Berdasarkan keefektifan model dan media yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemilihan model dan media yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: *diskursus multy reprecentacy*, roda berputar, menulis teks nonfiksi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN iv
PRAKATA v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Pembatasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoretis 8
1.6.2 Manfaat Praktis 9
1.6.2.1 Bagi Siswa 9
1.6.2.2 Bagi Guru 9
1.6.2.3 Bagi Sekolah 9
1.6.2.4 Bagi Peneliti 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Kajian Teoretis 11
2.1.1 Model *Diskursus Multy Reprecentacy* 11

2.1.1.1 Pengertian Model pembelajaran 11
2.1.1.2 Macam-Macam model pembelajaran 12
2.1.1.3 Pengertian Model *Diskursus Multy Reprecentacy* 13
2.1.1.4 Langkah-Langkah Model *Diskursus Multy Reprecentacy* 16
2.1.2 Media Pembelajaran 16
2.1.2.1 Pengertian Media Pembelajaran 16
2.1.2.2 Fungsi Media Pembelajaran 19
2.1.2.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran 22
2.1.3 Media Roda Berputar 24
2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD 27
2.1.5 Keterampilan Menulis 29
2.1.6 Menulis Teks Nonfiksi 31
2.1.6.1 Pengertian Teks Nonfiksi 32
2.1.6.2 Ciri-Ciri Teks Nonfiksi 31
2.1.6.3 Langkah-Langkah Menulis Teks Nonfiksi 33
2.1.7 Belajar 35
2.1.7.1 Pengertian Belajar 35
2.1.7.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar 35
2.1.7.3 Prinsip-Prinsip Belajar 37
2.1.8 Pembelajaran 39
2.1.8.1 Pengertian Pembelajaran 39
2.1.8.2 Keefektifan Pembelajaran 40
2.1.9 Aktivitas Siswa 41
2.1.10 Implementasi Model Pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* Menggunakan Media Roda Berputar dalam Pembelajarn Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi 43
2.2 Kajian Empiris 44
2.3 Kerangka Berpikir 56
2.4 Hipotesis Penelitian 57

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 59
3.1.1 Jenis Penelitian 59
3.1.2 Desain Penelitian 60
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 61
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 61
3.3.1 Populasi Penelitian 61
3.3.2 Sampel Penelitian 62
3.4 Variabel Penelitian 63
3.4.1 Variabel Bebas 63
3.4.2 Variabel Terikat 63
3.4.3 Variabel Kontrol 64
3.5 Definisi Operasional Variabel 64
3.5.1 Model *Diskursus Multy Reprecentacy* 64
3.5.2 Media Roda Berputar 65
3.5.3 Keterampilan Menulis Pantun 65
3.6 Teknik Pengumpulan Data 65
3.6.1 Tes 65
3.6.2 Nontes 66
3.6.2.1 Observasi 66
3.6.2.2 Dokumentasi 66
3.6.2.3 Wawancara 67
3.7 Analisis Data Awal 67
3.7.1 Uji Validitas 68
3.7.2 Uji Reliabilitas 69
3.8 Uji Persyaratan 70
3.8.1 Uji Normalitas 70
3.8.2 Uji Homogenitas 72
3.9 Analisis Data Akhir 72
3.9.1 Uji Normalitas 72

3.9.2 Uji Homogenitas 73
3.9.3 Uji Hipotesis 74
3.9.4 Uji N-*Gain* 76
3.9.5 Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa 78

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 80
4.1.1 Uji Prasyarat Instrumen 81
4.1.1.1 Uji Validitas 81
4.1.1.2 Uji Reliabilitas 82
4.1.2 Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 83
4.1.3 Uji Homogenitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ... 84
4.1.4 Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 85
4.1.5 Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .. 85
4.1.6 Uji Hipotesis 86
4.1.7 Uji N-*Gain* Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi 88
4.1.8 Deskripsi Proses Pembelajaran 89
4.1.9 Aktivitas Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 91
4.2 Pembahasan 93
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian 93
4.2.1.1 Hasil Pretes Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 93
4.2.1.2 Hasil Postes Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 95
4.2.2 Implikasi Penelitian 96
4.2.2.1 Implikasi Teoretis 96
4.2.2.2 Implikasi Praktis 98
4.2.2.3 Implikasi Pedagogis 99

BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 100
5.2 Saran 101
DAFTAR PUSTAKA 103
LAMPIRAN 107

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang 63
Tabel 3.2 Tolak Ukur Menginterprestasikan Derajat Realibilitas Instrumen 70
Tabel 3.3 Kriteria Nilai Gain..... 77
Tabel 3.4 Kriteria N-Gain 78
Tabel 3.5 Kriteria Aktivitas Siswa 79
Tabel 4.1 Uji Validitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja 82
Tabel 4.2 Hasil Uji Realibilitas Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi 83
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 84
Tabel 4.4 Uji Homogenitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 84
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 85
Tabel 4.6 Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 86
Tabel 4.7 Pengujian Hasil Hipotesis Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 87
Tabel 4.8 Data Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 88
Tabel 4.9 Uji N-*Gain* Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV 89
Tabel 4.10 Hasil Analisis Penilaian Aktivitas Siswa 92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah Pembuatan Roda Berputar 25
Gambar 3.1 *Nonequivalent Control Group Design*..... 60
Gambar 3.2 Hubungan Variabel Independen,
Variabel Dependen dan Variabel Kontrol 64

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Skor Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV 88
Diagram 4.2 Persentase Aktivitas Siswa 92

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Eksperimen 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen 107
Lampiran 2 Rubrik Penilaian 108
Lampiran 3 Perangkat Pembelajaran 109
Lampiran 4 Teks Wawancara 144
Lampiran 5 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen..... 177
Lampiran 6 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol 180
Lampiran 7 Soal Uji Coba 183
Lampiran 8 Lembar Pedoman Penilaian Keterampulan Menulis Pantun 185
Lampiran 9 Instrumen Pretes dan Postes 187
Lampiran 10 Perhitungan Validitas *Product Moment* 189
Lampiran 11 Perhitungan Realibilitas *Alpha Cronbach* 190
Lampiran 12 Daftar Nilai Pretes Kelas Eksperimen 192
Lampiran 13 Daftar Nilai Pretes Kelas Kontrol..... 193
Lampiran 14 Daftar Nilai Postes Kelas Eksperimen 194
Lampiran 15 Daftar Nilai Postes Kelas Kontrol 195
Lampiran 16 Uji Normalitas Data Awal 196
Lampiran 17 Uji Homogenitas Data Awal 198
Lampiran 18 Uji Normalitas Data Akhir 199
Lampiran 19 Uji Homogenitas Data Akhir..... 201
Lampiran 20 Uji Hipotesis T-*Test* 202
Lampiran 21 Uji N-*Gain* Pretes dan Postes 203
Lampiran 22 Rekap Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa
Kelas Eksperimen 204
Lampiran 23 Rekap Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa
Kelas Kontrol..... 207
Lampiran 24 Skor Pretes Tertinggi Kelas Eksperimen..... 210
Lampiran 25 Skor Pretes Terendah Kelas Eksperimen 211
Lampiran 26 Skor Pretes Tertinggi Kelas Kontrol 212
Lampiran 27 Skor Pretes Terendah Kelas Kontrol 213

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang di lakukan untuk mengembangkan kepribadian juga kemampuan, baik di luar maupun di dalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Sesuai Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ditegaskan dalam pasal 3.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan pribadi-pribadi yang (1) beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, (3) memiliki pengetahuan dan ketrampilan, (4) memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (5) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta (6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Maka setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan, meliputi aspek: (1) sikap, (2) pengetahuan dan (3) ketrampilan.

Pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari beberapa muatan pelajaran, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan alat berkomunikasi sehingga bahasa Indonesia menjadi sangat penting untuk dipelajari dari mulai kelas I sampai kelas VI untuk sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, karena manusia melakukan kegiatan berbahasa dalam kehidupannya melalui bahasa lisan dan tulisan. Pernyataan ini di tegaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Depdiknas (2006: 231) bahwa pembelajaran

bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dilihat dari tujuannya yaitu agar siswa mampu: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya di intelektual manusia Indonesia (Depdiknas. 2006: 120). Sedangkan dilihat dari aspek kebahasaannya bahasa Indonesia terdiri dari empat ruang lingkup, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006: 318). Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

Keterampilan berbahasa yang termasuk kedalam berkomunikasi secara lisan adalah keterampilan berbicara dan menyimak. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Tarigan, 2008: 3). Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung serta

merupakan komunikasi tatap muka atau *face-to-face communication* (Brooks. 1964: 134). Sedangkan keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam berkomunikasi secara tulisan adalah keterampilan membaca dan menulis. Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil (Tarigan, 2008: 11). Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dilatih yaitu, keterampilan menulis.

Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan secara tidak langsung atau tidak dengan tatap muka dengan lawan bicaranya dan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis teks nonfiksi adalah salah satu keterampilan yang harus dicapai oleh siswa kelas IV SD.

Teks nonfiksi bersifat aktualitas yaitu segala sesuatu yang benar-benar terjadi; sedangkan realitas adalah apa-apa yang dapat terjadi (Tarigan; 1978: 7-8). Karangan nonfiktif berusaha mencapai taraf objektivitas yang tinggi dan berusaha menarik serta menggugah nalar (pikiran) pembaca. Bahasa karangan nonfiktif bersifat denotatif dan tidak bermakna ganda. Tulisan nonfiksi sering disebut juga tulisan ilmiah. Keilmiahan ini ditandai dengan penggunaan fakta sebagai dasar (Kusmayadi, 2007:47). Teks nonfiksi penting bagi siswa karena dapat menambah banyak pengetahuan. Oleh karena itu, salah satu cara melestarikan teks nonfiksi yaitu melalui pembelajaran bahasa Indonesia di pendidikan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks nonfiksi dengan kriteria dan konteks yang diharapkan oleh guru. Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar menulis teks nonfiksi, diantaranya model dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan belum mengarah pada model yang seutuhnya. Dalam pembelajaran, guru belum menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. Masih banyak kendala yang dialami dalam penerapan model, sehingga pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. Selain model, media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga kurang menarik. Guru menggunakan media seadanya yang ada di dalam kelas. Selain itu, budaya membaca yang masih kurang juga menjadi kendala dalam pembelajaran. Sedangkan kegiatan membaca dapat membantu memperkaya kosakata yang dimiliki oleh siswa. Hal ini menjadi hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah materi tentang teks nonfiksi.

Permasalahan tersebut didukung dengan data kuantitatif berupa nilai keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang. Sebagian siswa belum memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya variasi terhadap model dan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pemilihan model dan media yang menarik dapat menjadi solusi dalam pengemasan

pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu *Diskursus Multy Reprecentacy*. Peneliti ingin mengetahui keefektifan model tersebut dalam pebelajaran menulis pantun Kelas IV, dengan membandingkan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penerapan model tersbut nantinya akan dibantu dengan media roda berputar interaktif. Siswa di kelas eksperimen akan mendapat perlakuan model *Diskursus Multy Reprecentacy* dengan media roda berputar interaktif. Sedangkan untuk kelas kontrol akan mendapat perlakuan model *examples non examples*. Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* karena model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana kooperatif, aktif dan terstruktur tetapi menyenangkan. Sedangkan media roda berputar interaktif dipilih karena media tersebut diharapkan dapat menarik perhatian siswa tetapi tidak mengalihkan fokus siswa, artinya siswa akan fokus pada materi yang ada pada media.

Model *Diskursus Multy Reprecentacy* mengadopsi dari penelitian yang dilakukan Laili Wakhidah, dkk tahun 2018 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* ditinjau dari Kemampuan Penalaran Proporsional pada Materi Trigonometri” yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Dari penelitian ini, model *Diskursus Multy Reprecentacy* efektif digunakan dalam pembelajaran.

Sedangkan media roda berputar interaktif mengadopsi dari penelitian berjudul ”Pengembangan Media Permainan Roda Putar materi Pokok Ekosistem dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas V

Sekolah Dasar" yang dilakukan oleh Muhammad Zulfiki Fahrizal Ardiansyah tahun 2017. Penelitian ini menjelaskan bahwa media roda berputar interaktif layak, efektif, dan praktis digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukakn penelitian berjudul "Keefektifan Model *Diskursus Multy Reprecentacy* Berbantuan Media Roda Berputar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDN Gugus Duorowati Semarang, identifikasi masalah yang dapat dikemukakan antara lain:

a. model yang digunakan guru belum efektif dalam pembelajaran,
b. hasil belajar Bahasa Indonesia menulis teks nonfiksi belum mencapai kriteria ketutasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah,
c. media pembelajaran yang digunakan berkaitan dengan materi masih kurang bervariasi,
d. pemahaman siswa terhadap materi masih kurang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti membatasi masalah pada analisis model pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di SDN Gugus Duorowati Semarang dalam keterampilan menulis teks khususnya materi teks nonfiksi. Selain itu, guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dalam menulis teks nonfiksi.

Dari permasalahan tersebut, .peneliti ingin melakukan penelitian berjudul "Keefektifan Model *Diskursus Multy Reprecentacy* Berbantuan Media Roda Berputar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang."

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

a. apakah model pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* Berbantuan Media Roda Berputar efektif terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang,
b. bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi dengan model pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* berbantuan Media Roda Berputar siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang.

1.5 Tujuan Penelitian

a. menguji keefektifan model pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* Berbantuan Media Roda Berputar terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang.
b. mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi pada siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan melalui informasi tentang keefektifan model *diskursus multy deprecentacy* dengan media roda berputar terhadap keterampilan menulis

teks nonfiksi. Memberikan informasi tentang variasi model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dapat menjadi informasi atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang terkait.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa, yaitu membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis teks nonfiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan meningkatnya hasil pemahaman diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *diskursus multy deprecentacy* menjadikan siswa lebih tertarik pada materi dan siswa termotivasi untuk mempelajari materi tersebut.

1.6.2.2 Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu memberikan informasi tentang variasi media dan model pembelajaran. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menerapkan model pembelajaran *diskursus multy deprecentacy* dengan media roda berputar dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi di kelas IV.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah sebagai panduan bagi tenaga kerja kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme, serta menjadi bahan refleksi dan referensi untuk meningkatkan mutu dan kualitas

penyelenggaraan pendidikan, sehingga kualitas lulusan sebagai *output* turut meningkat.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah mendapatkan pengalaman tentang variasi penerapan model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu peneliti memperoleh wawasan tentang keefektifan penerapan model *diskursus multy deprecentacy* dengan media roda berputar pada proses pembelajaran menulis teks nonfiksi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Model *Diskursus Multy Reprecentacy*

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Syaiful model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menjelaskan prosedur sistematis yang mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan berfungsi sebagai pedoman perancangan pembelajaran (Zusnani, 2012 : 11). Sedangkan menurut Supriyono (Susanti dan Purnomo, 2015 : 84) menyatakan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Joyce & Weil (1980) mendefinisikan model pebelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu pembelajaran. Menurut Kemp (1998) model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat melakukan pembelajaran dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat Dick and Carey (1985) menyebutkan bahwa model pembeajaran adalah seperangkat materi dan prosedur-prosedur pembelajaran yang

digunakan secara bersama-sama untuk tercapainya hasil belajar siswa. (Sumantri, 2015:37-41).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas maupun tutorial serta menentukan perangkat pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.1.2 Macam-macam Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil (Sumantri 2015 : 37) model pembelajaran memiliki lima unsur dasar, yaitu :

a) *syntax*, yaitu prosedur-prosedur operasional pembelajaran,
b) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku pada saat pembelajaran,
c) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memperlakukan, memandang, dan merespon siswa.
d) *support system*, segala sarana, alat, bahan atau lingkungan belajar yang mendukung,
e) *instructional dan nurturant effects* tujuan yang akan dicapai menentukan hasil belajar yang diperoleh langsung *(instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang akan dicapai (*nurturant effect*).

Ada beberapa bentuk model pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah susunan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-

kelompok tertentu yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Sumantri, 2015 : 49).

Menurut Shoimin (2014:37) pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar setiap kelompok saling berkerjasama (kompak-partisipatif), tiap kelompok beranggotakan i 4-5 orang, kelompok dibagi secara heterogen (kemampuan, gender, karakter), dan meminta tanggung jawab dari hasil kelompok berupa saran atau presentasi.

2.1.1.3 Pengertian Model *Diskursus Multy Reprecentacy*

Menurut Suyatno (2009: 69) *Diskursus Multy Reprecentacy* (DMR) adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan dan pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok. *Diskursus Multy Reprecentacy* (DMR) adalah model yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok dan individual. *Diskursus Multy Reprecentacy* mengajarkan suatu proses pemecahan masalah dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Model pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan, serta memanfaatan berbagai daya representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok (Shoimin, 2014).

Model *Diskursus Multy Reprecentacy* adalah model pembelajaran yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok dan individual (Suyatno, 2009: 69)

Menurut penelitian Ratni Purwasih dan Martin Bernad yang berjudul ”Pembelajaran Diskursus Multi Representasi terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Mahasiswa” diskursus multi representasi adalah suatu pembelajaran yang menekankan pada pemanfaatan multi representasi dalam setting kelas berbentuk diskursus dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berusaha memahami permasalahan dan guru mengarahkan dalam mengkomunikasikan ide-idenya dalam diskursus.

Menurut penelitian Dyhonest Pigeon Fortune, dkk tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DMR (Diskursus Multi Representasi) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Mengkendek Tana Toraja” menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* merupakan model yang menekankan belajar dalam kelompok saling membantu satu sama

lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual. Pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* lebih menekankan pada proses diskusi untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan dan mendapatkan hasil diskusi yang disetujui oleh semua anggota kelompok.

Menurut penelitian Tita Agustina, dkk tahun 2019 yang berjudul "Penerapan Model Diskursus Multi Representasi (DMR) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Materi Bangun Datar di Kelas IV SD" menyatakan bahwa model pembelajaran Diskursus Multi Representasi menekankan setiap siswa harus mampu mengemukakan idenya dalam solusi suatu permasalahan.

Menurut penelitian Juli Antasari Sinaga tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskursus Multy Representasi (DMR) terhadap Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Materi Perbandingan" mengatakan bahwa pembelajaran Diskursus Multi Representasi memiliki kegiatan yang memerlukan interaksi dalam kelompok, baik interaksi antarsiswa maupun guru dengan siswa. Siswa dapat lebih aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya baik lisan maupun tulisan.

Diskursus Multy Reprecentacy merupakan inovasi pembelajaran dimana siswa lebih aktif, adanya interaksiantar siswa, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan menarik.

2.1.1.4 Langkah-langkah Model pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy*

Model *Diskursus Multy Reprecentacy* membuat pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar siswa akan meningkat karena siswa belajar dan berdiskusi dalam kelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan dan hasil belajar dapat meningkat.

Langkah-langkah model pembelajaran diskursus multy reprecentacy adalah:

1) persiapkan LKPD dan media pembelajaran,
2) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen,
3) pendahuluan membangkitkan minat siswa melalui eksplorasi menggunakan media,
4) pengembangan permasalahan,
5) penerapan pemecahan masalah dalam diskusi kelompok,
6) laporan akhir tiap kelompok.

(Lestari dan Yudhanegara, 2015:70)

2.1.2 Media Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tercapainya tujuan pedidikan seperti radio, televise, buku, koran, majalah, dan sebagainya (Sanjaya, 2013:163). Sedangkan menurut Djamarah dan Zain

(2002:137) media adalah salat satu alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Sedangkan menurut Nikmatus Sholichah dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media *Flipbook* terhadap Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV SDN Dilakarsantri Surabaya" tahun 2018 menyebutkan bahwa dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran memiliki peran yang penting yaitu sebagai alat untuk menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran. Bagi guru, media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu menyampaikan informasi kepada siswa dan meningkatkan keterampilan mengajar. Sedangkan bagi siswa media pembelajaran dapat mempermudah dalam menerima dan mengolah informasi dengan tepat.

Media pembelajaran sebagai wahana untuk memberikan pengalaman belajar. Menurut Gagne, media pembelajaran sebagai suatu komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa dalam kegiatan belajar. Sebagai salah satu komponen sumber belajar media pembelajaran adalah alat bantu, baik berupa gambar, peraga, buku alat-alat elektronik, dan lain-lain yang digunakan guru untuk: (a) memperjelas informasi atau pesan, (b) meningkatkan motivasi, (c) memperjelas struktur pembelajaran, (d) memberikan variasi, dan (e) memberikan tekanan pada hal-hal yang penting (Sumantri, 2015:303-304).

Menurut Fadhli tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah

Dasar" pada, sebuah media adalah sarana komunikasi dan sebagai sumber informasi. Dalam istilah tersebut merujuk pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Dikatakan media pembelajaran, karena segala kegiatan yang dilakukan tersebut membawakan pesan untuk suatu pembelajaran.

Menurut Mashoedah tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul "Kajian Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru" dijelaskan bahwa instruksional media (media pembelajaran) tidak hanya diperlukan pada saat proses pembelajaran di tingkat sekolah (Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi), namun intruksional media juga diperlukan pada proses pembelajaran pada tingkat pembelajaran yang lainnya seperti pada pelatihan dan workshop untuk pembelajaran orang dewasa (*adult learner*).

Menurut penelitian yang dilakukan Marzuki Wibowo tahun 2015 dengan judul "Penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar", menyatakan bahwa media pembelajaran mempunyai kontribusi yaitu: dalam penyampaian pesan pada saat pembelajaran dapat berlangsung lebih terstandar, menarik, dan interaktif. Dengan menerapkan media pembelajaran waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran akan lebih baik, kualitas

pembelajaran dapat ditingkatkan, dan peran guru berubah ke arah yang positif. Dengan demikian suatu media pembelajaran dapat berfungsi untuk kepentingan pembelajaran, berperan sebagai pengganti fungsi dan tugas-tugas dalam pembelajaran, sehingga bisa memberi manfaat yang lebih bagi siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah komponen komunikasi yang membawa pesan mengajar yang dapat merangsang siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan pada proses pembelajaran.

2.1.2.2 Fungsi Media Pembelajaran

Sanjaya (2013:169-171) mengatakan secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk: (a) dapat menggambarkan suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, (b) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, (c) menambah semangat dan motivasi belajar siswa.

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely (Daryanto, 2013 : 9) secara rinci fungsi media dalam proses pembelajaran yaitu:

a) dapat melihat benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
b) mempermudah untuk melihat benda atau peristiwa yang sukar untuk dikunjungi.

c) mendapatkan gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena memiliki ukuran yang tidak memungkinkan.

d) dapat lebih mudah mendengarkan suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.

e) mengamati dengan teliti, binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap secara langsung.

f) mengamati suatu objek berbahaya untuk didekati atau peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi.

g) mengamati dengan jelas benda-benda yang sukar diawetkan atau mudah rusak.

h) dapat membandingkan sesuatu dengan bantuan foto, gambar, atau model.

i) dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat.

j) dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung cepat.

k) mengamati alat yang sukar diamati secara langsung atau gerakan-gerakan mesin.

l) melihat lebih jelas bagian-bagian tersembunyi dari suatu alat.

m) melihat suatu ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama.

n) dapat menjangkau audien yang jumlahnya besar dan mengamati suatu objek secara bersama.

o) dapat belajar sesuai kemampuan, minat dan bakatnya masing-masing.

Sedangkan menurut (Anitah, 2012:6) fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan dalam beberapa hal berikut ini yaitu: (a) penggunaan media pembelajaran memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif bukan merupakan fungsi tambahan, (b) media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran, (c) media pembelajaran dalam penggunaannya harus sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan sesuai dengan isi pembelajaran itu sendiri, (d) fungsi dari media pembelajaran bukan sebagai alat hiburan, (e) media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses pembelajaran, (f) media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, (g) media pembelajaran berdasarkan pada dasar-dasar yang konkret untuk berpikir.

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media berfungsi untuk memudahkan siswa dalam memahami isi pelajaran, menarik perhatian siswa, memotivasi siswa untuk belajar, menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu, memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu dan menambah nilai praktis.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik jenis media, media pembelajaran diklasifikasikan dalam lima model yaitu menurut: (1) Wilbur Schramm (2) Gagne (3) Allen (4) Geralch dan Ely (5) Ibrahim (Daryanto, (2013:17-18). Menurut Schramm media dikelompokkan menjadi media sederhana, rumit dan mahal.Menurut Schramm media dikelompokkan sesuai kemampuan daya liputan juga yaitu (1) liputan luas dan serentak seperti radio, TV dan *facsimile*; (2) liputan terbatas pada ruangan, seperti *slide*, poster *audio tape*, film, video; (3) media untuk belajar individual, seperti modul, buku, program belajar dengan komputer dan telepon.

Menurut Gagne, media diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara dan mesin belajaran. Ketujuh kelompok media pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuannya yang memenuhi fungsi menurut hierarki belajar yang dikembangkan yaitu pelontar stimulas belajar, penarik minat belajar. Terdapat sembilan kelompok media menurut Allen yaitu visual, film, TV, objek tiga dimensi, rekaman, pelajaran teprogam, demonstrasi, buku teks cetak dan sajian lisan. Berdasarkan ciri-ciri fisiknya atas delapan kelompok menurut Gerlach dan Ely media dikelompokkan yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, gambardiam, presentasi grafis, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran teprogram dan simulasi.

Berdasarkan ukuran dan kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya dikelompokan menjadi lima menurut Ibrahim media dikelompokkan yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, media *audio*, media proyeksi, televisi, computer dan media.

(Anitah, 2011 : 16) media pembelajaran pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis, yaitu (1) media visual, (2) media audio, dan (3) media audiovisual. Berikut penjabaran setiap jenis medianya.

a) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat secara langsung dengan menggunakan indra penglihatan. Media visual ini terdiri atas:
   (a) Media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*), yaitu media yang menggunakan alat proyeksi (*projector*) sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar (*screen*). Media proyeksi ini dapat berbentuk media proyeksi gerak (gambar gerak) dan media proyeksi diam (gambar diam).
   (b) Media yang tidak dapat diproyeksikan (*non projected visual*), yaitu media yang mencakup gambar fotografik. Kedua grafik yaitu media pandang dua dimensi dan bukan fotografik. Yang biasanya digunakan dalam kegiatan pembelajaran di antaranya grafik, bagan, diagram, poster, kartun atau karikatur, dan komik.
b) Media Audio adalah media yang menyampaikan pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar). Jenis media audio terdiri atas program kaset suara (*audio cassette*), program radio, dan CD audio.

c) Media Audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Contoh dari media audiovisual di antaranya program video atau televisi pendidikan, video atau televisi instruksional, program CD interaktif, dan program *slide* suara (*sound slide*).

USAID (2014:41) media pembelajaran seperti gambar, grafik atau diagram atau objek yang menarik perhatian dapat membantu menjadi paling baik dalam proses belajar membaca dan menulis siswa.

Salah satu media literasi yang termasuk ke dalam media visual yaitu roda berputar.

2.1.3 Media Pembelajaran Roda Berputar

Menurut Khairunisa (2017:21) roda berputar adalah obyek berbentuk bundar atau lingkaran yang dapat diputar. Roda berputar berupa papan yang dipotong melingkar dengan tujuan sebagai media pembelajaran interaktif yang dapat memudahkan anak untuk memahami materi teks non fiksi.

Roda berputar adalah media pembelajaran yang menggunakan permainan roda berbahan dasar triplek dan kertas, yang mana dalam pembelajaran siswa di tuntut untuk aktif, membuat siswa berpikir, berbicara, mendengarkan dan saling bekerja sama.

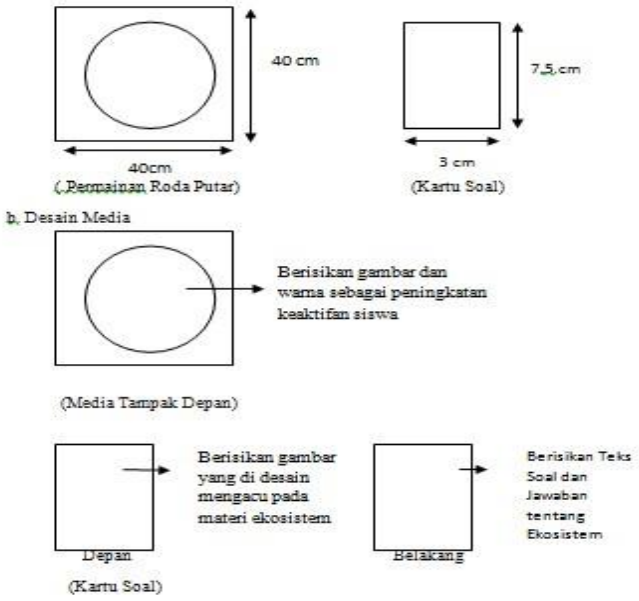

Gambar 2.1 Langkah Pembuatan Roda Berputar

Langkah-langkah penggunaan media roda berputar dituliskan dalam penelitian Ersa Yunniartien tahun 2016 dengan judul ”Penggunaan Roda Pintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika materi Keliling dan Luas Segitiga Kelas IV SDN 1 Dasan Tereng tahun ajaran 2016/2017” yaitu :

1) siswa memutar roda hingga roda diam dan petunjuk pada media roda berputar menunjukkan satu kartu pada media roda berputar,
2) siswa mengambil kartu soal pada media roda berputar,
3) siswa mendiskusikan jawaban dari soal yang di dapat bersama anggota kelompoknya masing-masing,
4) siswa maju ke depan kelas dan menjelaskan hasil diskusi kelompok,
5) guru memastikan jawaban siswa dengan kartu jawaban yang ada pada media roda berputar.

Ginnis dalam Aulia (2016: 29) menyatakan keunggulan yang diperoleh roda berputar sebagai berikut:

1) media roda berputar dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi,
2) media roda berputar merupakan permainan dengan keunggulan yang menantang seperti *game show* di TV. Permainan ini sangat familiar dan dapat membangkitkan semangat siswa.
3) media ini sangat bagus digunakan dalam persiapan ujian.
4) melatih ingatan dan kecepatan berpikir siswa.
5) melatih pemahaman dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi siswa, sehingga hasil belajar akan meningkat.

Menurut penelitian Ria Novianti yang berjudul "Pengembangan Permainan Roda Putar untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Angka Anak Usia 5-6 Tahun" media belajar roda berputar mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena media belajar roda berputar memiliki berbagai warna dengan bentuk lingkaran sehingga memiliki daya darik tersendiri bagi siswa.

Daya tarik media belajar roda berputar dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Muhammad Zulfiki Fahrizal Ardiansyah, dkk tahun 2017 berjudul "Pengembangan Media Permainan Roda Putar Materi Pokok Ekosistem dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar" yaitu media

belajar roda berputar berbahan dasar kertas sehingga mudah pada saat digunakan dalam proses pembelajaran.

2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Rois (2013: 62) pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar perlu penyampaian materi saat melakukan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Kurangnya motivasi anak terhadap minat belajar adalah permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada saat ini. Hal ini disebabkan guru kurang bisa membangkitkan motivasi dalam diri siswa sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik selama pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan strategi, model, dan media pembelajaran yang tepat.

Menurut penelitian Aryani, dkk tahun 2012 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Know-Want-Learned* (KWL) Pada Siswa Kelas IVA SDN Sekaran 01 Semarang", menyatakan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa

tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Menurut Tarigan (2008:1) ada empat keterampilan yang harus dikuasai setiap siswa yaitu: keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi pemikiran seseorang dapat dicerminkan melalui cara orang tersebut berbahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin jernih dan jelas jalan pikirannya.

Menurut Javed & Nazli. S. (dalam Nur Esti Handayani, Endang Sri Markamah, dan Muhammad Ismail Sriyanto (2018: 569)) menyatakan bahwa menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan dasar. Melalui keterampilan menulis siswa dapat belajar berkomunikasi melalui bentuk tertulis untuk berinteraksi dengan orang lain di tingkat sekolah. Keterampilan menulis lebih rumit dari pada keterampilan bahasa lainnya.

Susanto (2016:245) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadiannya menjadi lebih baik, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta memperluas wawasan kehidupan. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia artara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca dan meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan

kepribadian, perasaan, mempertajam kepekaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Berdasarkan urain diatas, maka sekolah dasar harus membekali peserta didiknya dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dengan menerapkan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Pada penelitian ini, fokus pada keterampilan menulis.

2.1.5 Keterampilan Menulis

Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakanan berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif yang menggunakan tulisan. Sedangkan menurut Rusyana (2016:81) menulis merupakan kemampuan mengungkapkan suatu gagasan atau pesan dengan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis. Dan menulis merupakan perpaduan antara proses dan produk. Prosesnya dalam hal ini yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh pembaca (produk).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi. Penyampaian informasi bisa melalui media cetak maupun media elektronik. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat Dalman yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang penyampaian pesannya (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Suparno dan Yunus yang menyatakan bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Linda Margiyan, 2018:443).

Fithrati menuliskan dalam bukunya (2010:59), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Menurut Sadiman (2007 : 173) mengemukakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa sebagai sarana komunikasi. Menurut Harris (1999:276) keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Dalman (2016:5) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, dan suatu tanda bahasa apa pun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu.

Menurut penelitian yang dilakukan Vera Sardila tahun 2016 dengan judul “Strategi Pengembangan Linguistik Terapan melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa” menyatakan bahwa menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti

orang lain. Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses penyampaian gagasan atau ide secara tidak langsung berupa pesan yang terkandung dalam tulisan sebagai media komunikasi tidak langsung agar mudah dipahami. Salah satu kegiatan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah menulis karya sastra, salah satunya yaitu menulis teks nonfiksi.

2.1.6 Menulis Teks Nonfiksi

2.1.6.1 Pengertian Teks Nonfiki

Teks nonfiksi merupakan sastra non imajinatif yang memiliki ciri-ciri isinya menekankan unsur faktual, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif, memenuhi unsur-unsur estetika seni (Diah Yuliatin, 2014 : 15)

Teks nonfiksi bersifat aktualitas. Aktualitas adalah apa-apa yang benar-benar terjadi; sedangkan realitas adalah apa-apa yang dapat terjadi (Tarigan, 1978 : 7).

Menurut Wicaksono (2014 : 15) teks nonfiksi merupakan sastra non imajinatif yang memiliki ciri-ciri isinya menekankan unsur faktual, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif, memenuhi unsur-unsur estetika seni.

Sedangkan menurut Kusmayadi (2007 : 47), teks nonfiksi berusaha mencapai taraf objektivitas yang tinggi dan berusaha menarik serta

menggugah nalar (pikiran) pembaca. Bahasa teks nonfiksi bersifat denotatif dan tidak bermakna ganda. Tulisan nonfiksi disebut juga tulisan ilmiah ditandai dengan penggunaan fakta sebagai dasar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa teks nonfiksi adalah salah satu jenis sastra Indonesia, bersifat aktualitas dan realitas. Dalam penelitian ini menggunakan rubrik penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk penilaian menulis pantun siswa yang disesuaikan dengan teori yang sudah ada.

2.1.6.2 Ciri-Ciri Teks Nonfiksi

Nurgiantoro (2010:2) mengemukakan bahwa ciri-ciri teks nonfiksi adalah sebagai berikut:

1) berbentuk tulisan ilmiah dan ilmiah populer, laporan, artikel, feature, skripsi, tesis, disertasi, makalah, dan sebagainya.

2) karangan nonfiksi berusaha mencapai taraf obyektivitas yang tinggi, berusaha menarik dan mengunggah nalar (pikiran) pembaca.

3) bahasa bersifat denotatif dan menunjuk pada pengertian yang sudah terbatas sehingga tidak bermakna ganda.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks nonfiksi memiliki ciri-ciri adalah berbentuk tulisan ilmiah, menarik pikiran pembaca, dan Bahasa bersifat denotatif.

2.1.6.3 Langkah-Langkah Menulis Teks Nonfiksi

Menurut Dalman (2015:15) dalam menulis teks nonfiksi ada beberapa tahap yang dilakukan, antara lain:

a) Tahap Persiapan

Tahap pertama yang dilakukan pembelajar sebelum memulai menulis adalah tahap persiapan atau prapenulisan. Aktivitas pada tahap prapenulisan antara lan :

1) Menentukan Topik

Topik adalah pokok pembicaraan atau masalah yang dibahas utama dari seluruh tulisan.

2) Menentukan tujuan penulisan

Tujuan yang dimaksud adalah tulisan dapat menghibur, menginformasikan atau membujuk pembaca.

3) Memerhatikan sasaran penulisan

Selanjutnya yang harus diperhatikan oleh pembelajar adalah menyesuaikan tulisan dengan tingkat pengalaman, kempuan dan kebutuhan pembaca, level sosial dan pengetahuan.

4) Mengumpulkan informasi pendukung

Sebelum menulis, pembelajar harus mempersiapkan bahan dan informasi yang lengkap.

5) Mengorganisasikan ide dan informasi

Selanjutnya menyusun ide karangan agar sesuai, saling bertaut dan padu.

b) Tahap Penulisan

Setelah tahap prapenulisan dari menentukan topik, menetukan tujuan memerhatikan sasaran penulisan, mengumpulkan informasi

sampai menyususun ide, langkah selanjutnya adalah tahap penulisan. Struktur sebuah karangan terdiri atas bagian awal, isi dan akhir. Bagian awal karangan harus semenarik mungkin karena bagian ini yang akan menetukan pembaca untuk melanjutkan kegiatan membacanya. Bagian awal berfungsi memperkenalkan pembaca pada topik yang akan dibahas dibagian isi. Bagian isi merupakan pokok bahasan tulisan. Bagian isi menyajikan topik utama tulisan. Pada bagian akhir pembaca akan dikembalikan pada penekanan topik atau berisi tentang kesimpulan tulisan.

c) Tahap Pascapenulisan

Pada tahap ini hal yang dilakukan penulis adalah memperbaiki dan mempersunting tulisan. Hal ini dilakukan untuk memperhalus dan menyempurankan tulisan. Penyuntingan adalah memeriksa kembali unsur tulisan seperti diksi, gaya bahasa, pengkalimatan ejaan dan lainnya dengan cara membaca kembali seluruh hasil karangan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh ahli di atas, dapat diketahui bahwa menulis teks nonfiksi untuk mengetahui sejauh mana tulisan dapat dipahami oleh pembaca, dapat diukur dengan bagaimana pembaca dapat menceritakan kembali apa yang telah di baca sesuai dengan pemahamannya.

2.1.7 Belajar

2.1.7.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (Wahab, 2015:17) pengertian belajar merupakan suatu proses usaha yang dikerjakan secara individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, dengan hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Perubahan tersebut akan terlihat dalam seluruh aspek tingkah laku. Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2015:64) belajar merupakan bagaian terpenting bagi perubahan perilaku, mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dilakukan oleh seseorang. Perubahan perilaku yang terjadi pada proses belajar merupakan akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungan.

Belajar menurut R. Gagne (dalam Susanto, (2012:1)) merupakan suatu proses dimana ada yang berubah pada perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar sebagai suatu proses untuk mendapatkan motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan pengalaman yang dapat mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik.

2.1.7.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut (Wahab, 2015:26) faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ada 2, yaitu faktor internal dan eksternal, secara spesifik sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari dalam diri siswa, yaitu:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi fisik siswa, terdiri atas keadaan tonus jasmani (mempengaruhi aktivitas siswa, contoh kesehatan) dan keadaan fungsi jasmani (mempengaruhi hasil belajar, contoh fungsi pancaindera) yang akan mempermudah aktivitas belajar dan memberikan pengaruh positif kegiatan belajar pada siswa.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan kondisi psikis siswa, yaitu kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Dan kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam berlangsungnya proses belajar siswa, karena kecerdasan menentukan kualitas belajar siswa.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari luar diri siswa, meliputi:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar terdiri atas keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketegangan keluarga, sifat orangtua, letak rumah, dan pengelolaan keluarga dapat memberikan dampak pada aktivitas belajar siswa, contoh

hubungan harmonis antara anggota keluarga akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Selanjutnya, lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi dan teman-teman dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar siswa karena hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Selain lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat tempat tinggal juga berpengaruh terhadap belajar siswa, contoh lingkungan yang kurang mendukung dalam proses belajar siswa akan menyebabkan siswa kesulitan ketika memerlukan bantuan seperti diskusi, teman belajar, meminjam alat belajar dan lain-lain.

2) Lingkungan nonsosial

Lingkungan nonsosial yang mempengaruhi belajar adalah lingkungan alamiah (kondisi alam), faktor instrumental (perangkat belajar) dan faktor materi pelajaran yang disampaikan ke siswa.

Sesuai paparan di atas, faktor belajar baik internal maupun eksternal sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Selain itu, terdapat prinsip-prinsip yang mempengaruhi belajar seorang siswa.

2.1.7.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Gagne (dalam Rifa'I dan Anni (2015:77)) prinsip belajar dibagi menjadi dua kondisi yaitu kondisi eksternal dan kondisi internal.

a. Prinsip belajar pada kondisi eksternal

1) Prinsip keterdekatan, menyatakan bahwa keterdekatan yang hendak direspon oleh pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan atau segera disampaikan.

2) Prinsip Pengulangan, menyatakan bahwa pengulangan dapat dilakukan jika, pembelajaran belum dicapai sehingga responnya perlu diulang-ulang, atau dipraktikan agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan hasil belajar.

3) Prinsip Penguatan, menyatakan bahwa belajar sesuatu yang baru akan lebih baik apabila belajar yang lalu diikuti ole perolehan hasil yang menyenangkan.

b. Prinsip belajar pada kondisi internal

1) Informasi aktual

Informasi ini dapat diperoleh melalui tiga cara, yaitu: (a) dikomunikasikan pada siswa, (b) siswa belajar sebelum memulai belajar baru, dan (c) dilacak dari memori atau mengingat kembali, karena informasi itu telah dipelajari dan disimpan didalam memori selama berbulan-bulan bertahun-tahun yang lalu.

2) Kemahiran intelektual

Siswa harus memiliki berbagai cara dalam mengerjakan sesuatu, terutama yang bersangkutan dengan simbol-simbol bahasa dan lainnya, untuk mempelajari hal-hal baru.

3) Strategi

Siswa harus mampu menggunakan strategi untuk menghadirkan stimulus-stimulus yang kompleks, memilih dan membuat kode-kode bagian stimulus, memecahkan masalah, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Berdasarkan paparan di atas, faktor dan prinsip tidak hanya mempengaruhi belajar, karena proses belajar berpengaruh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, artinya faktor dan prinsip belajar juga mempengaruhi proses pembelajaran.

2.1.8 Pembelajaran

2.1.8.1 Pengertian Pembelajaran

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik dengan tujuan memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta membentuk sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Rifa'i dan Anni (2015:86) proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Winkel (1991), pembelajaran adalah proses pembelajaran

yang dibuat untuk mendukung proses belajar siswa, dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian yang dialami siswa. Sedangkan Gagne (1985), mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara bersama dengan maksud agar terjadi belajar dan hasilnya berguna (dalam Siregar dan Nara (2014:12)).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal dengan memperhatikan komponen- komponen pembelajaran.

2.1.8.2 Keefektifan Pembelajaran

Menurut Uno dan Mohamad (2013:173) pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah ditetapkan. Untuk itu, sebagai guru sangat mengharapkan keefektifan pembelajaran dapat dicapi dengan baik sesua harapan. Dan menurut Miarso (2013:173) memandang bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dalam belajar menghasilkan serta bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang sesuai.

Sedangkan menurut Susanto (2016:54) untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan diantaraya (1) guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis sesuai dengan pedoman yang sudah ada, (2) Proses belajar mengajar

(pembelajaran) harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan materi yang disampaikan oleh guru secara sistematis, dan menggunakan berbagai variasi dalam penyampaian, baik itu media, metode, suara, maupun gerak, (3) waktu selama proses mengajar berlangsung digunakan secara efektif, (4) motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi, (5) hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas harus baik sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif dapat tercapai dengan memperhatikan aspek pendidikan sehingga dapat mempengaruhi aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.9 Aktivitas Siswa

Proses pembelajaran dapat dikatakan sedang berlangsung, apabila ada aktivitas siswa di dalamnya. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung merupakan penerapan dari gaya belajar yang mengaktifkan siswa. Jadi, pembelajaran berorientasi aktivitas siswa adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga memberika konsekuensi keterlibatan siswa secara penuh mulai dari awal perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran menurut Rusman (2013:388-391).

Sedangkan menurut Wahab (2015:24-25), dalam proses belajar mengajar guru akan melakukan kegiatan atau aktivitas-aktivitas belajar, seperti: (a) memandang, (b) mendengarkan, (c) merba, membau, dan

menyicip atau mengecap, (d) menulis atau mencatat, (e) membaca. Sependapat Rusman (2013:388), penerapan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dapat dilakukan melalui pengembangan keterampilan belajar yaitu, (a) berkomunikasi secara lisan dan tertulis secara efektif; (b) rasa ingin tahu; (c) berpikir logis, kritis, dan kreatif; (d) penguasaan teknologi dan informasi; (e) pengembangan personal dan sosial; (f) belajar mandiri.

Menurut Sardiman (dalam Nurcahyanti (2014: 142)) menyatakan kegiatan pembelajaran membutuhkan berbagai jenis aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat yaitu berbuat untuk mengubah tingkah laku. Sedangkan menurut Djamarah (dalam Febtiningsih (2018:34)) aktivitas siswa yang dipandang dari dua sisi yaitu proses belajar dan hasil belajar. Pada proses belajar, aktivitas yang optimal merupakan memiliki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, emosional, dan intelektual. Dipandang dari segi hasil belajar, aktivitas siswa menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan.

Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2015:101) membuat suatu daftar berbagai macam kegiatan siswa yang digolongkan diantaranya:

1) *visual activities*, meliputi: membaca, memerhatikan gambar demonstrasi dan percobaan.
2) *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

3) *listening activities*, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4) *writing activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5) *drawing activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6) *motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7) *mental activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8) *emotional activites*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, meliputi mendengar, membaca, menulis, melihat, dan berkomunikasi. Aktivitas siswa yang telah dijelaskan tidak hanya mempengaruhi proses pembelajaran, tetapi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Proses pembelajaran yang efektif dapat tercipta dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu melalui model pembelajaran kooperatif.

2.1.10 Implementasi Model Pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* Menggunakan Media Roda Berputar dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi

Langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar dalam pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi KD 4.7 Mengemukakan ciri-ciri suku bangsa di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

a) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, meliputi penyampaian kompetensi yang akan dicapai, antara lain yaitu melalui roda berputar, siswa dapat menulis teks nonfiksi dengan baik.
b) menyajikan informasi, guru menyajikan materi menulis teks nonfiksi dan siswa menyimak penjelasan guru.
c) pembentukan kelompok, guru mengelempokkan siswa secara heterogen.
d) dalam setiap kelompok diberikan tugas kelompok, dalam hal ini menulis teks nonfiksi berbantuan media roda berputar, masing-masing siswa berfikir mengenai kata kunci yang di dapat dalam roda berputar untuk kemudian dikembangkan dan disusun ke dalam bentuk teks nonfiksi.
e) tiap kelompok membuat teks nonfiksi berdasarkan kata kunci yang telah didapat.
f) hasil kerja kelompok di presentasikan di depan kelas, ketua kelompok membacakan hasil karya teks nonfiksi di depan kelas.

2.2 Kajian Empiris

Penerapan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan model dan media yang digunakan. Hasil penelitian yang relevan merupakan

uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang sudah diuji dan dapat dibuktikan, antara lain:

1) penelitian yang dilakukan oleh Beck (2014) berjudul *Understanding Wheel Spinning in the Context of Affective Factors*. Dari penelitian tersebut mengatakan bahwa menggunakan media pembelajaran roda berputar siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, suasana belajar di kelas lebih menyenangkan karena semua siswa terlibat dalam pembelajaran dan mereka semua senang. Sehingga roda berputar dapat meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
2) penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2018) berjudul Pengembangan Media Roda Putar Unuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 6 Tahun mengatakan bahwa hasil validasi produk dengan ahli materi dan ahli media, diperoleh hasil nilai rata-rata 87,5% dari ahli materi. Sedangkan nilai rata-rata 85% dari ahli media. Dapat disimpulkan bahwa media roda putar layak untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun. Respon anak yang diperoleh melalui angket tertutup guru dan angket terbuka peneliti adalah antusias, tertib, tampak tidak sabar menunggu giliran, dan sangat senang melihat contoh langsung tiga bentuk geometri yang berwarna-warni menarik.
3) penelitian yang dilakukan oleh Wakhidah, dkk (2018) berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* ditinjau dari Kemampuan Penalaran Proporsional pada Materi Trigonometri,

menyimpulkan bahwa hasil tes kemampuan penalaran proporsional siswa, terdapat siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 92, siswa yang memperoleh nilai terendah yaitu 60, dan rata-ratanya sebesar 78,92. Hasil analisis tes kemampuan penalaran proporsional siswa yang menggunakan model pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* mencapai ketuntasan klasikal sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yang telah diperoleh, memenuhi ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan yaitu 75%.

4) penelitian yang dilakukan oleh Tristiyanti, dkk (2016) berjudul "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Diskursus Multy Reprecentacy* dan *Reciprocal* Learning. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengajar dengan model *Diskursus Multy Reprecentacy* memakai berbagai media sebagai alat bantu pembelajaran seperti bahan dari internet, buku referensi berbagai sumber ataupun presentasi mengenai materi yang disampaikan yang digunakan sebagai penunjang dalam menjelaskan materi kepada siswa.
5) penelitian yang dilakukan oleh Fortune, dkk (2018) berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DMR (Diskursus Multi Representasi) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Mengkendek Tana Toraja menyatakan bahwa Model Pembelajaran DMR merupakan model yang menekankan belajar dalam kelompok saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan

masalah, menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual. Model ini berorientasi pada pembentukan, penggunaan dan pemanfaatan berbagai representasi seperti buku-buku, artikel, surat kabar, poster, bahan internet dan sebagainya dengan setting kelas dan kerja kelompok. Pembelajaran dengan model DMR lebih menekankan pada proses pemahaman konsep dengan cara diskusi dalam kelompok, jika model pembelajaran lain lebih menekankan pada keterampilan satu atau dua orang dalam kelompok, pembelajaran DMR lebih menekankan pada proses diskusi untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan dan mendapatkan hasil diskusi yang disetujui oleh semua anggota kelompok. Jadi model pembelajaran ini sangat baik dalam mengaktifkan siswa dalam kelas, saling membantu memberikan pemahaman sehingga hasil belajar siswa pun baik.

6) penelitian yang dilakukan oleh Indarwati, dkk (2018) berjudul Peningkatan Kemampuan Representasi Matematika Siswa melalui Model Diskursus Multi Representasi (DMR) Menggunakan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Fungsi Kelas VIII SMP Islam 1 Pujon menuliskan bahwa model pembelajaran Diskursus Multi Representasi merupakan model yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membentu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok dan individual. Model pembelajaran Diskursus Multi Representasi memiliki langkah-langkah yaitu; (1) persiapkan lembar kerja

dan media pembelajaran; (2) pembagian kelompok secara heterogen; (3) membangkitkan minat siswa melalui eksplorasi menggunakan media; (4) pengembangan masalah; (5) penerapan pemecahan masalah dalam diskusi kelompok; (6) laporan akhir tiap kelompok.

7) penelitian yang dilakukan oleh Nisak, dkk (2016) berjudul Pengembangan Permainan *Question Wheel* sebagai Media Pembelajaran untuk Melatih Keaktifan Menjawab dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jamur mengemukakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media permainan Question Wheel pada materi jamur dinyatakan layak berdasarkan dari aspek keaktifan menjawab siswa dan hasil belajar siswa. Penilaian berdasarkan keaktifan menjawab siswa sebesar 85,31% dengan kategori sangat baik dan hasil belajar siswa sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

8) penelitian yang dilakukan oleh Wulansari, dkk (2017) berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Roda Pintar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV menyatakan bahwa dalam papan roda pintar terdiri jarum penunjuk arah dan petak-petak nomor yang urut, isi dari roda pintar ini disesuaikan dengan materi yang akan dibahas pada setia nomor. Sehingga roda pintar adalah suatu alat yang berbentuk bundar yang bisa bergerak dan dapat berputar-putar atau berkeliling yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Kelebihan media roda pintar adalah suatu alat atau media yang kreatif dan inovatif, mudah dalam

pembuatan dan penggunaannya, dan siswa lebih tertarik menggunakan media roda pintar karena media menggunakan berbagai variasi warna.

9) penelitian yang dilakukan oleh Kurniadewi (2016) berjudul Penggunaan Media Roda Putar Puzzle Pintar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar mengemukakan bahwa penggunaan media roda putar puzzle pintar dalam pembelajaran akan berlangsung lebih bermakna bagi siswa karena siswa terlibat aktif. Penggunaan Media Roda Putar Puzzle Pintar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di mana pada saat kondisi pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan yakni 55,4. Kemudian pada siklus1, nilai ini meningkat menjadi 68,2. Hasil yang cukup signifikan terjadi pada siklus-2 yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 77,6.

10) penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2015) berjudul Pengembangan Permainan Roda Putar untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelas II. Peneleitian ini menyebutkan bahwa pengembangan permainan roda putar terdapat korelasi sebesar 0,806 atau sebesar 80,6 % antara pretest dan posttest. Nilai ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara hasil kemampuan berhitung anak sebelum dan sesudah diberikan permainan roda putar.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang relevan dengan model dan media pembelajaran yang akan digunakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* dan media pembelajaran roda berputar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran,

yang berguna untuk membantu siswa dalam memahami materi teks nonfiksi serta dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa, sehingga peneliti ingin menguji keefektifan model *diskursus multy reprecentacy* berbantuan media roda berputar.

Kemudian, aspek kebaruan pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya antara lain; 1) adanya model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* sehingga dalam pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif, 2) dilengkapi dengan media roda berputar yang berwarna-warni sehingga lebih menarik minat siswa dalam pembelajaran, dan 3) adanya kuis pada pembelajaran menulis teks nonfiksi sehingga pembelajaran lebih aktif.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis teks nonfiksi di kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Kurangnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurang maksimalnya penerapan model pembelajaran dan kurangnya penggunaan media yang digunakan. Dengan menggunakan model dan media yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks nonfiksi.

Pentingnya penerapan model dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, maka perlu adanya penerapan model dan media yang

bervariasi, salah satunya yaitu model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* dan media roda berputar.

Berikut adalah kerangka berpikir yang telah dirancang untuk penelitian eksperimen dengan menggunakan model paralel:

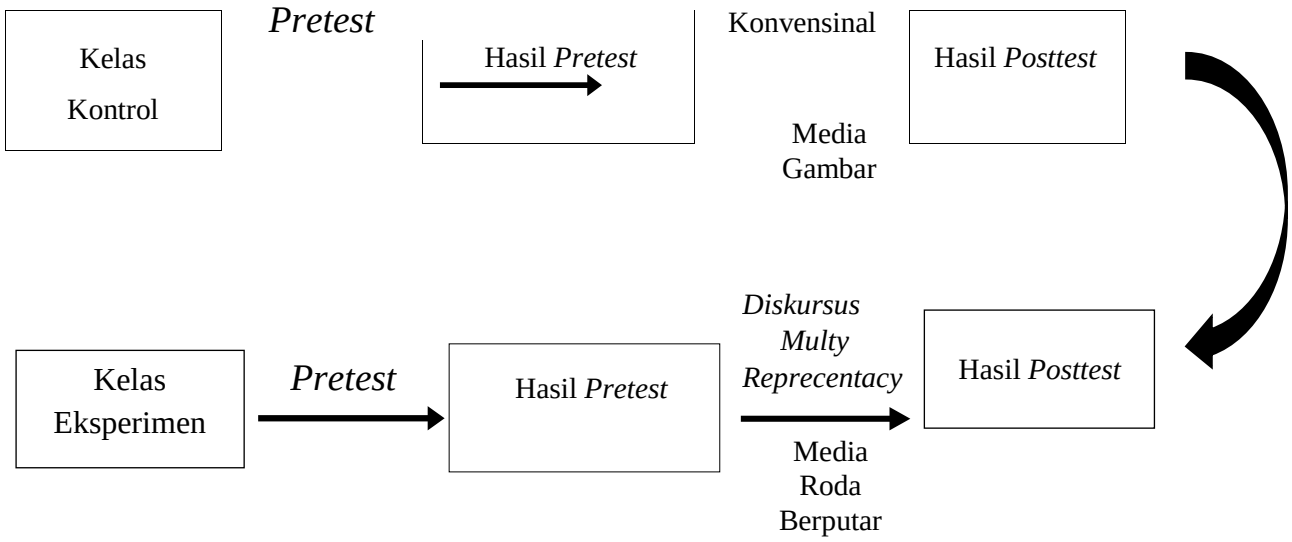

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015: 96). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho : Penerapan model *Diskursus Multy Reprecentacy* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks non fiksi tanpa menggunakan model *Diskursus Multy Reprecentacy* pada siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang.

Ha : Penerapan model *Diskursus Multy Reprecentacy* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks non fiksi tanpa menggunakan model *Diskursus Multy Reprecentacy* pada siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Jakni (2016:2) berpendapat bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang mencoba untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (dibedakan perlakuan). Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang mencoba mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan meneliti dua grup yaitu grup *treatment* dan grup kontrol. Dalam penelitian eksperimen peneliti juga harus membagi obyek atau subyek yang diteliti menjadi dua grup, yaitu grup *treatment* atau yang memperoleh perlakuan dan grup kontrol yang tidak memperoleh perlakukan.

Jenis penelitian ekperimen yang digunakan adalah *quasi eksperimental design.* Sugiyono (2015:114), penelitian *quasi eksperimental design* merupakan pengembangan dari *true eksperimental design*. Desain penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi dalam kelompok kontrol ini tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* yang menerapkan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Pretes		Perlakuan		Postes
O_1	→	X	→	O_2
O_3	→	-	→	O_4

Gambar 3.1. *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan :

O1 : Hasil pretes kelompok eksperimen

O2 : Hasil postes kelompok eksperimen

O3 : Hasil pretes kelompok kontrol

O4 : Hasil postes kelompok control

X : Treatment perlakuan berupa penerapan model pembelajaran

- : Tidak diberikan treatment perlakuan berupa penerapan model pembelajaran.

(Sugiyono, 2015:116)

Langkah pertama yang dilakukan peneliti berdasarkan gambar desain penelitian tersebut adalah menentukan sampel penelitian. Langkah kedua, peneliti memberikan pretes bagi masing-masing kelas penelitian untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah hasil pretes dianalisis dan

terbukti bahwa kemampuan awal siswa sama, yaitu dengan uji homogenitas dan uji normalitas, penelitian dilanjutkan dengan menerapkan langkah selanjutnya yaitu pemberian *treatment* pada masing-masing kelas penelitian. Pada kelas eksperimen diterapkan model *diskursus multy reprecentacy* dengan media roda berputar dan kelas kontrol dengan model dan media yang biasa digunakan oleh guru, pada pembelajaran menulis teks nonfiksi kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang.

Treatment dilaksanakan sebanyak empat kali pada masing-masing kelas penelitian. Setelah *treatment* selesai dilaksanakan, langkah keempat adalah memberikan postes terhadap masing-masing kelas penelitian. Hasil postes kemudian dianalisis menggunakan t-*test* dan n-*gain*. Hasil analisis statistika penelitian ini akan digunakan sebagai landasan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hipotesis dan teori yang sesuai.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Gugus Duorowati Semarang yang meliputi SDN Tinjomoyo 01, SDN Tinjomoyo 02, dan SDN Tinjomoyo 03. Kemudian waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:117), populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Arikunto (2013:173) Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas sekumpulan subyek atau obyek yang diamati yang mempunyai kualitas atau karaterstik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2015:61).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang yang terdiri atas 3 sekolah, dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 1. Data Siswa Kelas IV di SDN Gugus Duorowati Semarang

No	Nama SD	Jumlah Siswa Kelas IV
1.	SDN Tinjomoyo 01	30
2.	SDN Tinjomoyo 02	24
3.	SDN Tinjomoyo 03	18
	Jumlah	72

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2015:118-122), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* yang merupakan bagian dari *probability sampling. Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang setiap anggota populasinya dipilih menjadi anggota sampel dengan memberikan peluang sama. Sedangkan *cluster sampling*

merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data hasil nilai ulangan Bahasa Indonesia KD 4.7 Kelas IV semester ganjil. Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya diuji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dengan menggunakan uji *liliefors* berbantuan aplikasi hitung excel sedangkan pada uji homogenitas menggunakan uji f. Jika data yang diuji normal dan homogen, maka kelas tersebut terpilih untuk menjadi sampel penelitian (kelas penelitian). Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas terpilih 3 kelas yang berdistribusi normal dan homogen, yaitu SDN Tinjomoyo 01, SDN Tinjomoyo 02, dan SDN Tinjomoyo 03.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas

Sugiyono (2015:61) menyatakan bahwa variabel bebas (Variabel Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Variabel Dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini dilambangkan dengan huruf X yaitu penerapan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Variabel terikat dalam penelitian ini

dilambangkan dengan huruf Y yaitu keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang.

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah hubungan variabel independen terhadap dependen yang tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dengan tetap dikendalikan (Sugiyono, 2015:64). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah kurikulum 2013 revisi 2018, materi pembelajaran, dan jam pembelajaran.

Ketiga variabel tersebut dalam penelitian eksperimen ini saling berhubungan dan dapat digambarkan sebagai berikut:

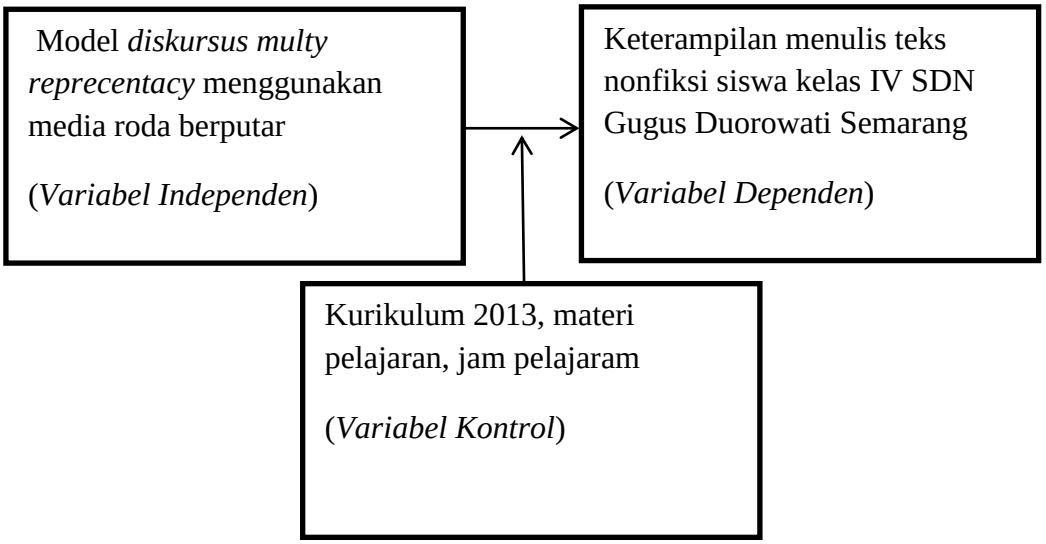

Gambar 3.2 Hubungan Variabel Independen, Variabel Dependen, dan Variabel Kontrol

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Model *Diskursus Multy Precentacy*

Menurut Suyatno (2009: 69) *Diskursus Multy Reprecentacy* (DMR) adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan

dan pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok. Model *Diskursus Multy Reprecentacy* adalah model pembelajaran yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok dan individual.

3.5.2 Media Roda Berputar

Menurut Khairunisa (2017:21) roda berputar adalah obyek berbentuk bundar atau lingkaran yang dapat diputar. Roda berputar berupa papan yang dipotong melingkar dengan tujuan sebagai media pembelajaran interaktif yang dapat memudahkan anak untuk memahami materi

3.5.3 Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi

Keterampilan menulis teks nonfiksi yaitu salah satu capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas IV SD. Siswa diharapkan dapat menyusun teks nonfiksi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan dan pemahaman terhadap materi yang akan dicapai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik (Uno dan Koni (2014:33)). Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes pilihan perbuatan.

Sebelum dilakukan tes, soal terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen ahli bidang Bahasa Indonesia untuk divalidasi. Setelah divalidasi, soal kemudian diuji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui valid atau tidaknya soal tersebut. Soal yang teruji keabsahannya selanjutnya digunakan sebagai soal pretes dan postes. Hasil tes yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan sebagai data untuk membandingkan hasil belajar siswa. Penilaian menulis teks nonfiksi siswa menggunakan rubrik penilaian unjuk kerja sesuai dengan teori yang sudah ada.

3.6.2 Nontes

3.6.2.1 Observasi

Obsevasi sebagai alat pengumpulan data yang digunakan untuk megukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan, Sudjana dan Ibrahim (2014:109). Dua di antara yang terpenting pada saat melakukan observasi adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengamati aktivitas siswa.

3.6.2.2 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, Sugiyono (2015:329). Pada penelitian ini,

dokumentasi yang dikumpulkan berupa daftar nama siswa dan foto kegiatan.

3.6.2.3 Wawancara

Sugiyono (2015:317), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan tujuan peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara pada penyusunan pertanyaan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan peneliti (Sugiyono 2015:320). Wawancara dilakukan terhadap guru kelas IV di SDN Gugus Duorowati Semarang pada saat pra penelitian untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan permasalahan pembelajaran.

3.7 Analisis Data Awal

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. Untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, peneliti menggunakan instrumen penelitian Sugiyono (2015:148). Instrumen yang digunakan harus memenuhi beberapa persyaratan, hal ini bertujuan agar memperoleh data yang dapat dipercaya dan

dipertanggungjawabkan. Pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji realibilitas.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu RPP, kisi-kisi instrumen, rubrik penilaian unjuk kerja, dan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan aktivitas siswa. RPP disusun berdasarkan kurikulum 2013. Lembar observasi berupa lembar aktivitas peserta didik. Peneliti sebagai pelaksana sedangkan guru kelas IV sebagai observer. Rubrik penilaian unjuk kerja digunakan untuk penilaian menulis teks nonfiksi siswa.

3.7.1 Uji Validitas

Sugiyono (2015:173-183), Instrumen dapat dikatakan valid, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang di uji dalam penelitian ini adalah penialian unjuk kerja menulis teks nonfiksi. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan pada unjuk kerja adalah validitas eksternal. Validitas eksternal diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris dilapangan untuk mencari hubungan kesejajaran, yaitu hasil tes unjuk kerja keterampilan menulis teks nonfiksi dengan sampel 18 peserta didik pada kelas uji coba.

Untuk mengetahui validitas eksternal, digunakan rumus *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\left(\sum_x^2\right)\left(\sum_y^2\right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefesien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan (x = X - $\overline{X}$ dan y = Y - $\overline{Y}$)

$\sum_{xy}$ = jumlah perkalian x dengan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

(Arikunto, 2013:85)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2012:120) Reliabilitas alat ukur adalah keajegan atau ketetapan alat tersebut dalam mengukur apa yang akan diukurnya. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:206) Reliabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun dengan orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan). Tinggi rendahnya derajad reliabilitas suatu instrumen ditentukan oleh nilai koefisien korelasi antara butir soal atau item penyataan atau pertanyaan dalam instrumen tersebut yang dinotasikan dengan r.

Instrumen rubrik penilaian keterampilan menulis teks nonfiksi merupakan instrumen skala interval. Apabila data yang dihasilkan dari suatu instrumen memiliki skala interval, maka rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas yaitu *Alpha Cronbach* (Lestari dan

Yudhanegara, 2017:207). Adapun rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2}\right)$$

Keterangan:

r= koefisien reliabilitas

n= banyaknya butir soal

s_i^2= varians skor butir soal ke-i

s_t^2= varians skor total

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford (1956) berikut.

Tabel 3.2 Tolak Ukur Untuk Menginterpretasikan Derajat Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	**Korelasi**	**Interpretasi Reliabilitas**
$0,90 \leq r \geq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r \geq 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r \geq 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r \geq 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

(Lesatri dan Yudhanegara, 2017:206)

3.8 Uji Persyaratan

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan bahwa sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas diperlukan sebagai syarat agar data dapat dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini,

uji normalitas diberlakukan pada hasil pretes siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan Uji *Liliefors* berbantuan aplikasi hitung *Excel.*

Hipotesis yang akan diujikan sebagai berikut:

Ho = data berdistribusi normal

Ha = data berdistribusi tidak normal

Prosedur pengguaan uji Liliefors sebagai berikut:

1. Menstandardisasi data sampel.

$$\text{Zi} = \frac{xi - \bar{x}}{s}$$

2. Menentukan peluang bilangan baku $[F(z_i)]$

   $F(z_i) = F(z < z_i)$

3. Menentukan proporsi bilangan baku $[S(z_i)]$

$$\text{S}(z_i) = \frac{banyaknya\ z_1, z_2, z_{3,\ldots} z_n\ yang\ kurang\ dari\ z_i}{n}$$

4. Menghitung selisih $F(z_i)$ dengan $S(z_i)$, kemudian menentukan harga mutlaknya.
5. Mengambil harga mutlak yang paling besar di antara harga mutlak selisih $F(z_i)$ dengan $S(z_i)$. Harga mutlak tersebut itulah yang menjadi *Lo.*
6. Jika *Lo* < *L*-tabel, α=5% maka data yang diperoleh berdistribusi normal.

(Sudjana, 2005:466)

3.8.2 Uji Homogenitas

Populasi-populasi dengan varian yang sama besar dinamakan populasi dengan varian homogen. Uji Homogenitas data awal dilaksanakan untuk mengetahui apakah sampel mempunyai varian yang homogen atau tidak. Data awal yang digunakan adalah data nilai pretes menulis teks nonfiksi. Uji homogenitas data awal yang digunakan yaitu uji F karena digunakan untuk menguji homogenitas varian dari dua sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua varians homogen)

Ha : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua varians tidak homogen)

Rumus yang digunakan:

$$F = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Ha ditolak, sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima dengan α=5% .

(Sudjana, 2005:249-250)

3.9 Analisis Data Akhir

3.9.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan Uji *Liliefors* berbantuan aplikasi hitung *Excel*. Data yang dimaksud adalah nilai *pretest* dan *posttest* menulis teks nonfiksi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas mengguankan uji *Liliefors*.

Hipotesis yang akan diujikan sebagai berikut:

Ho = data berdistribusi normal

Ha = data berdistribusi tidak normal

Prosedur pengguaan uji Liliefors sebagai berikut:

1. Menstandardisasi data sampel.

$$\text{Zi} = \frac{xi - \bar{x}}{s}$$

2. Menentukan peluang bilangan baku $[F(z_i)]$

   $F(z_i) = F(z < z_i)$

3. Menentukan proporsi bilangan baku $[S(z_i)]$

   $$S(z_i) = \frac{banyaknya\ z_1, z_2, z_3, \ldots z_n\ yang\ kurang\ dari\ z_i}{n}$$

4. Menghitung selisih $F(z_i)$ dengan $S(z_i)$, kemudian menentukan harga mutlaknya.
5. Mengambil harga mutlak yang paling besar di antara harga mutlak selisih $F(z_i)$ dengan $S(z_i)$. Harga mutlak tersebut itulah yang menjadi *Lo.*
6. Jika *Lo* < *L*-tabel, α=5% maka data yang diperoleh berdistribusi normal.

(Sudjana, 2005:466)

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data akhir dilaksanakan untuk mengetahui apakah sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data akhir yang digunakan yaitu uji F karena digunakan untuk menguji

homogenitas varians dari dua sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua varians homogen)

Ha : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua varians tidak homogen)

Rumus yang digunakan:

$$F = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Ho ditolak, sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima dengan α=5% .

(Sudjana, 2005:249-250)

3.9.3 Uji Hipotesis

Pengujian ini merupakan *Independent Sample Test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi siswa dengan model *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar.

Hipotesis yang akan diujikan adalah:

Ho: $\mu_1 \leq \mu_2$: Model *diskursus multy reprecentacy* dengan media roda berputar tidak lebih efektif dibandingkan model *examples non examples* dengan media gambar yerhadap hasil belajar menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang.

Ha: $\mu_1 > \mu_2$: Model *diskursus multy reprecentacy* dengan media roda berputar lebih efektif dibandingkan model *examples non*

examples dengan media gambar terhadap hasil belajar menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang.

Data yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah nilai postes keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik t dengan uji pihak kanan menurut sugiyono (2016:102), dengan rumus sebagai berikut:

a. Jika $\sigma_1 = \sigma_2$, rumus yang digunakan adalah *Polled Varians:*

$$t_{hitung} = \frac{\overline{x1} - \overline{x2}}{\sqrt{\frac{(n_1 - n_2)s_1{}^2 + (n_2 - 1)s_2{}^2}{n_1 + n_2 - 2}(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})}}$$

Keterangan:

$\overline{x_1}$: rata-rata nilai data akhir kelas eksperimen

$\overline{x_2}$: rata-rata nilai data akhir kelas kontrol

S : simpangan baku total

s_1 : simpangan baku kelas eksperimen

s_2 : simpangan baku kelas kontrol

n_1 : banyaknya anggota kelas eksperimen

n_2 : banyaknya anggota kelas kontrol

dk = $n_1 + n_2 - 2$

b. Jika $\sigma_1 \neq \sigma_2$, maka rumus yang digunakan adalah *Separated Varians*

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}\,1 - \bar{x}\,2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

$t_{tabel;} = \frac{w1\ t1 + w2\ t2}{w1 + w2}$, dengan $t_1 = \left(1 - {}^{1}/_{2}\,\alpha\right), (n_1 - 1)$;

$t_2 = \left(1 - {}^{1}/_{2}\,\alpha\right), (n_2 - 1)$

$$w_1 = \frac{s_1^2}{n_1} \quad ; \; w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}$$

Keterangan:

$\overline{x_1}$: rata-rata nilai data akhir kelas eksperimen

$\overline{x_2}$: rata-rata nilai data akhir kelas kontrol

s_1 : simpangan baku kelas eksperimen

s_2 : simpangan baku kelas kontrol

n_1 : banyaknya anggota kelas eksperimen

n_2 : banyaknya anggota kelas kontrol

dk = n_1-1 dan dk = n_2-2

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

(Sugiyono, 2016:138-139)

3.9.4 Uji N-Gain

Uji Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji Gain merupakan indikator yang baik untuk menunjukkan tingkat keefektifan pembelajaran yang dilakukan, dilihat dari skor *pretest* dan *posttest.*

$$Gain = Skor\ Posstest - Skor\ Pretest$$

Tinggi atau rendahnya niali Gain ditentukan berdasar kriteria berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Nilai Gain

Nilai Gain	Kriteria Peningkatan
$g \geq \bar{x}_g + s_g$	Tinggi
$\bar{x}_g - s_g < \bar{x}_g - s_g$	Sedang
$\bar{x}_g - s_g \leq g$	Rendah

(Lestari dan Yudhanegara 2017:235)

Keterangan:

g = nilai gain

$\bar{x}_g$ = rata-rata peningkatan siswa

s_g = simpangan baku/standar deviasi dari data gain

Data N-Gain atau gain ternormalisasi diperoleh dari perbandingan selisih skor tes awal dan tes akhir dengan selisih SMI dan tes awal. Perhitungan nilai rata-rata N-Gain dilakukan dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Nilai N-Gain digunakan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\textbf{N-Gain} = \frac{\textbf{Skor Postes} - \textbf{Skor Pretes}}{\textbf{SMI} - \textbf{Skor Pretes}}$$

(Lestari dan Yudhanegara 2017:235)

Dari rumus di atas, maka nilai N-gain akan berkisar antara 0 dan 1, siswa yang mendapatkan skor yang sama pada saat pretes dan postes akan mendapatkan nilai N-gain 0, sedangkan siswa yang mendapatkan skor 0

pada saat pretes dan mencapai skor maksimum ideal (SMI) pada saat postesakan mendapatkan nilai N-gain sebesar 1. Tinggi rendahnya nilai N-gain ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.4
Kriteria N-gain

Nilai N-Gain	Kriteria
N – gain ≥ 0,70	Tinggi
0,30 < N –gain < 0,70	Sedang
N – gain ≤ 0,30	Rendah

(Lestari dan Yudhanegara 2017:235)

Berdasarkan indikator keberhasilan pemahaman konsep, siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep apabila skor ≥ 0,3. Penggunaan rumus N-Gain ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Astriani, dan Budiyanto pada tahun 2016 dengan judul "Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sains Sekolah Prodi S-1 Pendidikan IPA UNESA Surabaya" bahwa hasil belajar mahasiswa ini diukur pada kegiatan pretes dan postes kemudian dihitung nilai yang diperoleh masing-masing mahasiswa dan untuk menentukan besarnya kenaikan hasil belajar mahasiswa dapat dianalisis menggunakan teknik N-Gain.

3.9.5 Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui seberapa aktivitas siswa digunakan saat proses pembelajaran berlangsung dimulai dari kegiatam awal, kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Skor pada lembar pengamatan aktivitas siswa berkisar 1,2,3, dan 4. Lembar ini diisi oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Perhitungan

lembar pengamatan aktivitas siswa yaitu dengan menjumlahkan skor yang ada di setiap aspek yang diamati dan mencari persentasenya.

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum}\ x\ 100$$

(Purwanto, 2009:102)

Tabel 3.5 Kriteria Aktivitas Siswa

Interval	Kriteria
Presentase aktivitas siswa <25%	Kurang baik
25%≤ presentase aktivitas siswa <50%	Cukup baik
50%≤ presentase aktivitas siswa <70%	Baik
Presentase aktivitas siswa ≥75%	Sangat Baik

(Sudjana, 2005:47)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian masing-masing dilakukan sebanyak empat kali *treatment* dengan menerapkan model *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar dalam pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi dengan menerapkan model *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar dan kelas kontrol yang tidak menerapkan model *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji model *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang.

Hasil penelitian tentang keefektifan model *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang terdiri atas beberapa hal yang akan dikaji. Hal yang akan dikaji meliputi: (1) uji prasyarat instrumen; (2) uji normalitas data awal kelas eksperimen dan kelas kontrol; (3) uji homogenitas data awal kelas eksperimen dan kelas kontrol; (4) uji normalitas data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol; (5) uji homogenitas data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol; (6) uji hipotesis; (7) uji N-

Gain keterampilan menulis pantun; (8) deskripsi proses pembelajaran; dan (9) aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.1.1 Uji Prasyarat Instrumen

Setiap penelitian memerlukan instrumen- instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat penghimpun data. Sebelum itrumen layak digunakan untuk instrumen penelitian, maka harus dilakukan uji prasyarat instrumen. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi: (1) uji validitas; dan (2) uji reliabilitas.

4.1.1.1 Uji Validitas

Instrumen yang di uji dalam penelitian ini adalah penialian unjuk kerja menulis teks nonfiksi. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan pada unjuk kerja adalah validitas eksternal. Validitas eksternal diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris dilapangan untuk mencari hubungan kesejajaran, yaitu hasil tes unjuk unjuk kerja keterampilan menulis teks nonfiksi dengan sampel 18 peserta didik pada kelas uji coba.

Untuk mengetahui validitas eksternal, digunakan rumus *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\left(\sum_x^2\right)\left(\sum_y^2\right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefesien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan (x = X - $\overline{X}$ dan y = Y - $\overline{Y}$)

$\sum_{xy}$ = jumlah perkalian x dengan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

(Arikunto, 2013:85)

Berikut ini adalah hasil uji validitas instrumen tes unjuk kerja keterampilan menulis teks nonfiksi.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Kriteria	Kesesuaian Ciri-Ciri	Kesesuaian Langkah-Langkah	Kesesuaian Jenis
r_{xy}	6,88	8,85	3,06
r_{tabel}	0,47	0,47	0,47
Keterangan	Valid	Valid	Valid

Dari tabel 4.1 menunjukka bahwa r_{hitung} > $r_{tabel,}$ sehingga instrumen penilaian unjuk kerja dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur unjuk kerja keterampilan menulis teks nonfiksi di kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang.

4.1.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui reliabilitas *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas instrument dilakukan pada 18 siswa kelas IV SD Tinjomoyo 03. Uji reliabilitas

berupa tes unjuk kerja dilakukan setelah dinyatakan valid. Peneliti menghitung reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan Excel.

Dengan rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_i^{\,2}}{\sum s_t^{\,2}}\right)$$

Keterangan:

r= koefisien reliabilitas

n= banyaknya butir soal

s_i^2= varians skor butir soal ke-i

s_t^2= varians skor total

Hasil dari perhitungan nilai *Alpha Cronbach* untuk tes unjuk kerja keterampilan menulis teks nonfiksi yaitu 0,71. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa interprestasi reliabilitas baik berdasarkan tolok ukur untuk menginterprestasikan derajat reliabilitas instrumen.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi

N	Si^2	St^2	R	Ketererangan
3	1,45	2,77	0,71	Baik

4.1.2 Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data skor awal pada keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data berpengaruh terhadap teknik analisis data yang digunakan. Apabila data berdistribusi

normal, maka peneliti menggunakan teknik statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap hasil pretes yang dicapai seluruh anggota sampel dengan menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Uji	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	66,3667	54,5417
SD	20,3393	20,2506
Probabilitas	0,05	0,05
N	30	24
Liliefors Tabel	0,1610	0,1730
Liliefors Hitung	0,1179	0,1479

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa L_{hitung} (0,1179) kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} (0,1610) dan L_{hitung} (0,1479) kelas kontrol lebih kecil dari L_{tabel} (0,1730). Data berdistribusi normal, apabila $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ dengan α = 5%. Penerimaan Ho menunjukkan data awal keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN Tinjomoyo 01 dan SDN Tinjomoyo 02 normal.

4.1.3 Uji Homogenitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Kedua kelompok dapat dikatakan homogen jika mempunyai varians yang sama antara kelompok. Uji dilakukan jika data yang diperoleh berdistribisi normal. Artinya jika data tidak berdistribusi normal maka uji varians tidak perlu dilakukan.

Tabel 4.4 Uji Homogenitas Data Awal
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Varian X	413,6885
Varian Y	410,0851
$F_{hitung} = \frac{Varians\ Terbesar}{Varians\ Terkecil}$	0,9913
F_{tabel}	1,9668

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (0,9913< 1,9668). Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian skor keterampilan menulis teks nonfiksi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

4.1.4 Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas data akhir digunakan untuk mengetahui data postes keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Tinjomoyo 01 dan SDN Tinjomoyo 02 berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data akhir menggunakna uji *Liliefors* yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Uji	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	86,9	77,79167
SD	11,6393	16,57651
Probabilitas	0,05	0,05
N	30	24
Liliefors Tabel	0,1610	0,1730
Liliefors Hitung	0,1312	0,1267

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa L_{hitung} (0,1312) kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} (0,1610) dan L_{hitung} (0,1267) kelas kontrol lebih kecil dari L_{tabel} (0,1730). Data berdistribusi normal, apabila $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ dengan α = 5%. Penerimaan Ho menunjukkan data awal keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Tinjomoyo 01 dan SDN Tinjomoyo 02 normal.

4.1.5 Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Uji dilakukan jika data yang diperoleh berdistribisi normal. Artinya jika data tidak berdistribusi normal maka uji varians tidak perlu dilakukan.

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Data Akhir
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Varian X	135,4724
Varian Y	253,9928
$F_{hitung} = \frac{Varians\ Terbesar}{Varians\ Terkevil}$	1,8749
F_{tabel}	1,9668

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (1,8749< 1,9668). Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian skor keterampilan menulis teks nonfiksi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

4.1.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis setelah semua prasyarat data telah terpenuhi, baik uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah dilakukan analisis data terhadap data, dilanjutkan dengan uji hipotesisi akhir menggunakan uji satu pihak (uji pihak kanan) dengan menggunkan rumus *Polled Varians.* Pengujian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan model *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar terhadap hasil belajar menulis teks nonfiksi siswa SD kelas IV.

Rumus Hipotesis:

Ho: $\mu_1 \leq \mu_2$: Model *diskursus multy reprecentacy* dengan media roda berputar tidak lebih efektif dibandingkan model *examples non examples* dengan media gambar terhadap hasil belajar menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang.

Ha: $\mu_1 > \mu_2$: Model *diskursus multy reprecentacy* dengan media roda berputar lebih efektif dibandingkan model *examples non examples* dengan media gambar terhadap hasil belajar menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang.

Tabel 4.7 Pengujian Hipotesis Akhir
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	87	77
Varian	135,47	253,99
N	30	24
t_{hitung}	$\frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{(n_1 - n_2)s_1{}^2 + (n_2 - 1)s_2{}^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$	2,61
DK	$n_1 + n_2 - 2$	52
t_{tabel}	1,67	

Dari data di atas t_{hitung} (2,61) > t_{tabel} (1,67) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model *diskursus multy reprecentacy* dengan media roda berputar lebih besar dibandingkan model *examples non examples*

dengan media gambar terhadap hasil belajar menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang.

4.1.7 Uji N-*Gain* Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi

Peningkatan skor keterampilan menulis teks nonfiksi antara skor pretes dan postes dapat diketahui melalui penghitung N-*Gain*. Data skor pretes dan postes siswa kelas IV SDN Tinjomoyo 01 dan SDN Tinjomoyo 02 dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi sebagai berikut.

Tabel 4.8 Data Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Banyak Siswa	Skor Pretes	Skor Postes
Eksperimen	30	66	87
Kontrol	24	55	77

Data skor pretes dan postes dalam keterampilan teks nonfiksi siswa kelas IV dapat disajikan dalam bentuk diagram garis sebagai berikut.

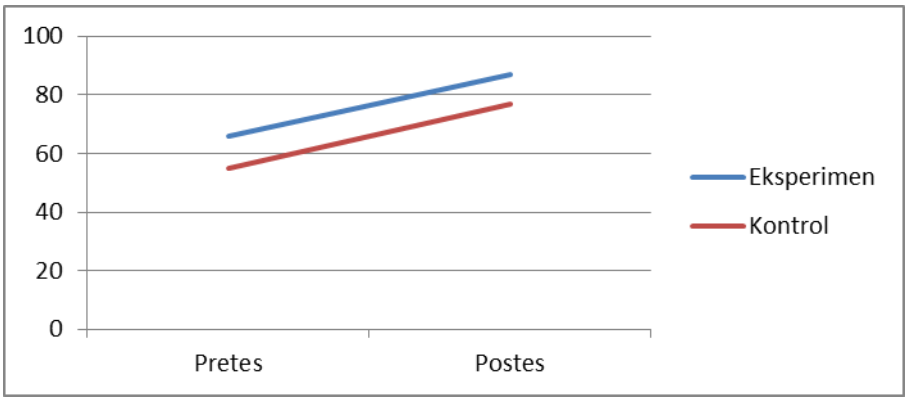

Diagram 4.1 Skor Hasil Belajar Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV

Berdasarkan diagram garis pada gambar dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan. Sebelum dilakukan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan hampir sama. Setelah diberi perlakuan berupa model *diskursus multy reprecentacy* menggunakan

media roda berputar, kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar menulis teks nonfiksi pada siswa kelas IV antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan perhitungan uji N-*Gain.*

Tabel 4.9 Uji N-Gain Hasil Belajar Menulis Teks Nonfiksi Siswa Kelas IV

Kelas	Skor Pretes	Skor Postes	N-*Gain*	Kriteria
Eksperimen	66	87	0,6105	Sedang
Kontrol	55	77	0,4959	Sedang

Peningkatan hasil belajar menulis teks nonfiksi siswa kelas IV sebelum dan sesudah perlakuan dapat diketahui melalui data indeks *gain.* Rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang.

4.1.8 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Tujuan utama pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar terhadap hasil belajar menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang. Ditentukan adanya kelompok kontrol dengan menerapkan model *example non example* yang digunakan sebagai pembanding dalam mencari keefektifan tersebut. Kegiatan pembelajaran dilakukan selama empat kali perlakuan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas kontrol guru menggunakan model *example non example,* sedangkan pada kelas eksperimen guru menerapkan model *diskursus multy*

reprecentacy menggunakan media roda berputar dalam proses pembelajarannaya.

Sebelum dilakukan penyampaian materi, terlebih dahulu masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pretes yang didasarkan pada hasil uji coba kelas uji coba yang telah dianalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya. Setelah kegiatan pretes, kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara online memalui grup pada aplikasi whatsapp. Guru kelas membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Pada hari pertama pembelajaran kelas eksperimen, guru memberikan materi pembelajaran berupa video pembelajaraan dan membagikan video pada grup whatsapp, setelah itu siswa di berikan soal pretes. Siswa mengerjakan soal pretes lalu mengirimkan foto hasil pekerjaan siswa secara individu pada grup whatsapp. Hari kedua sampai hari kelima, siswa diberikan *treatment* dengan materi pembelajaran berupa video pembelajaran yang dibagikan pada grup kelas. Setiap selesai pembelajaran, guru memberikan soal sesuai materi dalam video pembelajaran. Siswa mengirimkan hasil pekerjaan siswa berupa foto pada grup kelas. Hari keenam pembelajaran, siswa diberikan soal postes untuk di kerjakan sebagai akhir dari pembelajaran. Setelah mengerjakan postes, siswa mengirimkan hasil pekerjaan siswa pada grup whatsapp.

Lanjut pada hari pertama pembelajaran kelas kontrol, guru memberikan materi pembelajaran berupa video pembelajaraan dan membagikan video pada grup whatsapp, setelah itu siswa di berikan soal pretes. Siswa mengerjakan soal pretes lalu mengirimkan foto hasil pekerjaan siswa secara individu pada grup whatsapp. Hari kedua sampai hari kelima, siswa diberikan *treatment* dengan materi pembelajaran berupa video pembelajaran yang dibagikan pada grup kelas. Setiap selesai pembelajaran, guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa sesuai materi pada video pembelajaran. Siswa mengirimkan hasil pekerjaan siswa beupa foto pada grup kelas. Hari keenam pembelajaran, siswa diberikan soal postes untuk di kerjakan sebagai akhir dari pembelajaran. Setelah mengerjakan postes, siswa mengirimkan hasil pekerjaan siswa pada grup whatsapp.

4.1.9 Aktivitas Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penilaian aktivitas siswa dilakukan setiap kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu pada kelas eksperimen yang menerima pembelajaran dengan model *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar dan pada kelas kontrol dengan model *example non example*. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh peneliti sebagai observer. Aktivitas siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki perbedaan. Pada kelas eksperimen, siswa cenderung lebih aktif dan siap mengikuti pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa pada kelas

kontrol, siswa cenderung kurang aktif dan tidak siap mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hasil penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Penilaian Aktivitas Siswa

No	Kelas	Presentase Aktivitas Siswa				Rata-Rata
		Pembelajaran				
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	
1	Eksperimen	79%	83%	87%	92%	85%
2	Kontrol	54%	54%	67%	75%	63%

Diagram persentase aktivitas siswa selama pembelajaran pada tiap pertemuan di kedua kelas ditunjukkan pada diagram 4.2 di bawah ini.

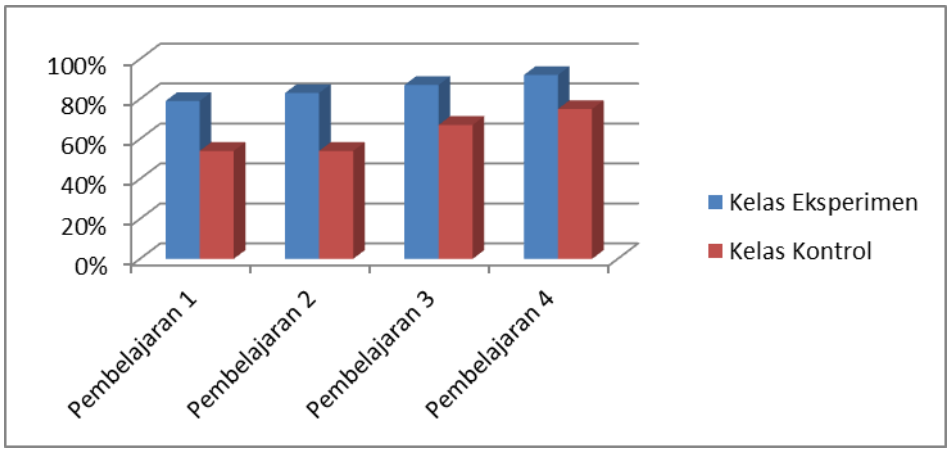

Diagram 4.2 Presentase Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 secara keseluruhan, rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen adalah 85% yang termasuk dalam kriteria sangat baik, sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada kelas kontrol adalah 63% yang termasuk dalam kriteria baik.

4.2 Pembahasan

Subbab pembahasan ini dijelaskan lebih mendalam mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Bahasan yang disajikan meliputi keefektifan model *diskursus multy reprecentacy* berbantuan media roda berputar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi.

a) Model pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* Berbantuan Media Roda Berputar

Tujuan dilakukannya penelitian keefektifan model *diskursus multy reprecentacy* berbantuan media roda berputar yaitu sebagai media alternatif siswa untuk mempelajari materi teks nonfiksi dan untuk meningkatkan hasil belajar teks nonfiksi siswa kelas IV. Siswa memerlukan model pembelajaran yang lebih efektif selain model pembelajaran konvensional (Purwasih, 2018:4). Penelitian keefektifan model *diskursus multy reprecentacy* ini dimaksudkan untuk membandingkan keefektifan model yang digunakan dalam pembelajaran antara model *diskursus multy reprecentacy* dengan model konvensional sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif (Asmara, 2019:5). Model *diskursus multy reprecentacy* yang diteliti oleh peneliti memiliki langkah-langkah yaitu (1) persiapkan LKPD dan media pembelajaran; (2) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen; (3) pendahuluan membangkitkan minat siswa melalui eksplorasi menggunakan media; (4) pengembangan permasalahan; (5)

penerapan pemecahan masalah dalam diskusi kelompok; (6) laporan akhir tiap kelompok.

Model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* merupakan model yang menekankan belajar dalam kelompok saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual. Pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* lebih menekankan pada proses diskusi untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan dan mendapatkan hasil diskusi yang disetujui oleh semua anggota kelompok (Fortune dkk, 2018:3).

Selain itu, Model *diskursus multy reprecentacy* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks karena sebelum menggunakan model *diskursus multy reprecentacy* siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan suatu teks dikarenakan siswa kurang memahami isi teks tersebut. Siswa kesulitan memahami inti dari suatu teks sehingga soal yang berkaitan dengan menulis teks tidak dapat dikerjakan secara tepat (Purwasih, 2016:9).

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menjelaskan prosedur sistematis yang mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan berfungsi sebagai pedoman perancangan pembelajaran (Syaiful, 2016:8). Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar

mengajar. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas maupun tutorial serta menentukan perangkat pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Supriyono, 2015:84).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar terhadap hasil belajar menulis teks nonfiksi kelas IV. Siswa memerlukan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dengan menggunakan model *diskursus multy reprecentacy* ini untuk membandingkan apakah layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Andriyani, 2017:8). Model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* berbantuan roda berputar ini dilakukan untuk menunjang pembelajaran dan kelengkapan sumber belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks nonfiksi.

Media roda putar yaitu suatu alat atau benda yang berbentuk lingkaran dari papan dan terdapat sebuah gambar yang dimainkan dengan cara diputar-putar sehingga berhenti pada salah satu gambar. Media ini dapat membantu guru dalam pemahaman peserta didik dan dapat menjadi salah satu alternatif dalam menarik perhatian peserta didik sehingga terciptanya pembelajran yang bermakna (Eliana dkk, 2019:108). Media roda putar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media roda

berputar dikemas untuk melatih keaktifan menjawab siswa dan mengetahui hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian yang telah dilakukan diperoleh penilaian keaktifan menjawab siswa sebesar 85,31% dengan kategori sangat baik dan hasil belajar siswa sebesar 100% dengan kategori sangat baik (Hamzah, 2019:81). Ketercapaian aspek sosial dapat diukur dengan keaktifan siswa dalam berpendapat sedangkan ketercapaian aspek kognitif dapat diukur dengan ketercapaian konsep (Nisak, 2016:273).

Peneliti melakukan uji coba di kelas IV SDN Tinjomoyo 03 Semarang. Instrumen yang digunakan dalam uji coba adalah soal uji coba dengan melibatkan 18 siswa, meliputi siswa dengan prestasi rendah, sedang, dan tinggi. Dari soal uji coba yang diberikan kepada 18 siswa, 70% siswa merasa materi tks nonfiksi masih sulit dipahami. Hal tersebut juga didukung oleh rekapitulasi nilai PAS dari 18 siswa kelas IV di SDN Tinjomoyo 03 Semarang terdapat 10 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 65 dan terdapat 8 siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Kemudian 70% siswa mengalami kesulitan pada materi teks nonfiksi, hal tersebut didapatkan dari soal uji coba. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan untuk belajar materi teks nonfiksi karena tidak adanya model dan media yang menarik.

Selanjutnya dilakukan pretes pada kelas eksperimen dan diberi 4 kali perlakuan, pada akhir pembelajaran siswa diberikan postes untuk mengetahui apakah model pembelajaran *dikursus multy reprecentacy*

berbantuan roda berputar efektif atau tidak digunakan dalam materi teks nonfiksi. Jika adanya perbedaan signifikan nilai pretes sebelum menggunakan model pembelajaran *dikursus multy reprecentacy* berbantuan roda berputar interaktif dengan postes sesudah model pembelajaran *dikursus multy reprecentacy* berbantuan roda berputar, maka model pembelajaran *dikursus multy reprecentacy* berbantuan roda berputar dikatakan efektif (Solichah, 2018:12).

Uji hipotesis data awal kelas eksperimen didapat Lo=0,1179 dengan n=30 dan taraf α= 0,05. Dari daftar didapat Lt = 0,1610 yang lebih besar dari Lo sehingga hipotesis nol diterima. Maka kesimpulannya **data berdistribusi normal**. Sedangkan uji hipotesis data awal kelas kontrol didapat Lo=0,1479 dengan n=24 dan taraf α= 0,05. Dari daftar didapat Lt = 0,1730 yang lebih besar dari Lo sehingga hipotesis nol diterima. Maka kesimpulannya **data berdistribusi normal**. Uji homogenitas data awal kelas eksperimen dan kelas control dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (0,9913< 1,9668). Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian skor keterampilan menulis teks nonfiksi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah **homogen.** Sedangkan uji normalitas data akhir kelas eksperimen didapat Lo=0,1312 dengan n=30 dan taraf α= 0,05. Dari daftar didapat Lt = 0,1610 yang lebih besar dari Lo sehingga hipotesis nol diterima. Maka kesimpulannya **data berdistribusi normal**. Untuk uji normalitas data akhir kelas kontrol didapat Lo=0,1267 dengan n=24 dan taraf α= 0,05.

Dari daftar didapat Lt = 0,1730 yang lebih besar dari Lo sehingga hipotesis nol diterima. Maka kesimpulannya **data berdistribusi normal**. Perhitungan uji homogenitas data akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (1,8749< 1,9668). Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian skor keterampilan menulis teks nonfiksi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah **homogen.**

Uji hipotesis polled varians kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil t_{hitung} (2,61) > t_{tabel} (1,67) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model *diskursus multy reprecentacy* berbantuan media roda berputar lebih besar dibandingkan model *examples non examples* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang. Uji N-Gain pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan peningkatan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV sebelum dan sesudah perlakuan dapat diketahui melalui data indeks *gain.* Rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang.

b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi dengan model pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* berbantuan Media Roda Berputar

Proses pembelajaran dapat dikatakan sedang berlangsung, apabila ada aktivitas siswa di dalamnya. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas

siswa secara langsung merupakan penerapan dari gaya belajar yang mengaktifkan siswa. Jadi, pembelajaran berorientasi aktivitas siswa adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga memberika konsekuensi keterlibatan siswa secara penuh mulai dari awal perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran menurut Rusman (2014:388-391). Kegiatan pembelajaran membutuhkan berbagai jenis aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat yaitu berbuat untuk mengubah tingkah laku (Sardiman, 2014:42). Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa aktivitas siswa yang telah dijelaskan tidak hanya mempengaruhi proses pembelajaran, tetapi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Proses pembelajaran yang efektif dapat tercipta dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu melalui model pembelajaran kooperatif.

Analisis aktivitas siswa dalam kelas eksperimen melalui rubrik pengamatan aktivitas siswa didapat yaitu lebih dari 85% siswa menyatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang materi menulis teks nonfiksi, media roda berputar yang digunakan dapat menarik minat belajar siswa, dan materi yang disampaikan menggunakan model *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar dapat dipahami oleh siswa sehingga pembelajaran lebih efektif.

REKAP HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA KELAS EKPERIMEN

Indikator	Deskriptor	Pertemuan 1			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal Orientasi/Menyampaikan tujuan	1. Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.	3	3	3	3
	2. Peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran.				
	3. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan prasyarat.				
	4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.				
Kegiatan Inti Pembentukan kelompok	1. Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok	4	4	4	4
	2. Semua siswa ikut dalam belajar kelompok				
	3. Mendengarkan arahan dari guru agar tiap siswa mengembangkan kemampuan masing-masing untuk berpikir				
	4. Tertib dalam diskusi				
Kegiatan Inti: Presentasi/Demonstrasi	1. Mendengarkan guru saat menyampaikan materi pokok	4	4	4	4
	2. Memperhatikan saat guru melakukan demonstrasi				
	3. Mengamati media yang ditunjukkan oleh guru				
	4. Siswa termotivasi				

	untuk aktif dan kreatif				
Kegiatan Inti: Latihan Terbimbing *(listening activities, writing activities)*	1. Mengerjakan lembar kerja yang dibagikan oleh guru	2	3	3	4
	2. Mendengarkan pendapat anggota kelompok				
	3. Membantu teman yang mengalami kesulitan				
	4. Bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan				
Kegiatan Inti: Mengecek Pemahaman *(motor activities, mental activities, listening activities)*	1. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	3	4	4
	2. Menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi				
	3. Mendengarkan penjelasan dari guru terkait evaluasi kelompok				
	4. Menerima penghargaan kelompok				
Kegiatan Akhir Latihan Mandiri	1. Peserta didik menarik kesimpulan.	3	3	3	3
	2. Mengerjakan soal evaluasi				
	3. Memperhatikan rencana pembelajaran selanjutnya.				
	4. Siswa berdoa dan menutup pembelajaran dengan menjawab salam guru.				
Jumlah Skor		**19**	**20**	**21**	**22**
Persentase		**79%**	**83%**	**87%**	**92%**
Rata-Rata		**85%**			

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pemaknaan temuan didasarkan pada hasil observasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tinjomoyo 01 dan SDN Tinjomoyo 02 Semarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Implikasi hasil penelitian meliputi implikasi teoretis, praktis, dan pedagogis.

4.2.1.1 Hasil Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada proses penelitian sebelum memberikan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu diberikan pretes yaitu membuat teks nonfiksi. Pretes diberikan dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi yang diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pretes pada kelas eksperimen yaitu 66. Sedangkan nilai rata-rata pretes pada kelas kontrol yaitu 55. Berdasarkan rata-rata hasil pretes tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi yang diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol cenderung sama yaitu berdistribusi normal dan homogen.

Sebelum pelaksanaan pemberian perlakuan, pada setiap kelas yang akan diteliti dilakukan pengontrolan variabel pada kelas kontrol dan kelas eksperimen (Sugiyono, 2010:114). Adapun yang dikontrol dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar, jumlah pertemuan, materi pembelajaran dan jumlah siswa. Pengontrolan kemampuan belajar didapatkan dari skor pretes sehingga didapatkan hasil rata-rata skor pretes yang cenderung sama antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Kelas yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah SDN Tinjomoyo 01 dan SDN Tinjomoyo 02, kedua sekolah terletak di Gugus yang sama yaitu Gugus Duorowati Semarang. Jumlah pertemuan yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak empat kali pertemuan. Materi pembelajaran yang diajarkan di kedua kelas sama yaitu pengertian teks nonfiksi, ciri-ciri teks nonfiksi, dan jenis-jenis teks nonfiksi. Jumlah siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama yaitu kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol berjumlah 24 siswa.

Pengontrolan variabel berfungsi untuk meminimalisasi variabel pengganggu yang mungkin bisa berpengaruh selama pemberian perlakuan berlangsung sehingga dapat dikatakan bahwa optimalnya hasil belajar siswa di kelas eksperimen diakibatkan adanya perlakuan yang diberikan yaitu model *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar dan bukan karena variabel pengganggu.

4.2.1.2 Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Postes dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang diberikan selama pembelajaran. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 87 sedangkan nilai rata-rata postes kelas kontrol yaitu 77. Hasil postes menunjukkan bahwa data akhir skor hasil belajar menulis teks nonfiksi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Dari hasil rata-rata nilai postes kelas eksperimen dan kelas

kontrol menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Secara umum, siswa di kelas kontrol mengalami sedikit peningkatan, siswa masih sedikit mengalami kesulitan dalam menulis teks nonfiksi. Mereka masih belum bisa menggunakan kosakata yang sesuai dengan tema bahkan masih ada yang belum sesuai dengan ciri-ciri teks nonfiksi. Sedangkan di kelas ekperimen, siswa mengalami banyak peningkatan dengan model *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar siswa dapat memahami langkah-langkah dalam membuat teks nonfiksi sehingga teks nonfiksi yang dibuat sesuai dengan tema yang ditentukan. Selain itu siswa juga dapat menulis teks nonfiksi sesuai dengan ciri-ciri teks nonfiksi.

4.2.2 Implikasi Penelitian

Pembahasan dari penelitian ini juga terdapat implikasi yang dihasilkan dalam penelitian dengan manfaat yang diharapkan. Implikasi penelitian meliputi implikasi teoretis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis terhadap model *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar.

4.2.2.1 Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis adalah keterlibatan hasil penelitian dengan teori yang dikaji di dalam kajian teori serta keterlibatan penelitian dengan manfaat teoretis yang diharapkan. Menurut Zusnani

(2013:18-51) model pembelajaran koperatif adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling berkeja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Model *diskursus multy reprecentacy*, prosedurnya adalah penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyampaikan materi bahan ajar, tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci yang telah dibuat dan ketua kelompok melakukan presentasi. Peneliti menerapkan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* karena model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana kooperatif, aktif, kreatif dan menyenangkan.

Menurut Ginnis dalam Aulia (2016: 29) keunggulan yang diperoleh roda berputar (1) media roda berputar dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi, (2) media roda berputar merupakan permainan dengan keunggulan yang menantang seperti *game show* di TV. Permainan ini sangat familiar dan dapat membangkitkan semangat siswa, (3) media ini sangat bagus digunakan dalam persiapan ujian, (4) melatih ingatan dan kecepatan berpikir siswa, (5) melatih pemahaman dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi siswa, sehingga hasil belajar akan meningkat. Sehingga pada penerapan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar sangat mendukung karena siswa akan lebih aktif dan kreatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar efektif terhadap pembelajaran menulis teks nonfiksi kelas IV. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan melalui informasi tentang keefektifan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar efektif terhadap pembelajaran menulis teks nonfiksi. Memberikan wawasan untuk tenaga pendidik tentang variasi media pembelajaran dan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang pendidikan terkait dengan hasil belajar menulis teks nonfiksi kelas IV.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis merupakan keterlibatan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran berikutnya serta keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat praktis yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar efektif digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks nonfiksi, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* menggunakan

media roda berputar dapat diterapkan dalam mata pelajaran yang lain.

Model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar mendorong guru untuk berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Selain itu guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Bagi siswa sendiri, model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* dapat melatih siswa untuk bekerja dalam kelompok, bertanggung jawab dengan tugas masing-masing dan berani mengemukakan pendapat. Kemudian untuk sekolah, penerapan media roda berputar menggunakan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* dapat meningkatkan kualitas sekolah serta mampu mendorong untuk melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis teks nonfiksi.

4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis merupakan keterlibatan hasil penelitian dengan gambaran umum kefeektifan model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar dalam pembelajaran menulis teks nonfiksi. Pelaksanaan penelitian telah disiapkan dengan pengontrolan variabel, tetapi tidak menutup kemungkinan keefektifan dalam pembelajaran membaca intensif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dalam maupun faktor luar. Secara umum penggunaan model pembelajaran *diskursus*

multy reprecentacy menggunakan media roda berputar efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks nonfiksi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* menggunakan media roda berputar efektif digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang. Hal itu dibuktikan dengan rata-rata postes kelompok eksperimen sebesar 87 dan rata-rata postes kelas kontrol sebesar 77. Hasil uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} (2,6150) > t_{tabel} (1,6747) pada kelas eksperimen dan nilai t_{hitung} (2,6150) > t_{tabel} (2,0066) pada kelas kontrol dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *diskursus multy reprecentacy* lebih besar dibandingkan dengan model *example non example.* Rata-rata *gain* kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen (0,4959 < 0,6105), dapat diartikan bahwa kelas eksperimen memiliki perubahan lebih tinggi (antara pretes dan postes) dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dibandingkan dengan kelas kontrol.
2. Aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih baik dari pada aktivitas siswa di kelas kontrol. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengamatan

yang menunjukkan bahawa aktivitas siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat berturut-turut sebesar 79%, 73%, 87%, dan 92% dengan rata-rata 85% dan termasuk kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa kelas kontrol pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat berturut- turut sebesar 54%, 54%, 67%, dan 75% dengan rata-rata 63% dengan kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya dapat menentukan model pembelajaran inovatif dan media yang sesuai materi ajar, jenjang kelas dan kondisi siswa dan kelas. Pemilihan model inovatif dan media yang tepat akan berpengaruh pada minat belajar siswa sekaligus hasil belajar siswa.
2. Sekolah dapat mendukung pelaksanaan model-model pembelajaran inovatif melalui pembiasaan pelaksanaan pembelajaran inovatif dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Selain itu sekolah dapat melengkapi fasilitas dengan menyedian media yang dapat menunjang pembelajaran dan mendorong guru untuk memaksimalkan penggunaan media yang ada.
3. Siswa diharapkan dapat menyesuaiakan diri dan tetap berpartisipasi aktif dengan pelaksanaan model pembelajaran inovatif dan penggunaan media yang diterapakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adelila, Sri Sari, & Ulya Azzah. 2017. *The Development of Pop-Up Book on the Role of Buffer in the Living Body.* European Journal of Social Sciences Education and Research. Vol. 10 No. 2.

Ahmadi Farid, Fakhruddin, Trimurtini, & Khasanah. 2017. *The Development of Pop-Up Book Media to Improve 4th Grade Students' Learning Outcomes of Civic Education*. Jurnal 3rd Pratice Conference on Theory Pratice.

Al Maliki, I.M., Doyan, A., 'Ardhuha, J. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Berbantuan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batu Layar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika "Lensa", 2(1), 166-172.

Anitah Sri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Matematiika.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Asteria, P V & B Yuianto. 2018. A *Model of Pantun Learning to Develop Elementary Student's Entrepreneurship Awareness.* CAPEU.

Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Conrado, R. Ruiz Jr, Sang N. Le, Jingze Yu, & Kok Lim Lo. 2014. *Multi-style Paper Pop-Up Designs from 3D Models.* Computer Graphics Forum Volume 33 (2014), Number 2.

Dalman. 2015. *Penulisan Populer*. Jakarta: Rajawali Pers.

Damayanti. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia Puisi, Sajak, Pantun dan Majas.* Yogyakarta: Araska.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar.* Jakarta :Rineka Cipta.

Fadhli, Muhibuddin. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar.* Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 3. No. 1 Januari 2015.

Fathonah, Amaliyah Mar'atun. 2018. *Pengembangn Leaflet Menulis Puisi Menggunakan Model Concept Sentence Berbantuan Gambar pada Pembelajarn Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Mangkang Kulon 02*. Skripsi. emarang: Progam Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Firzad, Edo Bakhtawar Alresza. 2015. *Pembuatan Ilustrasi Buku Pop-up Sebagai Media Pengenalan Huruf Dan Nama-Nama Binatang Pada Anak Usia Dini*. Journal of Arts Education Universitas Negeri Semarang.

Hamzah,B. & Satria, K. 2012. *Assessment pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah, B. & Nurdin, M. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM.*Jakarta : Bumi Aksara.

Kurnia, Lolita & Purwanti, Eko. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Concept Sentence Berbantuan Media Visual*. Joyful Learning Journal.

Lestari dan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika.*Bandung: PT Refika Aditama.

Margiyan, Rukayah dan Mulyono. 2018. *Improved Narrative Writing Skills By Appllyng The Cooperative Learning Model Concept Sentence Type With Series Picture Media.* National Seminar on Elementary Education.

Mariani Scolastika, Wardono dan Diah Elyn Kusumawardani. 2014. *The Effectiveness of Learning by PBL Assisted Mathematics Pop Up Book Againts The Spatial Ability in Grade VIII on Geometry Subject Matter.* International Journal of Education and Research. Vol. 2 No. 8.

Mashoedah. 2015. *Kajian Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO). Vol. 1 No. 1.

Mubarok, Aminatul. 2016. Keefektifan *Penerapan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Mteri Seni Rupa Murni Kelas IV SD Negeri Jombor 1 Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Semarang: Progam Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Munirah. 2017. *The Effectiveness of Concept Sentence Model toward Writing Skill of Persuasive Paragraph.* Theory and Practice in Language Studies. Vol. 7 No. 2.

Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Standar Penelian Pendidikan.

Pramesti, J. 2015. *Pengembangan Media Pop-Up Book Tema Pertistiwa Untuk Kelas III SD.* Artikel Jurnal FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Rifa'i, A., Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

Rizqi, Maimunia Aulia. 2018. *Keefektifan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur dengan Media Zig-zag terhadap Keterampilan Menulis Pantun Kelas V SDN Gugus Arjuna Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Progam Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Rois, Abdul Nawawi. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Menulis Pengumuman Melalui Media Cetak Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal of Elementary Education.

Rusman. 2013. *Model- Model Pembelajaran.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Safri, M., Sari, SA., & Marlina. 2017. *Pengembangan Media Belajar Pop-up Book pada Materi Minyak Bumi.* Jurnal Pendidikan Sains Indonesia Vol. 05 No. 01.

Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.

Saputra, Yuwanda Bagus. 2018. *Pengembangan Pop-Up Book Materi Kegiatan Ekonomi Dan Berbagai Pekerjaan Terhadap Hasil Belajar Muatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Weinginputih 02 Kabupaten Semarang.* Skripsi. Semarang: Progam Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Siregar, Eveline & Hartini, Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor : Ghalia Indonesia.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.

Sudjana, Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Susanti, R., dan Purnomo. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Quantum Teaching Berbantuan Media Audiovisual*. Joyful Learning Journal, 4(1), 83-92.

Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Syarif, Mohamad. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Trisdiana, Elis Wati dan Ulhaq Zuhdi. 2017. *Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Ekosistem Kelas V SDN Karangpilang 1 Surabaya*. Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.

Ukhtinasari, F., Mosik, & Sugiyanto 2017. *Pop-up sebagai Media Pembelajaran Fisika Materi Alat-alat Optik Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas*. Joyful Learning Journal Universitas Negeri Semarang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.

USAID. 2014. Buku Sumber untuk Dosen LPTK: *Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK*. Jakarta: USAID.

USAID. 2015. Buku Sumber untuk Dosen LPTK: *Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.* Jakarta: USAID.

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Wibowo KP., & Marzuki 2015. *Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan IPS Volume 2 Nomor 2.

Winarni, R. 2014. *Kajian Sastra Anak.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zusnani, Ida. 2015. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*.Yogyakarta : Tugu Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN

KEEFEKTIFAN MODEL *DISKURSUS MULTY REPRECENTACY*

BERBANTUAN RODA BERPUTAR

TERHADAP HASIL BELAJAR

MATERI TEKS NONFIKSI

KELAS IV SDN GUGUS DUOROWATI SEMARANG

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/ instrumen
1	Hasil Belajar	a. Mengidentifikasi informasi baru pada teks bacaan b. Menjelaskan informasi baru pada teks bacaan c. Menyebutkan informasi baru pada teks bacaan	a. Siswa b. Foto	a. Rubrik penelitian
2	Aktivitas Siswa	a. Menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran b. Pembentukan kelompok c. Memperhatikan materi yang diberikan oleh guru d. Berdiskusi kelompok, terkait dengan tugas yang diberikan oleh guru e. Mempresentasikan hasil diskusi f. Melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran	a. Siswa b. Foto	a. Lembar pengamatan aktivitas siswa b. Foto

LAMPIRAN 2

RUBRIK PENILAIAN MENULIS TEKS NONFIKSI

Kriteria	4	3	2	1
Sesuai dengan ciri-ciri teks nonfiksi	Siswa dapat mengidentifikasi sesuai dengan 3 ciri-ciri teks nonfiksi dengan tepat	Siswa dapat mengidentifikasi sesuai dengan 2 ciri-ciri teks nonfiksi dengan tepat	Siswa hanya dapat mengidentifikasi sesuai dengan 1 ciri-ciri teks nonfiksi dengan tepat	Siswa tidak mampu mengidentifikasi ciri-ciri teks nonfiksi dengan tepat
Langkah-langkah membuat teks nonfiksi	Siswa dapat membuat teks nonfiksi sesuai dengan 3 prosedur dalam pembuatan teks nonfiksi	Siswa dapat membuat teks nonfiksi sesuai dengan 2 prosedur dalam pembuatan teks nonfiksi	Siswa hanya dapat membuat teks nonfiksi sesuai dengan 1 prosedur dalam pembuatan teks nonfiksi	Siswa tidak dapat membuat teks nonfiksi sesuai dengan 3 prosedur dalam pembuatan teks nonfiksi
Jenis-jenis teks nonfiksi	Siswa dapat membuat teks nonfiksi sesuai dengan 3 jenis-jenis teks nonfiksi	Siswa dapat membuat teks nonfiksi sesuai dengan 2 jenis-jenis teks nonfiksi	Siswa hanya dapat membuat teks nonfiksi sesuai dengan 1 jenis-jenis teks nonfiksi	Siswa tidak dapat membuat teks nonfiksi sesuai dengan 3 jenis-jenis teks nonfiksi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$$

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KURIKULUM 2013 (KELAS EKSPERIMEN)

MODEL *DISKURSUS MULTY REPRECENTACY*

Satuan Pendidikan : SDN Tinjomoyo 01

Kelas / Semester : 4 (empat) / 2 (dua)

Tema : 7 Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menemukan informasi baru yang terdapat pada teks bacaan “Suku Bangsa di Indonesia” dalam bentuk

	tulisan. 3.7.2 Mengidentifikasi ciri-ciri suku bangsa di Indonesia. 3.7.3 Mencari faktor penyebab keberagaman suku bangsa di Indonesia.
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menulis teks nonfiksi dengan bahasa sendiri. 4.7.2 Menyajikan teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan Bahasa sendiri.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menyimak teks bacaan "Suku Bangsa di Indonesia", siswa dapat menemukan informasi baru yang terdapat pada teks bacaan dalam bentuk tulisan dengan tepat.
2. Dengan kegiatan bermain roda berputar interaktif, siswa dapat mengetahui karakteristik Suku Bangsa di Indonesia dengan tepat.
3. Setelah kegiatan bermain roda berputar interaktif, siswa dapat menulis karakteristik Suku Bangsa di Indonesia dengan tepat.
4. Dengan kegiatan menulis karakteristik Suku Bangsa di Indonesia, siswa dapat membaca hasil karya yang dibuat dengan percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bahasa Indonesia: Teks nonfiksi "Keragaman Suku Bangsa di Indonesia dan Karakteristik Suku Bangsa di Indonesia

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Kooperatif

Model : *Diskursus Multy Reprecentacy*

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan.

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : Buku Guru, Buku Siswa, dan Roda Berputar Interaktif.

Sumber Belajar :

1. Buku Pedoman Guru Tema : "Indahnya Keragaman di Negriku"Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) halaman 16-19.
2. Buku Pedoman Siswa Tema : "Indahnya Keragaman di Negriku"Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) halaman 20-28.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa (Religius) 3. Guru bersama siswa menyanyikan lagu "Indonesia Raya" (Nasionalis) 4. Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi kepada siswa 5. Guru mengkondisikan kelas untuk siap belajar 6. Guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan "Berasal dari daerah mana sajakah kalian? Dan apakah kalian berasal dari daerah yang berbeda-beda?" 7. Guru menyampaikan tema dan tujuan	15 Menit

	pembelajaran yang akan dicapai siswa	
Inti	***Pembelajaran Pertama*** 1. Guru menunjukkan media pembelajaran berupa roda berputar interaktif untuk memancing rasa ingin tahu siswa. 2. Guru menjelaskan kegunaan roda berputar interaktif. 3. Siswa diberi pertanyaan, misalnya : a. Apa yang dimaksud dengan teks nonfiksi? 4. Siswa menyimak teks nonfiksi berjudul “Suku Bangsa di Indonesia” 5. Siswa mengungkapkan informasi yang didapatkan dalam teks bacaan. (mengkomunikasikan) 6. Siswa dibagi kedalam 5 kelompok secara heterogen. 7. Setiap kelompok memilih ketua kelompok untuk bertanggung jawab atas kelompoknya. 8. Semua ketua kelompok maju ke depan kelas untuk bermain roda berputar interaktif. 9. Setiap ketua kelompok memiliki satu kesempatan untuk bermain roda berputar interaktif untuk mewakili kelompoknya. 10. Setiap ketua kelompok secara bergiliran memainkan roda berputar interaktif, ketika roda berhenti di sebuah nomor, maka di balik nomor pada roda tersebut memiliki sebuah pertanyaan untuk di diskusikan oleh masing-masing kelompok. (mengolah informasi) 11. Setiap kelompok berdiskusi mengenai pertanyaan yang telah di dapat.	70 Menit

	12. Setiap kelompok mewakilkan satu perwakilan untuk membacakan jawaban kelompok di depan kelas. (mengomunikasikan) 13. Guru memberikan umpan balik berupa komentar atau saran kepada setiap kelompok yang mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas. (mengomunikasikan) ***Pembelajaran kedua*** 14. Guru memberi suatu pernyataan "Siswa kelas IV berjumlah 32 siswa" 15. Siswa diberi pertanyaan "Pernyataan yang ibu berikan termasuk fakta atau mitos?" 16. Guru mulai mengaitkan materi dengan pernyataan yang diberikan bahwa fakta merupakan salah satu ciri-ciri teks nonfiksi. 17. Siswa diberi penjelasan mengenai ciri-ciri teks nonfiksi. 18. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya kemarin. 19. Siswa diberi tugas yaitu melengkapi ciri-ciri suku bangsa di Indonesia sesuai dengan daerah yang di dapat saat bermain roda berputar interaktif pada lembar latihan yang diberikan oleh guru. (mengumpulkan infomasi) 16. Setiap kelompok menuliskan jawaban yang telah di diskusikan kedalam lembar latihan yang diberikan oleh guru. (mengolah informasi) 17. Setiap kelompok mewakilkan satu perwakilan untuk membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas. (mengomunikasikan) 18. Guru memberikan umpan balik berupa komentar atau saran kepada setiap kelompok yang mempresentasikan	

	hasil pekerjaanya di depan kelas. (mengomunikasikan) ***Pembelajaran ketiga*** 20. Guru menunjukkan beberapa macam karya nonfiksi yang berbeda, seperti teks suku bangsa di Indonesia, kamus, dan biografi. 21. Siswa diberi pertanyaan "Apakah semua yang saya bawa ini termasuk dalam kategori nonfiksi?" 22. Siswa kembali diberi pertanyaan "Mengapa karya nonfiksi ada banyak macamnya?" 23. Guru mengaitkan pertanyaan dengan materi yaitu faktor penyebab keberagaman suku bangsa di Indonesia. 24. Setiap kelompok diberi tugas untuk menulis faktor penyebab keberagaman suku bangsa di Indonesia sesuai dengan daerah yang di dapat saat bermain roda berputar interaktif pada lembar latihan yang diberikan oleh guru. (mengumpulkan informasi) 25. Setiap kelompok menuliskan jawaban yang telah disusun kedalam lembar latihan yang diberikan oleh guru. (mengolah informasi) 26. Setiap kelompok mewakilkan satu perwakilan untuk membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas. (mengomunikasikan) 27. Guru memberikan umpan balik berupa komentar atau saran kepada setiap kelompok yang mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas. (mengomunikasikan) ***Pembelajaran keempat*** 27. Guru menunjuk 2 siswa yang berkulit	

	tubuh kuning langsat dan sawo matang untuk maju ke depan kelas. 28. Siswa diberi pertanyaan ”Apakah warna kulit teman kalian semua sama? Lalu bagaimana sikap kita yang baik terhadap teman-teman kita yang memiliki perbedaan?” 29. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menghargai perbedaan suku bangsa di Indonesia. (mengamati) 30. Siswa dipersilakan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. (menanya) 31. Siswa mendapatkan tugas dari guru yaitu menuliskan sikap untuk menghargai perbedaan suku bangsa di Indonesia. (mengumpulkan informasi) 32. Setiap kelompok menuliskan jawaban yang telah di diskusikan kedalam lembar latihan yang diberikan oleh guru. (mengolah informasi) 33. Setiap kelompok mewakilkan satu perwakilan untuk membacakan pantun hasil diskusi kelompok di depan kelas. (mengomunikasikan) 34. Guru memberikan umpan balik berupa komentar atau saran kepada setiap kelompok yang mempresentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas. (mengomunikasikan)	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi kegaiatan pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Siswa mengerjakan soal *postest* dengan jujur dan mandiri 3. Perwakilan seorang siswa memimpin doa 4. Guru mengucapkan salam	15 Menit

H. PENILAIAN

a. Sikap spiritual

Teknik : nontes

Jenis : pengamatan

Bentuk : lembar pengamatan guru

b. Sikap sosial

Teknik : nontes

Jenis : pengamatan

Bentuk : rubrik

c. Penilaian Pengetahuan

Teknik : tes

Jenis : tertulis

Bentuk : uraian

d. Penilaian Keterampilan

Teknik : nontes

Jenis : unjuk kerja

Bentuk : rubrik

Lampiran 1

MATERI AJAR

A. TEKS NONFIKSI

Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger,Samin, Bawean, Naga dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk indonesia. namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia.

B. CIRI-CIRI SUKU BANGSA DI INDONESIA

1. Suku Jawa

   Suku jawa identik dengan sikap sopan, segan, menyembunyikan perasaan, serta menjaga etika berbicara baik secara isi dan bahasa perkataan maupun objek yang diajak berbicara. Dalam berbahasa, Jawa memiliki bahasa yang bertingkat, mulai dari bahasa jawa kasar, halus, hingga sangat halus dan disesuaikan dengan objek yang diajak bicara. Ciri khas orang Jawa adalah menunggu dipersilakan untuk mencicipi, terkadang sikap sungkan mampu melawan kehendak atau keinginan hati. Namun sebenarnya

masyarakat Jawa pun masih bisa dibagi lagi berdasarkan wilayahnya, seperti perbedaan karakter orang Jawa Tengah dengan Jawa Timur. Orang Jawa Timur cenderung lebih keras dan spontan, orang Jawa Tengah cenderung lebih lembut. Orang jawa pekerja keras dan tidak menyukai konflik.

2. Suku Sunda

   Sunda berasal dari kata Su = Bagus/ Baik, segala sesuatu yang mengandung unsur kebaikan. Orang Sunda memiliki watak/karakter Kasundaan sebagai jalan menuju keutamaan hidup. Watak/karakter Sunda yang dimaksud adalah cageur (sehat), bageur (baik),bener (benar), singer (mawas diri), dan pinter(pandai/ cerdas) yang sudah dijalankan sejak jaman dahulu. Orang Sunda bila diamati sekilas perilakunya hampir sama dengan orang Jawa Tengah. Mereka lembut dalam bertutur, sopan dan menjaga etika. Suka mengganti huruf F dengan huruf P, contohnya Sofia menjadi Sopia.

3. Suku Batak

   Kebanyakan orang Batak saat berbicara menggunakan volume suara yang keras dan ceplas-ceplos, sehingga membuat orang lain langsung menoleh. Orang Batak memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Orang Batak selalu mendominasi obrolan saat berkumpul dengan orang dari suku lain. Orang Batak terbiasa dengan sikap seenaknya tanpa rasa sopan santun. Kebanyakan orang Batak memiliki bentuk wajah segi empat.

4. Suku Betawi

   Orang Betawi adalah memiliki sifat apa adanya, terutama perkataan mereka. Jika ada yang mereka tidak sukai dari seseorang, biasanya mereka akan berusaha terus terang dengan maksud agar orang tersebut dapat memperbaiki diri. Orang Betawi juga dikenal dengan prinsipnya yang teguh. Orang Betawi tidak menyukai orang yang plin-plan atau ragu-ragu.

suku Betawi memiliki jiwa sosial yang tinggi, dan sangat memegang teguh nilai-nilai keagamaan, juga selalu melaksanakan budayanya, seperti ondel-ondel, dan seni-seni khas Betawi lainnya.

5. Suku Bugis

   Suku Bugis dikenal sebagai suku yang sangat mempertahankan harga diri akan kebudayaannya. Terbukti sekecil apapun masalahnya dan siapapun pelakunya maka akan ditindak tegas. Meskipun pelakunya adalah keluarga atau kerabat sendiri. Suku Bugis sangat menjunjung tinggi harga dirinya, mereka bisa melakukan segala hal untuk mempertahankan harga dirinya. Dalam pepatah orang Bugis dikatakan “ siri paranreng, nyawa pa lao”, yang artinya adalah apabila harga diri telah ternodai maka nyawa lah yang akan jadi bayarannya. Suku Bugis memiliki banyak kesenian tari, diantaranya Tari Paduppa Bosara, Tari Pakarena, dan Tari Mabbissu.

6. Suku Dayak

   Ciri fisik suku Dayak yaitu wajah bulat, kulit putih/kuning langsat, mata agak sipit, rambut lurus, ada juga yang ikal serta relatif tidak tinggi, dan juga dikenal dengan keramah-tamahannya, orang mualang sangat mudah membaur dengan sub suku lain. Suku Dayak memiliki Pakaian adat yang dikenakan dan dibagi menjadi 2, yakni pakaian adat untuk kaum laki-laki dan pakaian adat untuk kaum perempuan. Untuk kaum laki-laki, pakaian adatnya dinamakan sapei sadaq. Ciri-cirinya yakni memakai ikat kepala yang terbuat dari pandan, dan umumnya digunakan oleh kalangan orang tua. Atasan yang dikenakan yakni berupa baju rompi dan bawahannya berupa cawat atau yang disebut dengan abet kaoq, serta mandau yang mereka ikat pada bagian pinggang. Sementara untuk pakaian wanita dinamakan dengan Ta’a. Pakaian ini bermotif tidak jauh berbeda dengan pakaian adat laki-laki. Yang membedakan hanyalah atasan baju mereka yang disebut dengan sapei inoq dan bawahannya yang berupa rok. Untuk

perempuan, seluruh pakaiannya dihiasi dengan berbagai manik-manik yang cantik.

7. Suku Bali

   Hampir semua orang Bali memiliki nama berawalan dengan sebutan I dan Ni pada nama-nama orang Bali. Huruf I di depan nama Wayan misalnya, adalah kata sandang yang bermakna laki-laki. Sementara kata sandang perempuan adalah Ni. Orang Bali selalu murah senyum kepada semua orang dan memperlakukan tamu sebagai raja. Orang Bali menjunjung tinggi adat kebudayaan. Orang Bali senang menjaga keindahan alam dan juga memiliki nilai seni tinggi, selain itu mereka pandai berbahasa Inggris karena banyaknya turis yang singgah di Bali.

8. Suku Papua

   Orang Papua cenderung memiliki karakter keras dan spontan dalam bertindak. Dan beberapa daerah tertentu di Papua, masyarakat Papua dengan ekonomi rendah cederung materialistis dan perhitungan terhadap suatu masalah. Dlaam etos kerja, kemungkinan masyarakat Papua tidak seambisius orang-orang dari suku Jawa atau suku lainnya, namun mereka memiliki karakter yang unik dan baik terhadap pendatang asal kita tidak memulai masalah yang membuat mereka kurang nyaman. Orang Papua memiliki tradisi membakar mayat orang yang telah meninggal, baik tua maupun muda.

C. Faktor Penyebab Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia

a. Faktor Letak Wilayah Indonesia yang Strategis. Keberagaman yang terjadi adalah keberagaman kebudayaan, ras, agama, dan bahasa.

b. Faktor Kondisi Negara Kepulauan. Keberagaman yang terjadi adalah keberagaman suku, bangsa, bahasa, budaya, serta peranan laki-laki dan perempuan.

c. Faktor Perbedaan Kondisi Alam. Keberagaman yang terjadi adalah keberagaman bentuk rumah, mata pencaharian, makanan pokok, pakaian, kesenian, serta kepercayaan.
d. Faktor Keadaan Transportasi dan Komunikasi. Keberagaman yang terjadi adalah perbedaan masyarakat dalam melakukan interaksi sosial dengan masyarakat lain.
e. Faktor Penerimaan Masyarakat Terhadap Perubahan. Keberagaman yang terjadi adalah perbedaan masyarakat yang mudah atau sulit dalam menerima orang asing/budaya asing.

Lampiran 2

MEDIA PEMBELAJARAN

MEDIA RODA BERPUTAR

Lampiran 3

Latihan 1

Nama Kelompok :

1. ……
2. ……
3. ……
4. ……
5. ……
6. ……

Petunjuk:

1. Tuliskan nama anggota kelompok.
2. Buatlah sebuah teks nonfiksi dengan tema suku bangsa di Indonesia.
3. Tuliskan hasil diskusi pada tabel yang sudah disediakan.

Tuliskan dalam tabel berikut !

Suku Bangsa:

Teks Nonfiksi:

……

……

……

……

Latihan 2

Nama Kelompok :	
1. ……	4…….
2. ……	5…….
3. ……	6…….

Petunjuk:

1. Tuliskan nama anggota kelompok.
2. Tulislah kata kunci yang di dapat dalam Roda Berputar.
3. Buatlah sebuah teks nonfiksi dari kata kunci tersebut sesuai dengan ciri-ciri teks nonfiksi.
4. Tuliskan hasil diskusi pada tabel yang sudah disediakan.

Tuliskan dalam tabel berikut !

Kata kunci:
Teks Nonfiksi:
.....
.....
.....
.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KURIKULUM 2013 (KELAS KONTROL)

MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE*

Satuan Pendidikan	: SDN Tinjomoyo 02
Kelas / Semester	: 4 (empat) / 2 (dua)
Tema	: 7 Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema	: 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menemukan informasi baru yang terdapat pada teks bacaan "Suku Bangsa di Indonesia" dalam bentuk tulisan. 3.7.2 Mengidentifikasi ciri-ciri suku bangsa di Indonesia. 3.7.3 Menuliskan faktor penyebab keberagaman suku bangsa di Indonesia.
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menulis teks nonfiksi dengan bahasa sendiri. 4.7.2 Menyajikan teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan Bahasa sendiri.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menyimak teks bacaan "Suku Bangsa di Indonesia", siswa dapat menemukan informasi baru yang terdapat pada teks bacaan dalam bentuk tulisan dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mengamati gambar suku bangsa di Indonesia, siswa dapat mengetahui ciri-ciri Suku Bangsa di Indonesia dengan tepat.

3. Setelah kegiatan mengamati suku bangsa di Indonesia, siswa dapat menulis ciri-ciri Suku Bangsa di Indonesia dengan tepat.
4. Dengan kegiatan menulis ciri-ciri Suku Bangsa di Indonesia, siswa dapat membaca hasil karya yang dibuat dengan percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bahasa Indonesia: Teks nonfiksi "Keragaman Suku Bangsa di Indonesia dan Karakteristik Suku Bangsa di Indonesia

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Kooperatif

Model : *Example Non Example*

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan.

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : Buku Guru, Buku Siswa, dan Gambar.

Sumber Belajar :

1. Buku Pedoman Guru Tema : "Indahnya Keragaman di Negriku"Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) halaman 16-19.
2. Buku Pedoman Siswa Tema : "Indahnya Keragaman di Negriku"Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) halaman 20-28.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	**Deskripsi Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
Pembukaan	1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.	15 Menit

	2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa (Religius) 3. Guru bersama siswa menyanyikan lagu "Indonesia Raya" (Nasionalis) 4. Guru mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi kepada siswa 5. Guru mengkondisikan kelas untuk siap belajar 6. Guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan "Berasal dari daerah mana sajakah kalian? Dan apakah kalian berasal dari daerah yang berbeda-beda?" 7. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa	
Inti	**Langkah-Langkah Pembelajaran:** 1. Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa. 2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang teridi dari 5-6 siswa**.** ***Pembelajaran Pertama*** 3. Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang pengertian teks nonfiksi (mengamati) 4. Kemudian guru mengajukkan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan, misalnya : a. Apa yang dimaksud dengan teks nonfiksi? 5. Siswa dipersilakan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. (menanya) 6. Siswa ditunjukkan contoh teks nonfiksi berjudul "Suku Bangsa di Indonesia" dan mengajak siswa	70 Menit

	bersama-sama mengidentifikasi ciri-ciri teks nonfiksi. (mengumpulkan informasi) 7. Siswa secara berkelompok diminta untuk menuliskan ciri-ciri teks nonfiksi pada lembar latihan yang diberikan oleh guru. (mengolah informasi) 8. Siswa mengerjakan tugas pada lembar latihan yang diberikan oleh guru. (mengumpulkan informasi) 9. Setelah selesai, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas secara bergantian. (mengkomunikasikan) 8. Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok presentasi, kemudian guru bersama siswa memberikan tanggapan hasil pekerjaan dari kelompok yang tampil. (menanya) 9. Siswa mendengarkan guru menyampaikan ringkasan materi. (mengamati) ***Pembelajaran kedua*** 10. Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang teks nonfiksi. (mengamati) 11. Siswa diberi pertanyaan tentang materi yang disampaikan, misalnya : Apa saja ciri-ciri teks nonfiksi? 12. Siswa dipersilakan bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. (menanya) 13. Siswa ditunjukkan berbagai macam karakteristik Suku Bangsa di Indonesia dan siswa mengelompokkan sesuai dengan karakteristik daerah	

	pada lembar yang diberikan guru. (mengumpulkan informasi) 14. Siswa diminta untuk menuliskan karakteristik suatu daerah sesuai dengan daerah yang di tentukan. (mengolah informasi) 15. Siswa mengerjakan tugas pada lembar latihan yang diberikan oleh guru (mengumpulkan informasi). 16. Setelah selesai, perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas secara bergantian. (mengomunikasikan) 17. Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok presentasi, kemudian guru bersama siswa memberikan tanggapan hasil pekerjaan dari kelompok yang tampil. (menanya) 18. Siswa mendengarkan guru menyampaikan ringkasan materi.(mengamati) ***Pembelajaran ketiga*** 28. Siswa mendengarkan penjelasan berbagai gambar yang dibawa oleh guru. (mengamati) 29. Siswa diberi pertanyaan tentang gambar yang dibawa oleh guru. (menanya) 30. Siswa diberikan beberapa gambar yang berbeda kepada masing-masing kelompok. 31. Siswa mendapatkan tugas dari guru yaitu menuliskan penyebab keberagaman suku bangsa di Indonesia. (mengumpulkan informasi) 32. Siswa mengerjakan tugas pada lembar latihan yang diberikan oleh guru	

	(mengumpulkan informasi). 24. Setelah selesai, perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas secara bergantian (mengomunikasikan). 25. Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok presentasi, kemudian guru bersama siswa mem-berikan tanggapan hasil pekerjaan dari kelompok yang tampil (menanya). 26. Siswa mendengarkan guru mrnyampaikan ringkasan materi.(mengamati) ***Pembelajaran keempat*** 35. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menghargai perbedaan suku bangsa di Indonesia. (mengamati) 36. Siswa mendapatkan tugas dari guru yaitu menuliskan sikap untuk menghargai perbedaan suku bangsa di Indonesia. (mengumpulkan informasi) 37. Setiap kelompok menuliskan jawaban yang telah di diskusikan kedalam lembar latihan yang diberikan oleh guru. (mengolah informasi) 38. Setiap kelompok mewakilkan satu perwakilan untuk membacakan pantun hasil diskusi kelompok di depan kelas. (mengomunikasikan) 39. Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok presentasi, kemudian guru bersama siswa memberikan tanggapan hasil pekerjaan dari kelompok yang tampil. (menanya) 40. Siswa mendengarkan guru menyampaikan ringkasan materi.(mengamati)	

Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi kegaiatan pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Siswa mengerjakan soal *postest* dengan jujur dan mandiri 3. Perwakilan seorang siswa memimpin doa 4. Guru mengucapkan salam	15 enit

H. PENILAIAN

a. Sikap spiritual

Teknik : nontes

Jenis : pengamatan

Bentuk : lembar pengamatan guru

b. Sikap sosial

Teknik : nontes

Jenis : pengamatan

Bentuk : rubric

c. Penilaian Pengetahuan

Teknik : tes

Jenis : tertulis

Bentuk : uraian

d. Penilaian Keterampilan

Teknik : nontes

Jenis : unjuk kerja

Bentuk : rubrik

Lampiran 1

MATERI AJAR

A. TEKS NONFIKSI

Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger,Samin, Bawean, Naga dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk indonesia. namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia.

B. CIRI-CIRI SUKU BANGSA DI INDONESIA

1. Suku Jawa

   Suku jawa identik dengan sikap sopan, segan, menyembunyikan perasaan, serta menjaga etika berbicara baik secara isi dan bahasa perkataan maupun objek yang diajak berbicara. Dalam berbahasa, Jawa memiliki bahasa yang bertingkat, mulai dari bahasa jawa kasar, halus, hingga sangat halus dan disesuaikan dengan objek yang diajak bicara. Ciri khas orang Jawa adalah menunggu dipersilakan untuk mencicipi, terkadang sikap sungkan mampu melawan kehendak atau keinginan hati. Namun sebenarnya

masyarakat Jawa pun masih bisa dibagi lagi berdasarkan wilayahnya, seperti perbedaan karakter orang Jawa Tengah dengan Jawa Timur. Orang Jawa Timur cenderung lebih keras dan spontan, orang Jawa Tengah cenderung lebih lembut. Orang jawa pekerja keras dan tidak menyukai konflik.

2. Suku Sunda

   Sunda berasal dari kata Su = Bagus/ Baik, segala sesuatu yang mengandung unsur kebaikan. Orang Sunda memiliki watak/karakter Kasundaan sebagai jalan menuju keutamaan hidup. Watak/karakter Sunda yang dimaksud adalah cageur (sehat), bageur (baik),bener (benar), singer (mawas diri), dan pinter(pandai/ cerdas) yang sudah dijalankan sejak jaman dahulu. Orang Sunda bila diamati sekilas perilakunya hampir sama dengan orang Jawa Tengah. Mereka lembut dalam bertutur, sopan dan menjaga etika. Suka mengganti huruf F dengan huruf P, contohnya Sofia menjadi Sopia.

3. Suku Batak

   Kebanyakan orang Batak saat berbicara menggunakan volume suara yang keras dan ceplas-ceplos, sehingga membuat orang lain langsung menoleh. Orang Batak memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Orang Batak selalu mendominasi obrolan saat berkumpul dengan orang dari suku lain. Orang Batak terbiasa dengan sikap seenaknya tanpa rasa sopan santun. Kebanyakan orang Batak memiliki bentuk wajah segi empat.

4. Suku Betawi

   Orang Betawi adalah memiliki sifat apa adanya, terutama perkataan mereka. Jika ada yang mereka tidak sukai dari seseorang, biasanya mereka akan berusaha terus terang dengan maksud agar orang tersebut dapat memperbaiki diri. Orang Betawi juga dikenal dengan prinsipnya yang teguh. Orang Betawi tidak menyukai orang yang plin-plan atau ragu-ragu.

suku Betawi memiliki jiwa sosial yang tinggi, dan sangat memegang teguh nilai-nilai keagamaan, juga selalu melaksanakan budayanya, seperti ondel-ondel, dan seni-seni khas Betawi lainnya.

5. Suku Bugis

Suku Bugis dikenal sebagai suku yang sangat mempertahankan harga diri akan kebudayaannya. Terbukti sekecil apapun masalahnya dan siapapun pelakunya maka akan ditindak tegas. Meskipun pelakunya adalah keluarga atau kerabat sendiri. Suku Bugis sangat menjunjung tinggi harga dirinya, mereka bisa melakukan segala hal untuk mempertahankan harga dirinya. Dalam pepatah orang Bugis dikatakan " siri paranreng, nyawa pa lao", yang artinya adalah apabila harga diri telah ternodai maka nyawa lah yang akan jadi bayarannya. Suku Bugis memiliki banyak kesenian tari, diantaranya Tari Paduppa Bosara, Tari Pakarena, dan Tari Mabbissu.

6. Suku Dayak

Ciri fisik suku Dayak yaitu wajah bulat, kulit putih/kuning langsat, mata agak sipit, rambut lurus, ada juga yang ikal serta relatif tidak tinggi, dan juga dikenal dengan keramah-tamahannya, orang mualang sangat mudah membaur dengan sub suku lain. Suku Dayak memiliki Pakaian adat yang dikenakan dan dibagi menjadi 2, yakni pakaian adat untuk kaum laki-laki dan pakaian adat untuk kaum perempuan. Untuk kaum laki-laki, pakaian adatnya dinamakan sapei sadaq. Ciri-cirinya yakni memakai ikat kepala yang terbuat dari pandan, dan umumnya digunakan oleh kalangan orang tua. Atasan yang dikenakan yakni berupa baju rompi dan bawahannya berupa cawat atau yang disebut dengan abet kaoq, serta mandau yang mereka ikat pada bagian pinggang. Sementara untuk pakaian wanita dinamakan dengan Ta'a. Pakaian ini bermotif tidak jauh berbeda dengan pakaian adat laki-laki. Yang membedakan hanyalah atasan baju mereka yang disebut dengan sapei inoq dan bawahannya yang berupa rok. Untuk

perempuan, seluruh pakaiannya dihiasi dengan berbagai manik-manik yang cantik.

7. Suku Bali

Hampir semua orang Bali memiliki nama berawalan dengan sebutan I dan Ni pada nama-nama orang Bali. Huruf I di depan nama Wayan misalnya, adalah kata sandang yang bermakna laki-laki. Sementara kata sandang perempuan adalah Ni. Orang Bali selalu murah senyum kepada semua orang dan memperlakukan tamu sebagai raja. Orang Bali menjunjung tinggi adat kebudayaan. Orang Bali senang menjaga keindahan alam dan juga memiliki nilai seni tinggi, selain itu mereka pandai berbahasa Inggris karena banyaknya turis yang singgah di Bali.

8. Suku Papua

Orang Papua cenderung memiliki karakter keras dan spontan dalam bertindak. Dan beberapa daerah tertentu di Papua, masyarakat Papua dengan ekonomi rendah cederung materialistis dan perhitungan terhadap suatu masalah. Dlaam etos kerja, kemungkinan masyarakat Papua tidak seambisius orang-orang dari suku Jawa atau suku lainnya, namun mereka memiliki karakter yang unik dan baik terhadap pendatang asal kita tidak memulai masalah yang membuat mereka kurang nyaman. Orang Papua memiliki tradisi membakar mayat orang yang telah meninggal, baik tua maupun muda.

C. Faktor Penyebab Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia

a. Faktor Letak Wilayah Indonesia yang Strategis. Keberagaman yang terjadi adalah keberagaman kebudayaan, ras, agama, dan bahasa.

b. Faktor Kondisi Negara Kepulauan. Keberagaman yang terjadi adalah keberagaman suku, bangsa, bahasa, budaya, serta peranan laki-laki dan perempuan.

c. Faktor Perbedaan Kondisi Alam. Keberagaman yang terjadi adalah keberagaman bentuk rumah, mata pencaharian, makanan pokok, pakaian, kesenian, serta kepercayaan.
d. Faktor Keadaan Transportasi dan Komunikasi. Keberagaman yang terjadi adalah perbedaan masyarakat dalam melakukan interaksi sosial dengan masyarakat lain.
e. Faktor Penerimaan Masyarakat Terhadap Perubahan. Keberagaman yang terjadi adalah perbedaan masyarakat yang mudah atau sulit dalam menerima orang asing/budaya asing.

Lampiran 2

MEDIA PEMBELAJARAN

1. Suku Jawa

2. Suku Sunda

3. Suku Batak

4. Suku Betawi

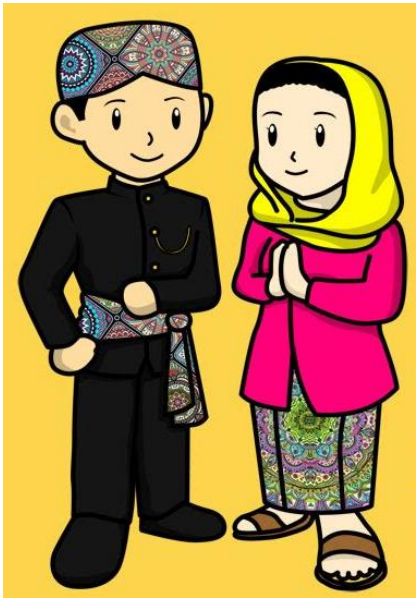

5. Suku Bugis

6. Suku Dayak

7. Suku Bali

8. Suku Sumba

Lampiran 3

Latihan 1

Nama Kelompok :	
4. ……	4…….
5. ……	5…….
6. ……	6…….

Petunjuk:

1. Tuliskan nama anggota kelompok.
2. Buatlah sebuah teks nonfiksi dengan tema suku bangsa di Indonesia.
3. Tuliskan hasil diskusi pada tabel yang sudah disediakan.

Tuliskan dalam tabel berikut !

Suku Bangsa:
Teks Nonfiksi:
……
……
……
……

Latihan 2

Nama Kelompok :

4.	4.....
5.	5.....
6.	6.....

Petunjuk:

1. Tuliskan nama anggota kelompok.
2. Tulislah kata kunci yang di dapat dalam Roda Berputar.
3. Buatlah sebuah teks nonfiksi dari kata kunci tersebut sesuai dengan ciri-ciri teks nonfiksi.
4. Tuliskan hasil diskusi pada tabel yang sudah disediakan.

Tuliskan dalam tabel berikut !

Kata kunci:

Teks Nonfiksi:

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN 4

Teks Wawancara

INSTRUMEN PRA PENELITIAN

Pedoman Wawancara Untuk Guru

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Nama Guru Kelas :

Hari/Tanggal Wawancara :

Tempat :

Petunjuk : jawabah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kenyataan di lapangan!

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar di kelas IV?
Jawab:……
……
…….....

2. Kurikulum apa yang diterapkan pada kelas IV?
Jawab:……
……
…….....

3. Apa kendala saat melaksanakan kurikulum 2013?
Jawab:……
……
……

4. Kesulitan apa yang Ibu hadapi selama mengajar di kelas ?

Jawab:……

……

……

5. Bagaimana cara Ibu mengatasi kesulitan selama mengajar di kelas?

Jawab:……

……

……

6. Metode pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?

Jawab:……

……

…….....

7. Model pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?

Jawab:……

……

…….....

8. Bagaimana penggunaan media pembelajaran di kelas?

Jawab:……

……

…….....

9. Bagaimana minat siswa selama kegiatan pembelajaran saat menggunakan media?

Jawab:……

……

…….....

10. Bagaimana cara Ibu memotivasi minat siswa?

Jawab:……

……

…….....

11. Bagaimana dengan penggunaan media pembelajaran untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia?

Jawab:……
……
…….....

12. Bagaimana dengan sumber belajar yang digunakan pada proses pembelajaran?

Jawab:……
……
…….....

13. Bagaimana karakteristik siswa pada kelas yang Ibu ampu, sudahkah memiliki kreatifitas yang tinggi ?

Jawab:……
……
…….....

14. Bagaimana sikap disiplin belajar dari siswa kelas IV?

Jawab:……
……
…….....

15. Bagaimana keterlibatan teman sebaya saat pembelajaran?

Jawab:……
……
…….....

16. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV?

Jawab:……
……
…….....

17. Bagaimana hasil belajar dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia?

Jawab:……
……
…….....

18. Apakah ada kendala dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia?

Jawab:……

……

…….....

19. Bagaimana kemampuan siswa dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis?

Jawab:……

……

…….....

20. Bagaimana minat menulis pada siswa kelas IV?

Jawab:……

……

…….....

21. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini telah mendukung proses pembelajaran?

Jawab:……

……

…….....

22. Bagaimana keterlibatan orang tua terhadap proses belajar siswa?

Jawab:……

……

…….....

23. Apakah ada siswa yang mengikuti les diluar jam sekolah?

Jawab:……

……

…….....

Teks Wawancara

INSTRUMEN PRA PENELITIAN

Pedoman Wawancara Untuk Guru

Nama Sekolah	: SDN Tinjomoyo 01 Semarang
Alamat Sekolah	: Jl. Taman Teuku Umar No.2, Kel Tinjomoyo, Kec Banyumanik, Kota Semarang, Prov Jawa Tengah
Nama Guru Kelas	: Eni Dwi Astuti, S.Pd.
Hari/Tanggal Wawancara	: Kamis/ 9 Januari 2020
Tempat	: Ruang Guru SDN Tinjomoyo 01 Semarang

Petunjuk : jawabah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kenyataan di lapangan!

1. **Sudah berapa lama mengajar di kelas IV?**
   Jawab: Sudah 4 tahun
2. **Kurikulum apa yang diterapkan pada kelas IV?**
   Jawab: Kurikulum 2013
3. **Apa kendala saat melaksanakan kurikulum 2013?**
   Jawab: Kendala yang dihadapi yaitu keterlambatan pengiriman buku tematik. Karena baru 2 tahun menggunakan kurikulum 2013. Sehingga kurang maksimalnya pembelajaran. Guru harus mencetak buku sendiri untuk memberikan tugas kepada anak. Selain itu, gaya belajar pada kurikulum 2013 cukup susah. Siswa dituntut lebih aktif, akan tetapi pada kenyataannya siswa masih belum bisa lebih aktif dalam pembelajaran.
4. **Kesulitan apa yang di hadapi selama mengajar di kelas?**
   Jawab: Kesulitan mengajar di kelas IV tergantung setiap tahunnya. Setiap tahun karakteristik anak berbeda-beda, terkadang ada yang mudah dan terkadang ada yang susah saat pembelajaran. Itu semua tidak masalah pada satu siswa saja, akan tetapi masalahnya itu di setiap angkatan. Dan untuk kendala yang di hadapi itu cenderung pada siswa laki-laki. Mereka cenderung lebih tidak aktif daripada siswa perempuan.

5. **Bagaimana cara mengatasi kesulitan selama mengajar di kelas?**

   Jawab: Diperlakukan peraturan di kelas yang dibuat pada saat masuk sekolah awal semester 1. Siswa diberi waktu 3 hari untuk masa orientasi dengan tujuan untuk menentukan peraturan-peraturan yang akan diterapkan dan dipatuhi di kelas IV. Peraturan-peraturan yang berlaku nantinya dibuat bersama-sama dan dengan didampingi guru.

6. **Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran?**

   Jawab: Metode yang digunakan seperti metode demonstrasi dan ceramah, disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

7. **Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran?**

   Jawab: Model yang digunakan yaitu *problem sloving* dan *problem based learning*. Dengan beracuan pada pendekatan *scientific*.

8. **Bagaimana penggunaan media pembelajaran di kelas?**

   Jawab: Media yang paling mudah dan menarik yaitu menggunakan media LCD. Akan tetapi di sekolah, hanya memiliki 1 LCD saja dan kondisinya rusak. Maka dari itu, sekolah memiliki kendala media.

9. **Bagaimana minat siswa selama kegiatan pembelajaran saat menggunakan media?**

   Jawab: Dengan menggunakan media, siswa lebih tertarik dan antusias saat proses pembelajaran.

10. **Bagaimana cara memotivasi minat siswa?**

    Jawab: Memotivasi minat siswa yaitu dengan cara membuat pembelajaran yang menarik, memngadakan kuis antar kelompok sehingga anaka akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajar. Dan nantinya yang memenang kuis akan mendapatkan penghargaan.

11. **Bagaimana dengan penggunaan media pembelajaran untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia?**

    Jawab: Media muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan tergantung materi yang akan diajarkan. Pada saat keterampilan mendengarkan, siswa diputarkan cerita. Dalam keterampilan menulis, menggunakan media gambar. Jadi, disediakan sebuah gambar dan dari gambar tersebut siswa membuat

cerita. Siswa membuat kliping sebagai media cetak yang berisikan gambar-gambar yang disesuaikan dengan materi. Sedangkan keterampilan membaca, menggunakan buku cerita yang ada di perpustakaan.

12. **Bagaimana dengan sumber belajar yang digunakan pada proses pembelajaran?**

    Jawab: Sumber belajar ,asih belum lengkap, karena ada keterlambatan pengiriman buku tematik.

13. **Bagaimana karakteristik siswa pada kelas IV, sudahkah memiliki kreatifitas yang tinggi ?**

    Jawab: Kreatifitas yang dimiliki siswa belum maksimal jika di hitung secara keseluruhan. Jika tidak di hitung secara keseluruhan ada beberapa siswa yang sudah memiliki kreatifitas yang tinggi.

14. **Bagaimana sikap disiplin belajar dari siswa kelas IV?**

    Jawab: Pada siswa laki-laki masih belum memiliki sikap displin yang baik dibandingan dengan siswa perempuan.

15. **Bagaimana keterlibatan teman sebaya saat pembelajaran?**

    Jawab: Teman sebaya di kelas IV ini yaitu berkelompok yang dibagi secara heterogen. Dan dengan cara ini, keterlibatan teman sebaya berjalan dengan baik. Karena di setiap kelompok sudah dibagi secara rata, antara siswa yang mampu dan kurang mampu.

16. **Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV?**

    Jawab: Sudah banyak siswa yang melampaui KKM, hanya beberapa siswa saja yang masih belum melampaui KKM.

17. **Bagaimana hasil belajar dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia?**

    Jawab: Hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia itu standar, tidak bisa diakatakan yang melampaui KKM tertinggi dan terendah. Dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia, terkadang siswa masih sulit untuk memahami materi. Jadi, siswa sudah membaca dan bisa mengerjakan pada saat itu. Akan tetapi nanti jika ditanya kembali bacaan yang sudah siswa baca kemarin. Siswa menjadi tidak paham kembali, karena siswa dalam hali ini hanya

sekdar membaca saja. Tidak membaca dengan memahami materi yang siswa baca.

18. **Apakah ada kendala dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia?**

    Jawab: Kendala dalam muatan pelajara Bahasa Indonesia yaitu materi menulis paragraf. Siswa masi mengalami kesulitan saat menulis paragraf dengan rapi. Siswa menulis paragraf hanya sekedar menulis, tidak sesuai peraturan menulis paragraf yang sudah ditetapkan.

19. **Bagaimana kemampuan siswa dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis?**

    Jawab: Dalam kemampuan mendengarkan itu lebih baik daripada kemampuannya dalam membaca. Karena dalam membaca, siswa hanya sekedar membaca tidak membaca dengan memahami isi bacaan. Berbeda dengan mendengarkan, siswa akan lebih paham. Seperti saat mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru, siswa akan lebih mudah memahami isi bacaan tersebut. Sedangkan dalam kemampuan berbicara, untuk siswa yang pemalu itu akan mengalami kesulitan dan tentunya berbeda dengan siswa yang tidak pemalu. Siswa akan lebih mudah saat berbicara di depan kelas. Semua itu menentukan hasil belajar siswa antara yang pemalu dan tidak pemalu. Dan dalam kemampuan menulis, siswa masih belum teliti, seperti ketika menulis siswa belum memperhatikan tanda baca.

20. **Bagaimana minat menulis pada siswa kelas IV?**

    Jawab: Minat menulis siswa di kelas IV belum terlalu baik. Bisa dilihat dari siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Terlihat jika siswa laki-laki lebih malas untu menulis dengan baik dan benar dibandingkan dengan siswa perempuan.

21. **Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini telah mendukung proses pembelajaran?**

    Jawab: Sudah cukup mendukung, akan tetapi masih tetap memiliki kendala. Kendalanya yaitu kurangnya jumlah LCD yang tersedia dan dana untuku melengkapi fasilitas yang ada di sekolah.

22. Bagaimana keterlibatan orang tua terhadap proses belajar siswa?

Jawab: Keterlibatan orang tua terhadap anaknya di setiap daerah berbeda-beda. Di kelas IV ini, ada beberapa orang tua yang memperhatikan proses belajar anaknya. Dan ada juga beberapa yang kurang memperhatikan anaknya terhadap proses belajarnya di sekolah. Untuk melibatkan peran orang tua dengan anaknya yaitu melalui buku konsultasi yang dimiliki setiap siswa.

23. Apakah ada siswa yang mengikuti les diluar jam sekolah?

Jawab: Ada yang mengikuti les diluar jam sekolah.

Teks Wawancara

INSTRUMEN PRA PENELITIAN

Pedoman Wawancara Untuk Guru

Nama Sekolah	: SDN Tinjomoyo 02 Semarang
Alamat Sekolah	: Jl. Gotong Royong No.19A, Kel Tinjomoyo, Kec Banyumanik, Kota Semarang, Prov Jawa Tengah.
Nama Guru Kelas	: Dian Eka Pertiwi, S.Pd
Hari/Tanggal Wawancara	: Senin/ 13 Januari 2020
Tempat	: Aula SDN Tinjomoyo 02 Semarang

Petunjuk : jawabah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kenyataan di lapangan!

1. **Sudah berapa lama mengajar di kelas IV?**
   Jawab: Sudah 5 tahun
2. **Kurikulum apa yang diterapkan pada kelas IV?**
   Jawab : Kurikulum 2013
3. **Apa kendala saat melaksanakan kurikulum 2013?**
   Jawab : Kedalanya yaitu dari kedua belah pihak, antara guru dan siswa harus saling membantu. Karena dengan kurikulum 2013, tidak semua materi dapat dijelaskan dengan rinci dalam buku. Dengan hal ini, tidak hanya guru yang mencari penjelasan materi yang tidak ada dalam buku tersebut. Siswa juga harus mencari penjelasan materi yang tidak ada di buku. Dengan demikian pembelajaran akan terlaksana lebih baik. Akan tetapi, pada kenyataanya siswa tidak mencari penjelasan lebih dalam materi yang tidak ada di buku. Hal ini mengakibatkan guru harus berusaha lebih ekstra menjelaskan materi yang terkait.
4. **Kesulitan apa yang di hadapi selama mengajar di kelas ?**
   Jawab : Untuk mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa tidak ada masalah, hanya dari siswa yang kurang dalam pembelajaran terkadang membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Karena dengan adanya siswa

yang belum paham, guru harus mengulang kembali materi yang dijelaskan. Dengan tujuan agar siswa yang kurang tersebut atau belum memahami materi, menjadi lebih paham dan tidak tertinggal dengan temannya.

5. **Bagaimana cara mengatasi kesulitan selama mengajar di kelas?**

   Jawab : Caranya adalah dengan memberikan tambahan waktu setelah pulang sekolah selama 15 menit kepada siswa yang belum mampu megikuti pembelajaran di kelas. Dengan memberikan penjelasan ulang dan soal – soal yang berkaitan dengan materi yang belum bisa dipahami. Akan tetapi, tidak setiap hari dilakukan seperti itu. Dilakukan hanya pada saat siswa yang hari itu belum bisa memahami materi yang nantinya akan ikut pembelajaran tambahan.

6. **Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran?**

   Jawab : Metode yang digunakan setiap harinya yaitu metode ceramah. Karena metode ceramah sangat penting dalam pembelajaran setiap harinya. Akan tetapi tidak hanya metode ceramah saja yang digunakan. Ada pula metode diskusi dan demostrasi. Karena jika dengan metode ceramah saja, anak akan merasa bosan dan cenderung akan ramai sediri. Berbeda dengan metode diskusi dan demostrasi. Anak dituntut ikut aktif dalam pembelajaran. Dan semua metode ini dilaksanakan sesuai dengan materi yang akan diberikan.

7. **Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran?**

   Jawab : Model pembelajaran yang digunakan yaitu hanya model kooperatif. Karena guru merasa mudah dan paham menggunakan model kooperatif.

8. **Bagaimana penggunaan media pembelajaran di kelas?**

   Jawab : Untuk penggunaan media, setiap harinya tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran. Karena tidak semua materi ada medianya. Jadi untuk media, tergantung dengan materi apa yang akan diberikan. Akan tetapi, jika ada media yang sudah tersedia dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pastinya akan menggunakan media saat pembelajaran. Dan jika tidak ada media yang mendukung materi tersebut, menggunakan media IT (*Informasi Teknologi*) berupa hp yang digunakan untuk mencari gambar atau video untuk media materi tersebut.

9. **Bagaimana minat siswa selama kegiatan pembelajaran saat menggunakan media?**

   Jawab : Ketika pembelajaran menggunakan media, siswa sangat antusias dan lebih memperhatikan. Apalagi dengan media gambar dan video yang ditampilkan. Berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan media. Siswa akan cenderung bosan dan tidak memperhatikan.

10. **Bagaimana cara memotivasi minat siswa?**

    Jawab : Cara memotivasi minat siswa yaitu dengan memberikan semangat dan dorongan untuk menjadi yang lebi baik. Dengan mengingatkan tujuan belajar yaitu untuk meraih cita – cita dan agar kedepannya menjadi pribadi lebih baik.

11. **Bagaimana dengan penggunaan media pembelajaran untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia?**

    Jawab : Dalam pembelajara Bahasa Indonesia media yang biasa digunakan yaitu gambar seri, komik, poster dan bahan ajar.

12. **Bagaimana dengan sumber belajar yang digunakan pada proses pembelajaran?**

    Jawab : Sumber belajar yang digunakan yaitu buku tematik, buku panduan guru, buku reverensi dan internet.

13. **Bagaimana karakteristik siswa pada kelas IV, sudahkah memiliki kreatifitas yang tinggi ?**

    Jawab : Karakteristik siswa dalam pembelajaran sudah cukup bagus. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa ikut aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

14. **Bagaimana sikap disiplin belajar dari siswa kelas IV?**

    Jawab : Siswa di sekolah sudah memiliki sikap disiplin yang baik. Untuk siswa yang tidak mengerjakan PR hampir tidak ada. Akan tetapi, juga selalu mengingatkan akan pentingnya disiplin. Disiplin tidak hanya dilakukan di sekolah. Disiplin juga harus dilakukan di rumah dan dimanapun sedang berada.

15. **Bagaimana keterlibatan teman sebaya saat pembelajaran?**

    Jawab : Keterlibatan dalam teman sebaya di kelas sangat berlangsung dengan baik. Dengan memiliki kelompok masing – masing di kelas. Peran teman sebaya sangat membantu siswa yang keterlambatan dalam belajar. Dan dengan di kelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa, peran teman sebaya akan sangat terlihat. Setiap ketua kelompok yaitu siswa yang memiliki kemampuan lebih dibanding anggotanya. Dan setiap ketua kelompok memiliki tanggung jawab kepada para anggotanya. Seperti membantu temannya saat mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.

16. **Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV?**

    Jawab : Untuk hasil belajar siswa, sudah 75% yang mencapai KKM.

17. **Bagaimana hasil belajar dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia?**

    Jawab : Sudah cukup baik, 70% anak yang sudah mencapai KKM.

18. **Apakah ada kendala dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia?**

    Jawab : Kendala pasti ada, salah satunya yaitu saat siswa menulis teks nonfiksi. Kendalanya pada saat membaca, siswa belum begitu paham apakah teks tersebut merupakan teks fiksi atau nonfiksi.

19. **Bagaimana kemampuan siswa dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis?**

    Jawab : Untuk mendengar hanya 55% siswa saja yang menguasainya, untuk berbicara masih 60% siswa saja yang mampu menguasainya, sedangkan untuk membaca sudah 80% siswa sudah mampu melaksanakan degan baik, serta untuk menulis hanya 45% siswa saja yang mampu menguasainya.

20. **Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini telah mendukung proses pembelajaran?**

    Jawab : Sudah cukup bagus, media yang medukung proses pembelajaran sudah cukup lengkap. Hanya saja, tidak setiap kelas memiliki LCD dan computer masing – masing.

21. **Bagaimana keterlibatan orang tua terhadap proses belajar siswa?**

    Jawab : Orang tua secara tidak langsung ikut dalam proses belajar siswa. Dengan adanya buku konsultasi, hubungan guru, siswa dan orang tua dapat

terjalin dengan baik. Buku konsultasi mejadikan orang tua dapat dengan mudah mengetahui proses belajar siswa di sekolah. Dan dengan adanya buku konsultasi, orang tua dapat dengan mudah berkomunikasi dengan guru mengenaik anaknya di sekolah. Tidak hanya lewat buku konsultasi, terkadang orang tua secara langsung datang ke sekolah untuk menanyakan perkembangan anaknya di sekolah.

22. Apakah ada siswa yang mengikuti les diluar jam sekolah?

Jawab : Ada, biasanya dilakukan di sore hari.

Teks Wawancara

INSTRUMEN PRA PENELITIAN

Pedoman Wawancara Untuk Guru

Nama Sekolah	: SDN Tinjomoyo 03 Semarang
Alamat Sekolah	: Jl. Gombel Lama No.36, Kel Tinjomoyo, Kec Banyumanik, Kota Semarang, Prov Jawa Tengah
Nama Guru Kelas	: Soedarsih, S.Pd.
Hari/Tanggal Wawancara	: Rabu/ 15 Januari 2020
Tempat	: Ruang Tata Usaha SDN Tinjomoyo 03 Semarang

Petunjuk : jawabah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kenyataan di lapangan!

1. **Sudah berapa lama mengajar di kelas IV?**
   Jawab: 12 tahun
2. **Kurikulum apa yang diterapkan pada kelas IV?**
   Jawab: Kurikulum 2013
3. **Apa kendala saat melaksanakan kurikulum 2013?**
   Jawab: Kurikulum 2013 menuntut untuk pembelajaran yang interaktif di kelas sehingga banyak kendala. Tidak semua sekolah mampu menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran misalnya seperti internet. Akan tetapi, di sekolah kami sudah menyediakan jaringan internet. Mengenai ketersediaan buku paket yang harganya masih mahal untuk siswa. Dan untuk sistem penilaian yang rumit karena banyak aspek yang harus dinilai. Sehingga menyulitkan guru untuk menilainya.
4. **Kesulitan apa yang di hadapi selama mengajar di kelas ?**
   Jawab: Kesulitan timbul saat menghadapi karakteristik siswa yang berbeda-beda. Misalnya, siswa yang satu bisa dikendalikan saat pembelajaran dan yang satunya tidak bisa dikendalikan saat pembelajaran. Dan dari sikap dan perilaku siswa yang berbeda-beda. Ada yang sikapnya disiplin dan ada juga yang perilakunya kurang baik. Minat dan bakat siswa juga berbeda-beda,

seperti pada saat di kelas siswa yang kurang konsentrasi saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Sehingga dalam hal ini, guru harus selalu meberikan motivasi dan semangat pada siswa.

5. **Bagaimana cara mengatasi kesulitan selama mengajar di kelas?**

   Jawab: Caranya yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menarik seperti umpan balik, mengingatkan kembali materi-materi yang lampau, praktek langsung dengan siswa, agar siswa tidak merasa jenuh.

6. **Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran?**

   Jawab: Metode yang digunakan yaitu discovery learning, permasalahn yang diberikan kepada siswa merupakan permasalahan yang sudah direkayasa. Dengan tujuan untuk menganalisis, memilih materi, menentukan topik, memberikan contoh-contoh pembelajaran yaitu misalanya dalam pembelajaran pantun. Guru harus memberikan contoh pantun. Metode digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seperti menggunakan metode ceramah.

7. **Model pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran?**

   Jawab: Model yang digunakan biasanya hanya *Discovery Learning.*

8. **Bagaimana penggunaan media pembelajaran di kelas?**

   Jawab: Penggunaan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan tujuan menggunakan media yaitu agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran dan membuat pembelajaran akan terlihat lebih menarik. Media yang dimiliki sekolah belum terpenuhi semuanya. Hanya ada beberapa media yang dapat digunakan. Salah satu penggunaan media yaitu menggunakan media internet. Dalam hal ini dapat melatih guru dan siswa lebih terampil

9. **Bagaimana minat siswa selama kegiatan pembelajaran saat menggunakan media?**

   Jawab: Siswa lebih mudah memahami pembelajaran ketika menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, sangat efektif dan pembelajaran akan lebih menarik.

10. **Bagaimana cara memotivasi minat siswa?**

    Jawab: Memberikan nilai pada tugas yang akan diberikan, dengan hal itu siswa kan lebih bersemangat saat mengerjakan tugas tersebut. Mengadakan kompetisi saat pembelajaran berlangsung. Dan pada siswa yang berhasil mengerjakan tantangan tersebut akan mendapatkan penghargaan dan pujian. Kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya, akan diberikan hukuman. Agar siswa merasa jera dan akan mengerjakan tugasnya.

11. **Bagaimana dengan penggunaan media pembelajaran untuk muatan pelajaran Bahasa Indonesia?**

    Jawab: Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, media yang digunakan yaitu menggunakan media gambar berseri, komik, poster, dan bahan ajar. Penggunaan media tergantung mdengan materi yang dibutuhkan.

12. **Bagaimana dengan sumber belajar yang digunakan pada proses pembelajaran?**

    Jawab: Sumber belajar yang digunakan yaitu menggunakan buku tematik, pedoman guru atau internet yang relevan pada materi.

13. **Bagaimana karakteristik siswa pada kelas IV, sudahkah memiliki kreatifitas yang tinggi ?**

    Jawab: Karakteristik pada siswa pastinya berbeda-beda, ada yang memiliki karakteristik siswa yang aktif saat pembelajaran dan ada yang memiliki karakteristik siswa yang pasif. Sehingga tugas guru yaitu membantu siswa yang memiliki karakteristik pasif menjadi yang lebih baik.

14. **Bagaimana sikap disiplin belajar dari siswa kelas IV?**

    Jawab: Sikap disiplin setiap siwa berbeda-beda. Sikap disiplin diajarkan setiap hari, seperti berangkat sekolah tepat waktu, mengikuti pembiasaan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai, mengecek atribut seragam sekolah, dan pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin yaitu membentuk sikap disiplin siswa.

15. **Bagaimana keterlibatan teman sebaya saat pembelajaran?**

    Jawab: Pelaksanaan teman sebaya tidak selalu terlaksana dengan baik.

16. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV?

Jawab:Hasil belajar siswa bergantung dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Jika materi tersebut dirasa sulit dipahami siswa, maka hasil belajar siswa tidak akan maksimal. Begitupun sebaliknya, jika materi yang diberikan mudah dimengerti maka hasil belajar akan maksimal.

17. Bagaimana hasil belajar dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia?

Jawab: Dengan nilai KKM 65, siswa banyak yang sudah melampaui KKM.

18. Apakah ada kendala dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia?

Jawab: Dalam membaca, dalam kelas IV masih ada anak yang membacanya belum lancar. Terutama pada anak yang berkebutuhan khusus. Dengan sekolah inklusi, guru harus ekstra dalam pembelajaran. Dalam hal ini, cara guru melatih siswa agar membacanya lancar yaitu dengan membaca cerita secara bergantian. Setiap siswa nanti mendapatkan satu paragraf untuk dibaca. Kendala yang lain yaitu mengenai materi pantun, siswa masih belum bisa memahami cara membuat pantun yang baik dan benar. Siswa cenderung tidak antusias saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pantun. Karena siswa merasa susah saat mebuat pantun.

19. Bagaimana kemampuan siswa dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis?

Jawab: Kemampuan siswa dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis, tergantung dengan karakteristik siswa masing-masing. Siswa cenderung senang saat mendengar, yaitu mendengarkan cerita. Dalam berbicara, siswa cukup berani untuk berbicara di depan kelas. Akan tetapi, untuk pola atau susunan bahasa yang benar masih kurang baik. Kemampuan membaca siswa, sudah cukup baik, walaupun masih ada yang membacanya belum lancar. Untuk keterampilan menulis, masih banyak siswa yang penulisannya belum baik dan benar.

20. Bagaimana minat menulis pada siswa kelas IV?

Jawab: Pada saat siswa diminta guru menulis yang cukup banyak, siswa merasa sedih saat akan menulis. Minat menulis siswa di kelas IV ini masih kurang.

21. **Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini telah mendukung proses pembelajaran?**

    Jawab: Saran dan prasarana di sekolah sudah cukup mendukung pada proses pembelajaran. Salah satu sarana yang mendukung pembelajaran yaitu adanya LCD disetiap kelas. Hal ini sangat membantu guru atau memudahkan guru saat proses pembelajaran.

22. **Bagaimana keterlibatan orang tua terhadap proses belajar siswa?**

    Jawab: Salat satu keterlibatan orang tua terhadap siswa yaitu pada saat pembelajaran taufid. Dalam hal ini orang tua terlibat langsung dalam penilaian saat pembelajaran taufid, Jadi, orang tua bisa melihat langsung kemampuan anaknya seperti apa. Selain itu, orang tua juga bisa terlibat langsung saat pembelajaran yaitu melalui buku konsultasi siswa. Dalam buku konsultasi, orang tua dapat mengetahui tugas apa saja yang dikerjakan siswa.

23. **Apakah ada siswa yang mengikuti les diluar jam sekolah?**

    Jawab: Ada akan tetapi saya tidak memantau sapa saja yang mengikuti les. Hanya tau beberapa saja yang mengikuti les diluar jam sekolah.

LAMPIRAN 5

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA KELAS EKSPERIMEN

Sekolah :

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Pertemuan ke :

Petujuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda *check* (√) pada kolom yang tampak!
   Kriteria penilaian
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak.
   b. Skor 3, jika hanya 3 deskriptor yang tampak.
   c. Skor 2, jika hanya 2 deskriptor yang tampak.
   d. Skor 1, jika hanya 1 deskriptor yang tampak.
   e. Skor 0, jika hanya 0 deskriptor yang tampak.

Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
Kegiatan Awal	1. Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.		
	2. Peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran.		
	3. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.		
	4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.		
Kegiatan Inti Pembentukan kelompok	1. Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok		

	2. Semua siswa ikut dalam belajar kelompok		
	3. Mendengarkan arahan dari guru agar setiap siswa mengembangkan kemampuan masing-masing untuk berpikir		
	4. Tertib dalam diskusi		
Kegiatan Inti: Memperhatikan materi/permasalahan yang diberikan oleh guru *(visual activities)*	1. Mendengarkan guru saat menyampaikan materi pokok		
	2. Memperhatikan saat guru melakukan demonstrasi		
	3. Mengamati media yang ditunjukkan oleh guru		
	4. Siswa termotivasi untuk aktif dan kreatif		
Kegiatan Inti: Berdiskusi dengan kelompok *(listening activities, writing activities)*	1. Mengerjakan lembar kerja yang dibagikan oleh guru		
	2. Mendengarkan pendapat anggota kelompok		
	3. Membantu teman yang mengalami kesulitan		
	4. Bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan		
Kegiatan Inti: Presentasi dan Penilaian kelompok *(motor activities, mental activities, listening activities)*	1. Mempresentasikan hasil kerja kelompok		
	2. Menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi		
	3. Mendengarkan penjelasan dari guru terkait evaluasi kelompok		
	4. Menerima		

	penghargaan kelompok		
Kegiatan Akhir	1. Peserta didik menarik kesimpulan		
	2. Mengerjakan latihan soal		
	3. Memperhatikan rencana pembelajaran selanjutnya		
	4. Siswa berdoa dan menutup pembelajaran dengan menjawab salam guru		

Keterangan:

1. Kurang baik : persentase aktivitas siswa < 25%
2. Cukup baik : 25%≤ persentase aktivitas siswa < 50%
3. Baik : 50%≤ persentase aktivitas siswa < 75%
4. Sangat baik : persentase aktivitas siswa ≥ 75 %

Perhitungan:

Skor total hasil observasi =…..

Skor maksimum = 24

Persentase aktivitas guru : $P = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum}\ x\ 100\% = \cdots$

LAMPIRAN 6

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
KELAS KONTROL

Sekolah :

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Pertemuan ke :

Petujuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda *check* (√) pada kolom yang tampak!
   Kriteria penilaian
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak.
   b. Skor 3, jika hanya 3 deskriptor yang tampak.
   c. Skor 2, jika hanya 2 deskriptor yang tampak.
   d. Skor 1, jika hanya 1 deskriptor yang tampak.
   e. Skor 0, jika hanya 0 deskriptor yang tampak.

Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
Kegiatan Awal Orientasi/Menyampaikan tujuan	1. Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran		
	2. Peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran		
	3. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan prasyarat.		
	4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.		

Kegiatan Inti Pembentukan kelompok	1. Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok		
	2. Semua siswa ikut dalam belajar kelompok		
	3. Mendengarkan arahan dari guru agar tiap siswa mengembangkan kemampuan masing-masing untuk berpikir		
	4. Tertib dalam diskusi		
Kegiatan Inti: Presentasi/Demonstrasi	1. Mendengarkan guru saat menyampaikan materi pokok		
	2. Memperhatikan saat guru melakukan demonstrasi		
	3. Mengamati media yang ditunjukkan oleh guru		
	4. Siswa termotivasi untuk aktif dan kreatif		
Kegiatan Inti: Latihan Terbimbing *(listening activities, writing activities)*	1. Mengerjakan lembar kerja yang dibagikan oleh guru		
	2. Mendengarkan pendapat anggota kelompok		
	3. Membantu teman yang mengalami kesulitan		
	4. Bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan		
Kegiatan Inti: Mengecek Pemahaman *(motor activities, mental activities, listening activities)*	1. Mempresentasikan hasil kerja kelompok		
	2. Menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi		
	3. Mendengarkan penjelasan dari guru		

	terkait evaluasi kelompok		
	4. Menerima penghargaan kelompok		
Kegiatan Akhir Latihan Mandiri	1. Peserta didik menarik kesimpulan		
	2. Mengerjakan soal evaluasi		
	3. Memperhatikan rencana pembelajaran selanjutnya		
	4. Siswa berdoa dan menutup pembelajaran dengan menjawab salam guru		

Keterangan:

1. Kurang baik : persentase aktivitas siswa < 25%
2. Cukup baik : 25%≤ persentase aktivitas siswa < 50%
3. Baik : 50%≤ persentase aktivitas siswa < 75%
4. Sangat baik : persentase aktivitas siswa ≥ 75 %

Perhitungan:

Skor total hasil observasi =…..

Skor maksimum = 24

Persentase aktivitas guru : $P = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum}\ x\ 100\% = \cdots$

SOAL UJI COBA

KEEFEKTIFAN MODEL *DISKURSUS MULTY REPRECENTACY*

BERBANTUAN RODA BERPUTAR

TERHADAP HASIL BELAJAR

MATERI TEKS NONFIKSI

KELAS IV SDN TINJOMOYO 03 SEMARANG

Nama : …….

No Absen : ……

Petunjuk:

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan.
2. Tidak diperbolehkan membuka buku.

Bacalah teks dibawah ini!

Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Selain suku Jawa, ada beberapa suku lain di Indonesia, diantaranya: suku Sunda, suku Batak, suku Betawi, suku Bugis, suku Dayak, suku Bali, dan suku Papua.

Soal:

1. Jelaskan pengertian teks nonfiksi!
2. Sebutkan 3 ciri-ciri teks nonfiksi!
3. Buatlah sebuah teks nonfiksi tentang karakteristik suku bangsa di Indonesia dan pilih salah satu suku bangsa yang kamu ketahui karakteristiknya sesuai dengan bacaan di atas!

   Pilihan suku: suku Jawa, suku Sunda, suku Batak, suku Betawi, suku Bugis, suku Dayak, suku Bali, dan suku Papua.

   Tuliskan dalam tabel berikut !

Suku :
……
……
……
……
……
……
……

LAMPIRAN 8

LEMBAR PEDOMAN PENILAIAN

KETERAMPILAN MENULIS TEKS NONFIKSI

Keefektifan Model *Diskursus Multy Reprecentcy* berbantuan Roda Berputar terhadap Hasil Belajar Materi Teks Nonfiksi Kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang.

Nama Siswa :…….

Kelas/ semester :…….

Hari/ tanggal :…….

Petunjuk

Berilah tanda check (✓) pada kolom tingkat kemampuan siswa sesuai indikator pengamatan!

No.	**Indikator**	**Tingkat Kemampuan**			
		1	**2**	**3**	**4**
1.	Ciri-Ciri Teks Nonfiksi				
2.	Langkah-Langkah Teks Nonfiksi				
Skor Maksimal		8			

Total Nilai $= \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$

RUBRIK PENILAIAN MENULIS TEKS NONFIKSI

Kriteria	4	3	2	1
Sesuai dengan ciri-ciri teks nonfiksi	Siswa dapat mengidentifikasi sesuai dengan 3 ciri-ciri teks nonfiksi dengan tepat	Siswa dapat mengidentifikasi sesuai dengan 2 ciri-ciri teks nonfiksi dengan tepat	Siswa hanya dapat mengidentifikasi sesuai dengan 1 ciri-ciri teks nonfiksi dengan tepat	Siswa tidak mampu mengidentifikasi ciri-ciri teks nonfiksi dengan tepat
Langkah-langkah membuat teks nonfiksi	Siswa dapat membuat teks nonfiksi sesuai dengan 3 prosedur dalam pembuatan teks nonfiksi	Siswa dapat membuat teks nonfiksi sesuai dengan 2 prosedur dalam pembuatan teks nonfiksi	Siswa hanya dapat membuat teks nonfiksi sesuai dengan 1 prosedur dalam pembuatan teks nonfiksi	Siswa tidak dapat membuat teks nonfiksi sesuai dengan 3 prosedur dalam pembuatan teks nonfiksi
Jenis-jenis teks nonfiksi	Siswa dapat membuat teks nonfiksi sesuai dengan 3 jenis-jenis teks nonfiksi	Siswa dapat membuat teks nonfiksi sesuai dengan 2 jenis-jenis teks nonfiksi	Siswa hanya dapat membuat teks nonfiksi sesuai dengan 1 jenis-jenis teks nonfiksi	Siswa tidak dapat membuat teks nonfiksi sesuai dengan 3 jenis-jenis teks nonfiksi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$$

INSTRUMEN PRETES DAN POSTES
KEEFEKTIFAN MODEL *DISKURSUS MULTY REPRECENTACY*
BERBANTUAN RODA BERPUTAR
TERHADAP HASIL BELAJAR
MATERI TEKS NONFIKSI
KELAS IV SDN GUGUS DUOROWATI SEMARANG

Nama : …….

No Absen : …….

Petunjuk:

1. Tulislah identitas pada tempat yang disediakan.
2. Tidak diperbolehkan membuka buku.

Bacalah teks dibawah ini!

Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Selain suku Jawa, ada beberapa suku lain di Indonesia, diantaranya: suku Sunda, suku Batak, suku Betawi, suku Bugis, suku Dayak, suku Bali, dan suku Papua.

Soal:

4. Buatlah sebuah teks nonfiksi tentang karakteristik suku bangsa di Indonesia dan pilih salah satu suku bangsa yang kamu ketahui karakteristiknya sesuai dengan bacaan di atas!

   Pilihan suku: suku Jawa, suku Sunda, suku Batak, suku Betawi, suku Bugis, suku Dayak, suku Bali, dan suku Papua.

   Tuliskan dalam tabel berikut !

Suku :
……
……
……
……
……
……
……

LAMPIRAN 10

PERHITUNGAN VALIDITAS PRODUCT MOMENT

RUBRIK PENILAIAN MENULIS TEKS NONFIKSI

Validitas Psikomotor

Nama	Nilai Psikomotor			Skor	y^2
	Kesesuaian Ciri-Ciri	Kesesuaian Langkah-Langkah	Kesesuaian Jenis		
	1	2	3	TOTAL (y)	Y^2
KK-001	4	4	4	12	144
KK-002	3	3	4	10	100
KK-003	3	3	2	8	64
KK-004	2	2	2	6	36
KK-005	4	4	4	12	144
KK-006	3	3	4	10	100
KK-007	4	4	4	12	144
KK-008	3	3	4	10	100
KK-009	3	3	4	10	100
KK-010	2	2	4	8	64
KK-011	3	3	4	10	100
KK-012	2	3	4	9	81
KK-013	3	3	4	10	100
KK-014	1	2	4	7	49
KK-015	3	3	4	10	100
KK-016	3	3	4	10	100
KK-017	3	4	4	11	121
KK-018	3	4	4	11	121
Jumlah	52	56	68	176	1768
rhitung	0,86	0,91	0,61		
thitung	6,88	8,85	3,06		
ttabel	0,47	0,47	0,47		
kriteria	Valid	Valid	Valid		

Hasil dari perhitungan uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* untuk tes unjuk kerja keterampilan menulis pantun yaitu menunjukka bahwa r_{hitung} > $r_{tabel,}$ sehingga instrumen penilaian unjuk kerja dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur unjuk kerja keterampilan menulis teks nonfiksi di kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang.

LAMPIRAN 11

PERHITUNGAN RELIABILITAS *ALPHA CRONBACH*

RUBRIK PENILAIAN MENULIS TEKS NONFIKSI

No.	Kode	Nilai
1	KK-001	100
2	KK-002	83
3	KK-003	67
4	KK-004	50
5	KK-005	100
6	KK-006	83
7	KK-007	100
8	KK-008	83
9	KK-009	83
10	KK-010	67
11	KK-011	83
12	KK-012	75
13	KK-013	83
14	KK-014	58
15	KK-015	83
16	KK-016	100
17	KK-017	92
18	KK-018	92

Hasil dari perhitungan nilai *Alpha Cronbach* untuk tes unjuk kerja keterampilan menulis teks nonfiksi yaitu 0,71. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa interprestasi reliabilitas **baik** berdasarkan tolok ukur untuk menginterprestasikan derajat reliabilitas instrumen.

Realibilitas Cronbach Alpha

Nama	Nilai Psikomotor			Total
	Kesesuaian Ciri-Ciri	Kesesuaian Langkah-Langkah	Kesesuaian Jenis	
	1	2	3	
KK-001	4	4	4	12
KK-002	3	3	4	10
KK-003	3	3	2	8
KK-004	2	2	2	6
KK-005	4	4	4	12
KK-006	3	3	4	10
KK-007	4	4	4	12
KK-008	3	3	4	10
KK-009	3	3	4	10
KK-010	2	2	4	8
KK-011	3	3	4	10
KK-012	2	3	4	9
KK-013	3	3	4	10
KK-014	1	2	4	7
KK-015	3	3	4	10
KK-016	3	3	4	10
KK-017	3	4	4	11
KK-018	3	4	4	11
s	0,76	0,68	0,65	1,66
s^2	0,58	0,46	0,42	2,77
Jumlah s^2	1,45			

n=	3			
si2=	1,45	0,52	0,48	0,71
st=	2,77			

$0,70 \leq r \geq 0,90$ dengan interprestasibaik

LAMPIRAN 12

DAFTAR NILAI PRETES KELAS EKSPERIMEN

SISWA KELAS IV SDN TINJOMOYO 01 SEMARANG

No.	Kode	Nilai
1	KK-001	25
2	KK-002	83
3	KK-003	67
4	KK-004	75
5	KK-005	83
6	KK-006	33
7	KK-007	75
8	KK-008	58
9	KK-009	42
10	KK-010	83
11	KK-011	67
12	KK-012	58
13	KK-013	75
14	KK-014	42
15	KK-015	25
16	KK-016	75
17	KK-017	42
18	KK-018	83
19	KK-019	67
20	KK-020	67
21	KK-021	92
22	KK-022	92
23	KK-023	83
24	KK-024	83
25	KK-025	75
26	KK-026	75
27	KK-027	83
28	KK-028	92
29	KK-029	33
30	KK-030	58

LAMPIRAN 13

DAFTAR NILAI PRETES KELAS KONTROL

SISWA KELAS IV SDN TINJOMOOYO 02 SEMARANG

No.	Kode	Nilai
1	KK-001	75
2	KK-002	92
3	KK-003	33
4	KK-004	67
5	KK-005	25
6	KK-006	33
7	KK-007	42
8	KK-008	75
9	KK-009	67
10	KK-010	42
11	KK-011	33
12	KK-012	92
13	KK-013	50
14	KK-014	58
15	KK-015	67
16	KK-016	67
17	KK-017	58
18	KK-018	67
19	KK-019	67
20	KK-020	58
21	KK-021	33
22	KK-022	25
23	KK-023	58
24	KK-024	25

LAMPIRAN 14

DAFTAR NILAI POSTES KELAS EKSPERIMEN

SISWA KELAS IV SDN TINJOMOOYO 01 SEMARANG

No.	Kode	Nilai
1	KK-001	92
2	KK-002	92
3	KK-003	83
4	KK-004	92
5	KK-005	100
6	KK-006	75
7	KK-007	75
8	KK-008	58
9	KK-009	100
10	KK-010	100
11	KK-011	83
12	KK-012	83
13	KK-013	75
14	KK-014	83
15	KK-015	83
16	KK-016	92
17	KK-017	92
18	KK-018	83
19	KK-019	83
20	KK-020	92
21	KK-021	100
22	KK-022	100
23	KK-023	83
24	KK-024	100
25	KK-025	83
26	KK-026	75
27	KK-027	92
28	KK-028	100
29	KK-029	58
30	KK-030	58

LAMPIRAN 15

DAFTAR NILAI POSTES KELAS KONTROL

SISWA KELAS IV SDN TINJOMOYO 02 SEMARANG

No.	Kode	Nilai
1	KK-001	75
2	KK-002	100
3	KK-003	83
4	KK-004	67
5	KK-005	50
6	KK-006	92
7	KK-007	83
8	KK-008	75
9	KK-009	100
10	KK-010	75
11	KK-011	83
12	KK-012	92
13	KK-013	83
14	KK-014	83
15	KK-015	83
16	KK-016	75
17	KK-017	67
18	KK-018	67
19	KK-019	75
20	KK-020	75
21	KK-021	92
22	KK-022	25
23	KK-023	67
24	KK-024	83

LAMPIRAN 16

UJI NORMALITAS DATA AWAL

SISWA KELAS IV SDN TINJOMOYO 01 SEMARANG

(KELAS EKSPERIMEN)

	Yi	fi	fi.Yi	[(Yi-(Y))^2	fi[(Yi-(Y))̄]^2
	25	2	50	1711,201111	3422,402222
	33	2	66	160,2924647	320,5849294
	42	3	126	1764	5292
	58	3	174	3364	10092
	67	4	268	4489	17956
	75	6	450	5625	33750
	83	7	581	6889	48223
	92	3	276	8464	25392
	∑	30	1991		
Mean:	66,3667				
s:	20,3393				

Yi	fi	f_{kum}	Zi	F(Zi)	S(Zi)	| F(Zi) -S(Zi) |
25	2	2	-2,03382602	0,02098457	0,066666667	0,045682097
33	2	4	-1,64049947	0,050450679	0,133333333	0,082882655
42	3	7	-1,19800711	0,115457125	0,233333333	0,117876209
58	3	10	-0,41135401	0,340406484	0,333333333	0,007073151
67	4	14	0,031138352	0,512420398	0,466666667	0,045753731
75	6	20	0,424464899	0,664386601	0,666666667	0,002280066
83	7	27	0,817791446	0,793261858	0,9	0,106738142
92	3	30	1,260283812	0,896216501	1	0,103783499
	30					
				Lo:	0,1179	
				$L_{tabel:}$	0,1610	
				$Lo<L_{tabel}$	Lo = diterima	data normal

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi tidak normal

Dari kolom terakhir dalam daftar diatas didapat Lo=0,1179 dengan n=30 dan taraf α= 0,05. Dari daftar didapat Lt = 0,1610 yang lebih besar dari Lo sehingga hipotesis nol diterima. Maka kesimpulannya **data berdistribusi normal**.

UJI NORMALITAS DATA AWAL

SISWA KELAS IV SDN TINJOMOYO 02 SEMARANG

(KELAS KONTROL)

	Yi	fi	fi.Yi	[(Yi-(Y))^2	fi[(Yi-(Y))]^2
	25	3	75	872,7100694	2618,130208
	33	4	132	162,5482426	650,1929704
	42	2	84	1764	3528
	50	1	50	2500	2500
	58	4	232	3364	13456
	67	6	402	4489	26934
	75	2	150	5625	11250
	92	2	184	8464	16928
	∑	24	1309		
Mean:	54,5417				
s:	20,2506				

Yi	fi	f_{kum}	Zi	F(Zi)	S(Zi)	| F(Zi) -S(Zi) |
25	3	3	-1,458807457	0,072309055	0,125	0,052690945
33	4	7	-1,063756637	0,14371948	0,291666667	0,147947187
42	2	9	-0,619324464	0,267851316	0,375	0,107148684
50	1	10	-0,224273643	0,411272192	0,416666667	0,005394475
58	4	14	0,170777178	0,567800512	0,583333333	0,015532821
67	6	20	0,615209351	0,730791763	0,833333333	0,10254157
75	2	22	1,010260171	0,843814671	0,916666667	0,072851996
92	2	24	1,849743165	0,967824712	1	0,032175288
	24					
				Lo:	0,1479	
				L_{tabel}:	0,1730	
				$Lo<L_{tabel}$	Lo = diterima	data normal

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi tidak normal

Dari kolom terakhir dalam daftar diatas didapat Lo=0,1479 dengan n=24 dan taraf α= 0,05. Dari daftar didapat Lt = 0,1730 yang lebih besar dari Lo sehingga hipotesis nol diterima. Maka kesimpulannya **data berdistribusi normal**.

LAMPIRAN 17

UJI HOMOGENITAS DATA AWAL

KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

SDN TINJOMOYO 01 DAN SDN TINJOMOYO 02

n:	30	24
rata-rata:	66,36666667	54,54166667
s:	20,33933396	20,25055913
s2:	413,6885	410,0851
dk:	29	23
F hitung:	0,9913	
F tabel:	1,9668	
F hitung < Ftabel		
Homogen		
α	5%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (0,9913< 1,9668). Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian skor keterampilan menulis teks nonfiksi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah **homogen.**

LAMPIRAN 18

UJI NORMALITAS DATA AKHIR

SISWA KELAS IV SDN TINJOMOYO 01 SEMARANG

(KELAS EKSPERIMEN)

	Yi	fi	fi.Yi	[(Yi-(Y))^2	fi[(Yi-(Y))]^2
	58	2	116	835,21	1670,42
	75	4	300	4014,583153	16058,33261
	83	9	747	6889	62001
	92	7	644	8464	59248
	100	8	800	10000	80000
	∑	30	2607		
Mean:	86,9				
s:	11,6393				

Yi	fi	f_{kum}	Zi	F(Zi)	S(Zi)	| F(Zi) -S(Zi) |
58	2	2	-2,482975351	0,006514505	0,066666667	0,060152162
75	4	6	-1,022401615	0,153295428	0,2	0,046704572
83	9	15	-0,335072798	0,368785086	0,5	0,131214914
92	7	22	0,438172121	0,669369242	0,733333333	0,063964092
100	8	30	1,125500938	0,86981159	1	0,13018841
	30					
				Lo:	0,1312	
				L_{tabel}:	0,1610	
				$Lo<L_{tabel}$	Lo = diterima	data normal

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi tidak normal

Dari kolom terakhir dalam daftar diatas didapat Lo=0,1312 dengan n=30 dan taraf α= 0,05. Dari daftar didapat Lt = 0,1610 yang lebih besar dari Lo sehingga hipotesis nol diterima. Maka kesimpulannya **data berdistribusi normal**.

UJI NORMALITAS DATA AKHIR

SISWA KELAS IV SDN TINJOMOYO 02 SEMARANG

(KELAS KONTROL)

	Yi	fi	fi.Yi	[(Yi-(Y))^2	fi[(Yi-(Y)¯]^2
	25	1	25	2786,960069	2786,960069
	50	1	50	1117,129455	1117,129455
	67	4	268	4489	17956
	75	6	450	5625	33750
	83	6	498	6889	41334
	92	3	276	8464	25392
	100	3	300	10000	30000
	∑	24	1867		
Mean:	77,79167				
s:	16,57651				

Yi	fi	f_{kum}	Zi	F(Zi)	S(Zi)	| F(Zi) -S(Zi) |
25	1	1	-3,1847268	0,000724454	0,041666667	0,040942213
50	1	2	-1,6765689	0,046813407	0,083333333	0,036519926
67	4	6	-0,6510215	0,257516303	0,25	0,007516303
75	6	12	-0,168411	0,43312999	0,5	0,06687001
83	6	18	0,31419957	0,623315264	0,75	0,126684736
92	3	21	0,85713642	0,804315252	0,875	0,070684748
100	3	24	1,33974695	0,909836186	1	0,090163814
	24					
				Lo:	0,1267	
				$L_{tabel:}$	0,1730	
				$Lo<L_{tabel}$	Lo = diterima	data normal

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi tidak normal

Dari kolom terakhir dalam daftar diatas didapat Lo=0,1267 dengan n=24 dan taraf α= 0,05. Dari daftar didapat Lt = 0,1730 yang lebih besar dari Lo sehingga hipotesis nol diterima. Maka kesimpulannya **data berdistribusi normal**.

LAMPIRAN 19

UJI HOMOGENITAS DATA AKHIR

KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

SDN TINJOMOYO 01 DAN SDN TINJOMOYO 02

n:	30	24
rata-rata:	86,9	77,08333333
s:	11,63926174	15,93715011
s2:	135,4724	253,9928
dk:	29	23
F hitung:	1,8749	
F tabel:	1,9668	
F hitung < Ftabel		
Homogen		
α	5%	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} (1,8749< 1,9668). Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian skor keterampilan menulis teks nonfiksi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah **homogen.**

LAMPIRAN 20

UJI HIPOTESIS POLLED VARIANS

KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

		Uji Hipotesis PolledVarians							
mean1:	87				Langkah 1	10		α = 5%	Uji satu pihak
mean2:	77				Langkah 2	187,8949		dk	52
n1:	30	1/n1	0,0333		Langkah 3	0,0750		t tabel	1,675
n2:	24	1/n2	0,0417		t hitung	2,6150			
s1:	11,63926174	jml	0,0750		kesimpulan	t hitung > t tabel			
s2:	15,93715011	n1-1*s1	3928,7000			2,6150>1,675		ada perbedaan	
$s1^2$	135,47	n2-1*s2	5841,8333						
$s2^2$	253,99	n1-n2	6						
		n2-1	23						

Dari data di atas t_{hitung} (2,61) > t_{tabel} (1,67) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model *diskursus multy reprecentacy* berbantuan media roda berputar lebih besar dibandingkan model *examples non examples* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar menulis teks nonfiksi siswa kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang.

LAMPIRAN 21

UJI N-*GAIN* PRETES DAN POSTES

KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Kelas Eksperimen			
	Mean	N-Gain	Kriteria
Pretes	66	0,6105	sedang
Postes	87		
Selisih rata-rata	21		
Kelas Kontrol			
	Mean	N-Gain	Kriteria
Pretes	55	0,4959	sedang
Postes	77		
Selisih rata-rata	23		

Peningkatan keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas IV sebelum dan sesudah perlakuan dapat diketahui melalui data indeks *gain.* Rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang.

LAMPIRAN 22

REKAP HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA KELAS EKPERIMEN

Indikator	Deskriptor	Pertemuan 1			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal Orientasi/Menyampaikan tujuan	5. Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.	3	3	3	3
	6. Peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran.				
	7. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan prasyarat.				
	8. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.				
Kegiatan Inti Pembentukan kelompok	5. Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok	4	4	4	4
	6. Semua siswa ikut dalam belajar kelompok				
	7. Mendengarkan arahan dari guru agar tiap siswa mengembangkan kemampuan masing-masing untuk berpikir				
	8. Tertib dalam diskusi				
Kegiatan Inti: Presentasi/Demonstrasi	5. Mendengarkan guru saat menyampaikan materi pokok	4	4	4	4
	6. Memperhatikan saat guru melakukan demonstrasi				
	7. Mengamati media				

	yang ditunjukkan oleh guru				
	8. Siswa termotivasi untuk aktif dan kreatif				
Kegiatan Inti: Latihan Terbimbing *(listening activities, writing activities)*	5. Mengerjakan lembar kerja yang dibagikan oleh guru	2	3	3	4
	6. Mendengarkan pendapat anggota kelompok				
	7. Membantu teman yang mengalami kesulitan				
	8. Bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan				
Kegiatan Inti: Mengecek Pemahaman *(motor activities, mental activities, listening activities)*	5. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	3	4	4
	6. Menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi				
	7. Mendengarkan penjelasan dari guru terkait evaluasi kelompok				
	8. Menerima penghargaan kelompok				
Kegiatan Akhir Latihan Mandiri	5. Peserta didik menarik kesimpulan.	3	3	3	3
	6. Mengerjakan soal evaluasi				
	7. Memperhatikan rencana pembelajaran selanjutnya.				
	8. Siswa berdoa dan menutup pembelajaran dengan menjawab salam guru.				
Jumlah Skor		**19**	**20**	**21**	**22**
Persentase		**79%**	**83%**	**87%**	**92%**
Rata-Rata		**85%**			

LAMPIRAN 23

REKAP HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA KELAS KONTROL

Indikator	Deskriptor	Pertemuan 1			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal Orientasi/Menyampaikan tujuan	1. Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.				
	2. Peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran.				
	3. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan prasyarat.	2	2	2	3
	4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.				
Kegiatan Inti Pembentukan kelompok	1. Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok				
	2. Semua siswa ikut dalam belajar kelompok				
	3. Mendengarkan arahan dari guru agar tiap siswa mengembangkan kemampuan masing-masing untuk berpikir	2	2	3	4
	4. Tertib dalam diskusi				
Kegiatan Inti: Presentasi/Demonstrasi	1. Mendengarkan guru saat menyampaikan materi pokok				
	2. Memperhatikan saat guru melakukan demonstrasi				
	3. Mengamati media	3	3	3	3

	yang ditunjukkan oleh guru				
	4. Siswa termotivasi untuk aktif dan kreatif				
Kegiatan Inti: Latihan Terbimbing *(listening activities, writing activities)*	1. Mengerjakan lembar kerja yang dibagikan oleh guru	2	2	3	3
	2. Mendengarkan pendapat anggota kelompok				
	3. Membantu teman yang mengalami kesulitan				
	4. Bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan				
Kegiatan Inti: Mengecek Pemahaman *(motor activities, mental activities, listening activities)*	1. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	2	2	3	3
	2. Menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi				
	3. Mendengarkan penjelasan dari guru terkait evaluasi kelompok				
	4. Menerima penghargaan kelompok				
Kegiatan Akhir Latihan Mandiri	1. Peserta didik menarik kesimpulan.	2	2	2	2
	2. Mengerjakan soal evaluasi				
	3. Memperhatikan rencana pembelajaran selanjutnya.				
	4. Siswa berdoa dan menutup pembelajaran dengan menjawab salam guru.				
Jumlah Skor		**13**	**13**	**16**	**18**
Persentase		**54%**	**54%**	**67%**	**75%**
Rata-Rata		**63%**			

LAMPIRAN 24

DOKUMENTASI PENELITIAN ONLINE

KELAS EKSPERIMEN

SDN TINJOMOYO 01 SEMARANG

Hari Pertama Pretes

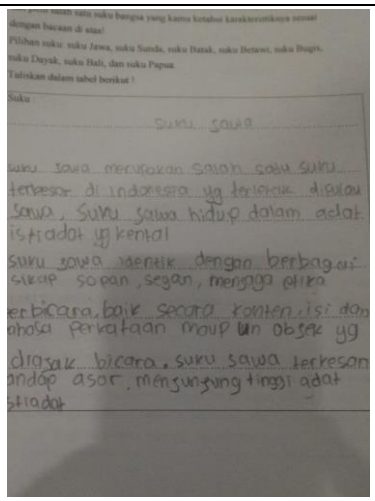

Hari Kedua – Treatment 1

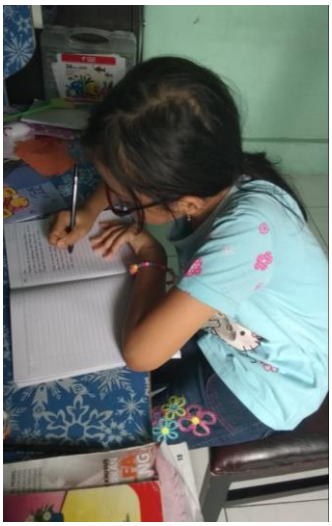

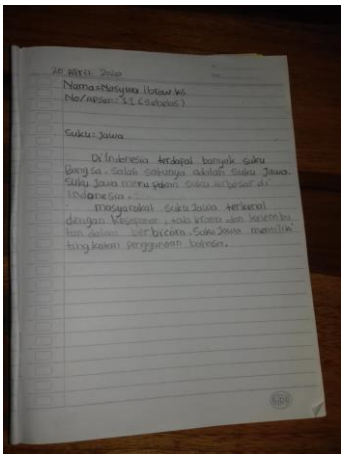

Hari Ketiga – Treatment 2

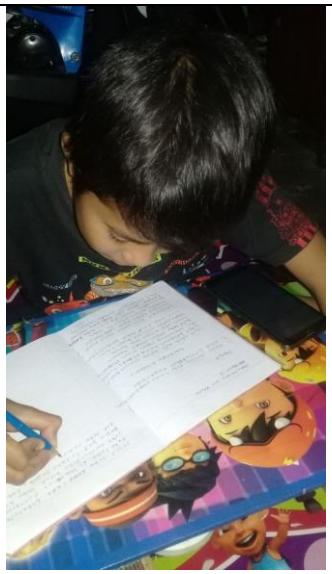

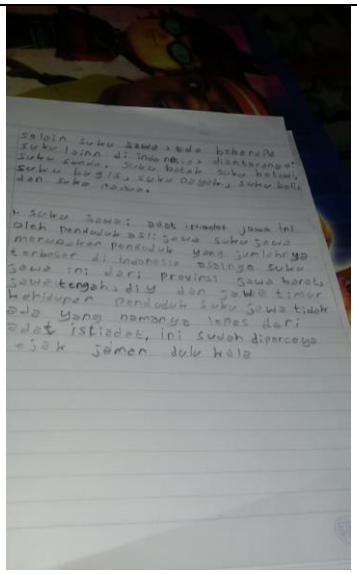

Hari Keempat – Treatment 3

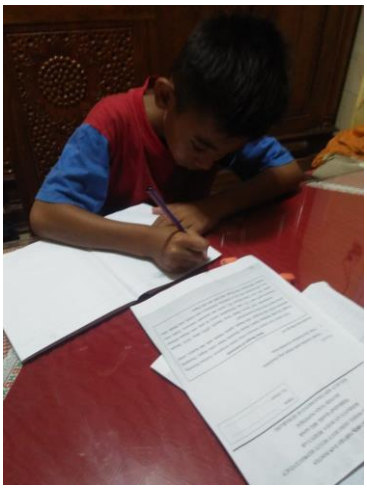

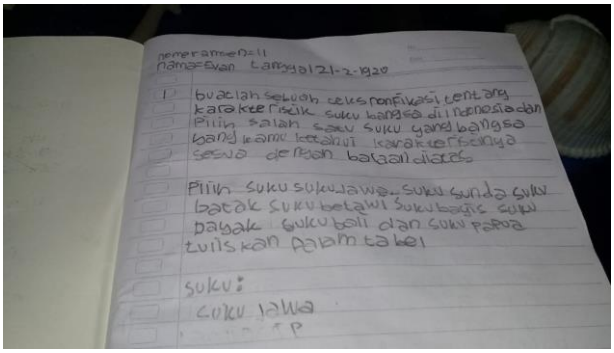

Hari Kelima – Treatment 4

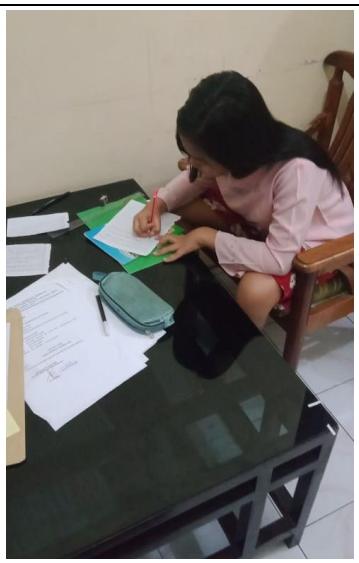

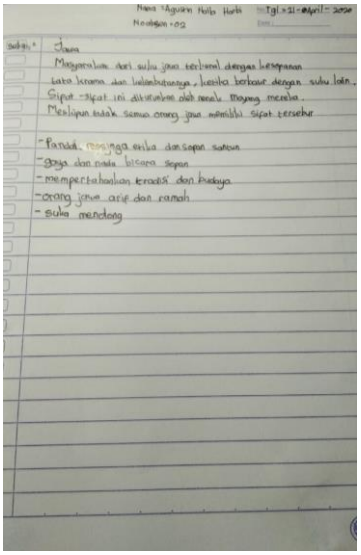

Hari Keenam – Postes

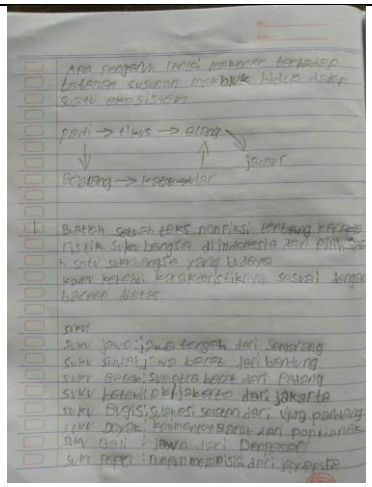

DOKUMENTASI PENELITIAN ONLINE

KELAS KONTROL

SDN TINJOMOYO 02 SEMARANG

Hari Pertama – Pretes

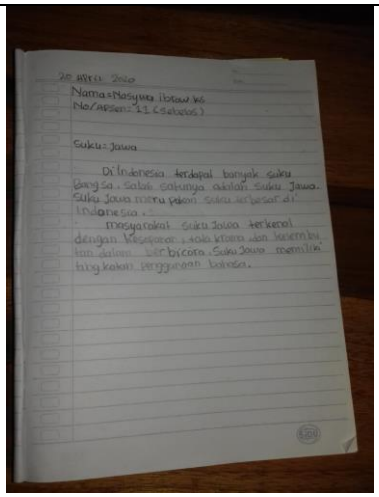

Hari Kedua – Treatment 1

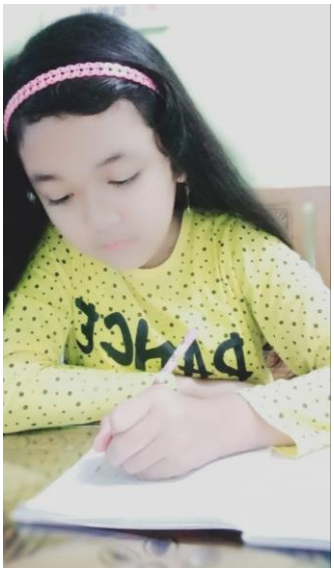

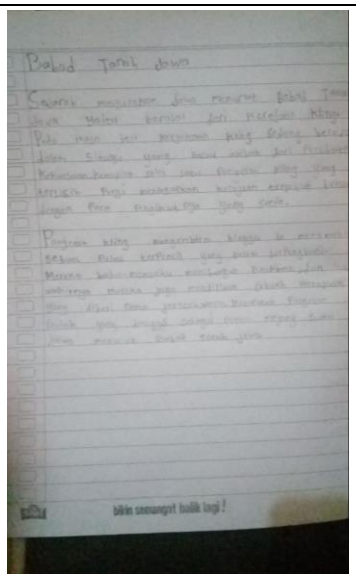

Hari Ketiga – Treatment 2

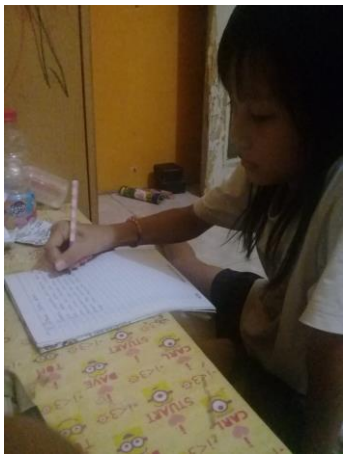

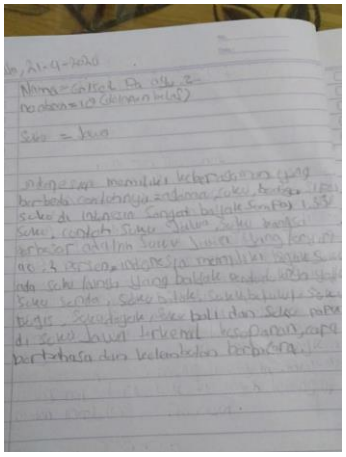

Hari Keempat – Treatment 3

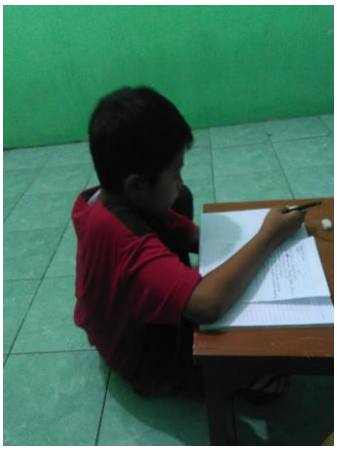

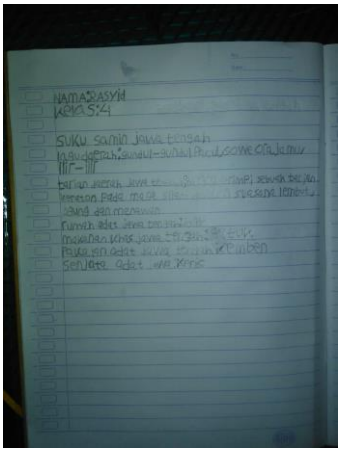

Hari Kelima – Treatment 4

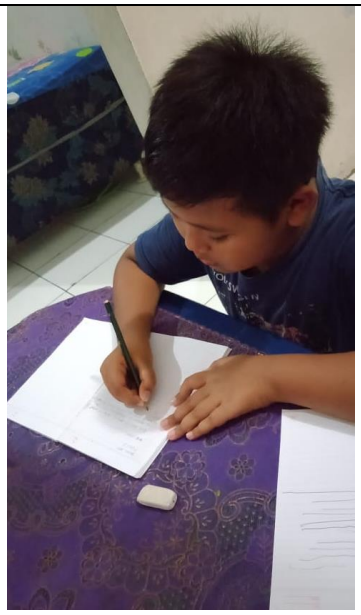

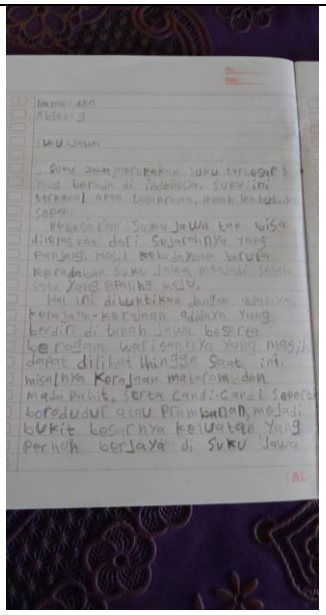

Hari Keenam - Postes

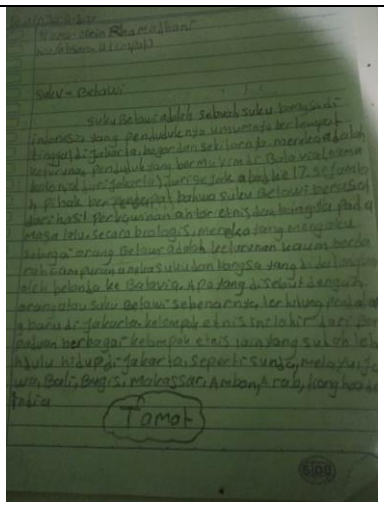

LAMPIRAN 25

2. Surat Keterangan Penelitian SDN Tinjomoyo 03 (Uji Coba)

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KOORDINATOR SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMANIK
SD NEGERI TINJOMOYO 03
Jl. Gombel Lama No.36, Tinjomoyo, Banyumanik, Kota Semarang 50262
Email: sdtinjomoyo03smg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 342.2/ 033

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Soedarsih, S.Pd.

NIP : 18480209 300312 1 006

Jabatan : Kepala SD Negeri Tinjomoyo 03, Kota Semarang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rebecca Felicia

NIM : 1401416417

Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan PGSD FIP telah melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul ''Keefektifan Model *Diskursus Multy Reprecentacy* berbantuan Roda Berputar terhadap Hasil Belajar materi Teks Nonfiksi Kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang'' di SD Negeri Tinjomoyo 03 Semarang pada hari Senin tanggal 30 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Maret 2020
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SDN TINJOMOYO 03
KEC. BANYUMANIK
DINAS PENDIDIKAN

Soedarsih, S.Pd.
NIP. 18480209 300312 1 006

3. Surat Keterangan Penelitian SDN Tinjomoyo 02 (Eksperimen)

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KOORDINATOR SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMANIK
SD NEGERI TINJOMOYO 02
(Dasar perubahan nama SD SK Walikota No. 420/4539 Tanggal 1 September 2009)
Jl. Gotong Royong No. 19A, Tinjomoyo, Banyumanik, Semarang 50262
Email: sdntinjomoyo02@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 031

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Djumaidi, S.Pd.

NIP : 19680209 200212 1 006

Jabatan : Kepala SD Negeri Tinjomoyo 02, Kota Semarang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rebecca Felicia

NIM : 1401416417

Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan PGSD FIP telah melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul ''Keefektifan Model *Diskursus Multy Reprecentacy* berbantuan Roda Berputar terhadap Hasil Belajar materi Teks Nonfiksi Kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang'' di SD Negeri Tinjomoyo 02 Semarang pada hari Jumat tanggal 04 April 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 04 April 2020
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KOTA SEMARANG SD. TINJOMOYO 02 KEC. BANYUMANIK DINAS PENDIDIKAN

Djumaidi, S.Pd.
NIP. 19680209 200212 1 006

4. Surat Keterangan Penelitian SDN Tinjomoyo 02 (Kontrol)

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KOORDINATOR SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMANIK
SD NEGERI TINJOMOYO 01
Jl. Taman Teuku Umar No.2, Tinjomoyo, Banyumanik, Semarang 50262
Email: sdntinjomoyo01@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 541.2/ 029

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Chomariah, S.Pd.

NIP : 19610219 204312 1 002

Jabatan : Kepala SD Negeri Tinjomoyo 01 Semarang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rebecca Felicia

NIM : 1401416417

Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan PGSD FIP telah melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul ''Keefektifan Model *Diskursus Multy Reprecentacy* berbantuan Roda Berputar terhadap Hasil Belajar materi Teks Nonfiksi Kelas IV SDN Gugus Duorowati Semarang'' di SD Negeri Tinjomoyo 01 Semarang pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Maret 2020
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD N TINJOMOYO 01
KEC. BANYUMANIK
DINAS PENDIDIKAN

Siti Chomariah, S.Pd.
NIP. 19610219 204312 1 002